

**MODEL KOMUNIKASI  
BADAN KOMUNIKASI PEMUDA REMAJA MASJID INDONESIA  
DALAM PEMBINAAN REMAJA  
DI DESA BANDAR SETIA PERCUT SEI TUAN DELI SERDANG**

**TESIS**

oleh:

**KUSMADI ARISTA  
NIM: 91214053414**

Program Studi

**KOMUNIKASI ISLAM**



**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

**PENGESAHAN**

Tesis berjudul **“MODEL KOMUNIKASI BADAN KOMUNIKASI PEMUDA REMAJA MASJID INDONESIA DALAM PEMBINAAN REMAJA DI DESA BANDAR SETIA PERCUT SEI TUAN DELI SERDANG”**an.Kus madi Arista, Nim. 91214053414, Program Studi Komunikasi Islam telah dimunaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Program Pascasarjana UIN-SU pada tanggal 08 Januari 2019.

Tesis ini telah diterima memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Sosial (M. Sos) pada Program Studi Komunikasi Islam.

Medan, 08 Januari 2019  
Panitia Sidang Munaqosyah Tesis  
PPS UIN Sumatera Utara

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Ahmad Tamrin Sikumbang, MA  
NIP. 196908081997031002

Dr. Sahdin Hasibuan, M. Ag  
NIP. 196311231991021001

Anggota

Dr. Ahmad Tamrin Sikumbang, MA  
NIP. 196908081997031002

Prof. Dr. H. Syukur Khalil, MA  
NIP.19640209 198903 1 003

Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed.  
NIP. 196204111989021002

Dr. Zainal Arifin, MA  
NIP. 196910012000021003

Mengetahui  
Direktur PPs UIN-SU

Prof. Dr. H.Ramli Abdul Wahid,  
Nip. 19541212 198803 1 003

**PERSETUJUAN**

Tesis Berjudul:

**MODEL KOMUNIKASI  
PENGURUS BADAN KOMUNIKASI PEMUDA REMAJA MASJID  
INDONESIA DALAM PEMBINAAN AGAMA REMAJA  
DI DESA BANDAR SETIA PERCUT SEI TUAN DELI SERDANG**

Oleh:

Kusmadi Arista  
Nim. 91214053414

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar  
Magister Sosial (M.Sos) pada Program Studi Komunikasi Islam  
Program Pasca Sarjana UIN Sumatera Utara Medan

Medan, 13 Agustus 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Lahmuddin Lubis M.Ed  
NIP. 196204111989021002

Dr. Zainal Arifin  
NIP. 196910012000021003

## ABSTRAK

|   |  |
|---|--|
|  | <p style="text-align: center;"><b>MODEL KOMUNIKASI BADAN KOMUNIKASI<br/>PEMUDA REMAJA MASJID INDONESIA<br/>DALAM PEMBINAAN REMAJA</b></p> <p><b>Nama : Kusmadi Arista</b><br/> <b>Nim : 91214053414</b><br/> <b>Pembimbing I : Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed</b><br/> <b>Pembimbing II : Dr. Zainal Arifin</b></p> |
|---|--|

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui model komunikasi pengurus Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) dalam pembinaan agama, untuk mengetahui materi BKPRMI yang diberikan pada pembinaan Agama di desa Bandar Setia, untuk mengetahui hambatan organisasi lembaga Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, Observasi serta dokumentasi dengan beberapa pengurus organisasi yaitu Pembina 1 s/d 4, Ketua Umum, Wakil Ketua, Sekretaris, dan bendahara serta masyarakat sekitar. Peneliti juga melakukan pengamatan langsung dalam proses pembinaan. Tempat penelitian ini dilakukan di desa Bandar Setia Percut Sei Tuan Deli Serdang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model komunikasi pengurus Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia yang terjadi di dalam organisasi ini dalam melakukan pembinaan keagamaan remaja di desa Bandar Setia antara pengurus, Pembina, sesuai dengan teori model *Lasswell* dimana model komunikasi tersebut merupakan proses komunikasi yang sederhana dari unsur-unsur komunikasi. praktek di dalam kemasyarakatan ataupun pribadi dalam pelaksanaannya diserahkan sepenuhnya kepada masing-masing individu. Setiap pengurus dan Pembina hanya bisa mengajak secara persuasif tanpa adanya paksaan. Hambatan yang dihadapi ialah faktor internal dan eksternal, sebagian warga yang kurang begitu antusias terhadap anaknya untuk mengikuti kegiatan keagamaan, dan kurangnya kesadaran para orang tua yang berpendidikan rendah mengenai pendidikan moral, kesibukan remaja di dunia luar mengakibatkan jarang mengikuti kepemimpinan agama, adanya remaja yang tidak mau mengikuti organisasi remaja masjid.



الاتصالات مدير نموذج الاتصال وكالة الشباب موجد  
اندونيسيا في صناعة أدولزنت الدينية

**Nama : Kusmadi Arista**  
**Nim : 91214053414**  
**Pembimbing I : Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed**  
**Pembimbing II : Dr. Zainal Arifin**

### الملخص

هدفت هذه الدراسة لمعرفة نموذج التواصل التي يقوم بها وكالة الاتصالات للشباب المراهقين في المساجد بإندونيسيا (BKPRMI) في تطوير الدين، لمعرفة الحواجز التي تعترض منظمة وكالة الاتصالات للشباب المراهقين في المساجد بإندونيسيا (BKPRMI). استخدم في هذه الدراسة أسلوب البحث النوعي عن طريق مقابلات مع بعض المسؤولين في المنظمة من المنشئ الأول إلى الرابع وهم الرئيس ونائب الرئيس وأمين الصندوق، وكذلك المجتمعات المحيطة بها. وقام الباحث بالمراقبة المباشرة في عملية التشييد والتدريب.

وأظهرت نتائج هذه الدراسة على أن نموذج التواصل التي يقوم بها وكالة الاتصالات للشباب المراهقين في المساجد بإندونيسيا (BKPRMI) في تعزيز الدين من المراهقين في قرية بندر ستيا بين المسؤولين والمدربين قد أقيمت بالفعل إلى حد ما، حيث نموذج الاتصالات هو عملية التواصل البسيط من عناصر الاتصالات. الممارسة المدنية أو الشخصية في التنفيذ مفوضة بشكل كامل على الفرد. كل مدرب يمكن حثهم بإقناع فقط دون إكراه. الحواجز التي يواجهها أن بعض المواطنين كانوا أقل حماسا تجاه ابنهم لحضور الأنشطة الدينية، وعدم وجود الوعي لدى الآباء والأمهات عن التربية الأخلاقية، فضلا عن انشغال المراهقين في الخارج أسفرت عن متابعة التعاليم الديني النادرة وبعضهم عدم وجود إرادة عن متابعة التعاليم الديني.

كلمات البحث: نموذج الاتصالات ، وكالة الاتصالات للشباب المراهقين في المساجد بإندونيسيا (BKPRMI)، التنمية الدينية

## ABSTRACT

|   |  |
|---|--|
|  | <p><b>THE TYPE OF COMMUNICATION USED<br/>BY BADAN KOMUNIKASI REMAJA MASJID<br/>INDONESIA IN ADOLESCENT CONSTRUCTION<br/>AT BANDAR SETIA PERCUT SEI TUAN<br/>DELI SERDANG VILLAGE</b></p> <p><b>Name : Kusmadi Arista</b><br/> <b>Student Number : 91214053414</b><br/> <b>Study Program : Communication of Islam</b><br/> <b>1<sup>st</sup> Supervisor : Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed</b><br/> <b>2<sup>nd</sup> Supervisor : Dr. Zainal Arifin</b></p> |
|---|--|

The aims of this study are to recognize the communication style of Badan

Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) in religion construction and to know the challenges of Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia organization. The researcher applies a qualitative method through interview, observation and documentation as the instruments, the participants are the chairman, the vice, secretary, and treasurer of Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia also the people around.

Moreover, the researcher also do monitoring in the training process.

The result of this study is that BKPRMI's communication type applied in the organization in doing religion construction for adolescents of Bandar Setia village among boards, trainers is correspondently appropriate to Lasswell's theory which is the theory itself is a simple communication type of communication process of communication basic. Doing a practice in social or individual field is depend on the the people themselves. The only thing that every single board and the trainer do is inviting them persuasively with no coercion at all. Coaching materials that are carried out include Pengajian and Dialog held every Saturday night after the Isya prayer session, pesantren kilat. In order to fill the activities in the month of Ramadan, mutual cooperation in welcoming the Islamic holidays in general the activities are in the form of general recitation, halal bi halal, slaughtering Sacrifice, distribution of zakat, khataman qur'an mass circumcision, free medicine, reflection on the rise of Islam, the festival of pious children. Conduct training for adolescents, especially for the development of aspects of intellectual abilities, skills, creativity and human personality, especially in adolescents, namely tambourine training, Quran training, art training in reading the Koran, one day reading the Koran, and conducting social services. Furthermore, there existed internal and external factors of obstacle, some of less enthusiastic parents of letting their children to join the religion construction, and less of the encouragement of the less educated parents about moral educated, the adolescents' activities in outside field caused them to join religion construction rarely, there also the adolescent who do not join as the mosque adolescent organization.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa atas rahmat dan hidayah-Nya tesis ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam penulis tujukan kepada Rasulullah Muhammad SAW, sebagai contoh teladan sekaligus pemberi arahan kejalan yang benar untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Sosial (M.Sos) pada Program Studi Komunikasi Islam Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara-Medan. Adapun judul tesis ini adalah **“MODEL KOMUNIKASI PENGURUS BADAN KOMUNIKASI PEMUDA REMAJA MASJID INDONESIA DALAM PEMBINAAN REAMAJA DI DESA BANDAR SETIA PERCUT SEI TUAN DELI SERDANG”** dengan tujuan agar tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait untuk menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu komunikasi dan masyarakat Indonesia pada umumnya.

Penulis menyadari bahwa di dalam menyelesaikan tesis ini banyak terdapat kesulitan dan hambatan yang dihadapi penulis, serta penulis menyadari Tesis ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis dan berkat ridho dan rahmat Allah SWT, doa dan usaha serta dukungan dari segala pihak akhirnya penulisan tesis ini dapat diselesaikan. Untuk itu, ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya terutama kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Kusnanda dan Ibunda Rosnita yang telah berjasa bagi kehidupan saya selama ini.

Rasa terimakasih saya sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. Sadurrahman, M.Ag sebagai Rektor UIN Sumatera Utara-Medan.

Terimakasih kepada Bapak Prof. Dr. Syukur Kholil, M.A sebagai direktur Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara-Medan yang telah banyak memberikan kesempatan, kemudahan, bantuan dan saran-saran sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di PPS UIN SU Medan.

Bapak Dr. Ahmad Tamrin Sikumbang, M.A selaku Ketua Prodi Komunikasi Islam yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis untuk cepat menyelesaikan jenjang pendidikan S2.

Rasa tulus penulis sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed dan Bapak Dr. Zainal Arifin selaku Dosen Pembimbing I dan II yang telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi dalam penyelesaian tesis ini.

Bapak Sugiato dan Abangda Rahmad Syahputra, serta pengurus-pengurus yang ada di BKPRMI desa Bandar Setia yang telah banyak memberikan informasi dan dukungan serta membantu penulis dalam meneliti di lapangan.

Tak lupa pula ucapan terimakasih kepada Tim Penguji Sidang Munaqasyah yang telah memberikan saran dan masukan untuk penyempurnaan tesis ini mudah-mudahan penulis dapat memanfaatkan segala ilmu yang diberikan.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada segenap Dosen, staf administrasi beserta seluruh civitas akademika Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara-Medan, berkat bantuan partisipasinya sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan.

Yang terakhir ucapan terimakasih kepada rekan-rekan seperjuangan khususnya mahasiswa program reguler studi Komunikasi Islam (KOMI) yang telah memberikan motivasi karena penulis menyadari bahwa dukungan yang mereka curahkan kepada penulis sangat membantu penulis dalam penyelesaian tesis.

Demikian tesis ini penulis perbuat, penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan dalam penulisan tesis ini, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Atas segala bantuan dan jasa dari semua pihak penulis ucapkan terima kasih semoga menjadi amal shaleh. Akhir kata penulis berharap semoga tesis ini berguna bagi kita semua dan semoga Allah memberikan petunjuk bagi kita semua. Amin ya rabbal alamin.

Medan, 13 Agustus 2018

Penulis,

**Kusmadi Arista**  
**Nim : 91214053414**

## DAFTAR ISI

|   |           |
|---|-----------|
| PERSETUJUAN .....                                     | i         |
| ABSTRAK .....   | ii        |
| KATA PENGANTAR .....                                  | iii       |
| DAFTAR ISI  |           |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                        | <b>1</b>  |
| <b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....                | <b>1</b>  |
| <b>B. Rumusan Masalah</b> .....                       | <b>6</b>  |
| <b>C. Batasan Istilah</b> .....                       | <b>6</b>  |
| <b>D. Tujuan Penelitian</b> .....                     | <b>8</b>  |
| <b>E. Manfaat Penelitian</b> .....                    | <b>8</b>  |
| <b>F. Sistematika Penulisan</b> .....                 | <b>9</b>  |
| <b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b> .....                 | <b>10</b> |
| <b>1. Landasan Teori</b> .....                        | <b>10</b> |
| <b>A. Model Komunikasi</b> .....                      | <b>10</b> |
| <b>1. Pengertian Komunikasi</b> .....                 | <b>10</b> |
| <b>2. Pengertian Model Komunikasi</b> .....           | <b>12</b> |
| <b>3. Model Menurut Para Ahli</b> .....               | <b>13</b> |
| <b>4. Fungsi Model Komunikasi</b> .....               | <b>22</b> |
| <b>5. Jenis-jenis model Komunikasi</b> .....          | <b>22</b> |
| <b>B. Komunikasi Organisasi</b> .....                 | <b>26</b> |
| <b>1. Pengertian Komunikasi Organisasi</b> .....      | <b>26</b> |
| <b>2. Fungsi Komunikasi Organisasi</b> .....          | <b>28</b> |
| <b>3. Dimensi-dimensi Komunikasi Organisasi</b> ..... | <b>29</b> |
| <b>C. BKPRMI dan Dakwah</b> .....                     | <b>31</b> |
| <b>1. Sejarah Singkat BKPRMI</b> .....                | <b>31</b> |
| <b>2. Pengertian Dakwah</b> .....                     | <b>33</b> |
| <b>3. Pembinaan Agama</b> .....                       | <b>35</b> |
| <b>4. Pengertian Remaja</b> .....                     | <b>52</b> |
| <b>2. Kajian Terdahulu</b> .....                      | <b>54</b> |

|   |     |
|---|-----|
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....                         | 59  |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....                    | 59  |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian .....                        | 60  |
| C. Langkah-langkah penelitian .....                         | 60  |
| 1. Menentukan Situasi Sosial dan Informan Penelitian.....   | 60  |
| 2. Sumber dan Jenis Data.....                               | 61  |
| 3. Teknik pengumpulan Data.....                             | 63  |
| 4. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....                      | 67  |
| 5. Teknik Analisa Data .....                                | 70  |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN                      |     |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian . .....                  | 76  |
| 1. Keadaan Geografis Desa Bandar Setia .....                | 76  |
| 2. Keadaan Demografis Desa Bandar Setia .....               | 77  |
| 3. Tata Pemerintahan Desa Bandar Setia.....                 | 78  |
| 4. Keadaan Keagamaan Desa Bandar Setia .....                | 79  |
| 5. Keadaan Sosial Kemasyarakatan Desa Bandar Setia .....    | 80  |
| B. Sejarah Organisasi BKPRMI Di Bandar Setia .....          | 81  |
| C. Model Komunikasi Pengurus BKPRMI .....                   | 89  |
| D. Materi BKPRMI yang diberikan pada pembinaan remaja ..... | 92  |
| E. Hambatan-hambatan yang dialami pengurus BKPRMI.....      | 102 |
| F. Analisis Peneliti dalam Model komunikasi Lasswell .....  | 106 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....                             | 113 |
| A. Kesimpulan.....  | 113 |
| B. Saran-Saran.....   | 114 |
| DAFTAR PUSTAKA .....  | 116 |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak akan lepas dari komunikasi. Mulai dari bangun tidur sampai kemudian tidur kembali, komunikasi selalu menjadi kegiatan utama manusia. Komunikasi tersebut pun bisa dalam bentuk komunikasi verbal dan non verbal, bisa dalam komunikasi antar pribadi maupun komunikasi organisasi. Sedari lahir manusia telah melakukan kegiatan berkomunikasi.

Wilbur schram menyatakan bahwa komunikasi dan masyarakat bagaikan dua kata kembar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Tanpa adanya proses komunikasi, maka tidak mungkin masyarakat terbentuk. Sebaliknya, tanpa masyarakat maka manusia tidak mungkin mengembangkan komunikasi.<sup>1</sup> Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak mampu hidup sendiri di dalam dunia ini, baik dalam konteks fisik maupun dalam konteks sosial budaya. Dalam konteks sosial budaya manusia membutuhkan manusia lain untuk saling berkolaborasi dalam pemenuhan kebutuhan fungsi-fungsi sosial satu dengan lainnya. Karena pada dasarnya suatu fungsi yang dimiliki oleh manusia yang satu akan sangat berguna dan bermanfaat bagi manusia lainnya.

Kebutuhan manusia untuk berhubungan dengan sesamanya, diakui oleh semua agama telah ada sejak Adam dan Hawa.<sup>2</sup>

Sebagaimana dalam firman Allah dalam Al-quran surah Ar-Rahman<sup>3</sup> ayat 1-4:

﴿الرَّحْمَنُ﴾ ﴿عَلَّمَ الْقُرْآنَ﴾ ﴿خَلَقَ الْإِنْسَانَ﴾ ﴿عَلَّمَهُ الْبَيَانَ﴾

Artinya: “(tuhan) yang Maha pemurah. yang telah mengajarkan Al Quran. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> A. Rahma, Zainuddin, *Komunikasi Politik Indonesia: Barat, Islam dan Pancasila, Sebuah Pendekatan Teoritis*, dalam Maswadi Rauf dan Mappa Nasrun (ed), Indonesia dan Komunikasi Politik (Jakarta: AIPI dan Gramedia Pustaka Utama, 1993), h. 2.

<sup>2</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 4.

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran Tafsir per kata Tajwid Kode angka*, (Tangerang Selatan, Kalim, 2012), h. 532

<sup>4</sup> Soenarjo, *Al-qur'an Al-Karim dan Terjemahannya ke dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Yayasan penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, 1971), h. 151.

Sudah menjadi kodratnya bahwa manusia adalah makhluk sosial, yang hidup bersama dengan manusia lainnya, bersama-sama dalam suatu daerah, berbangsa dan bernegara. Dan hidup bersama-sama dengan orang lain itu timbul komunikasi. Dalam kehidupan modern sekarang komunikasi memegang peran yang sangat penting, karena justru dari cara komunikasi yang digunakan, maka orang dapat sukses, tetapi dari cara komunikasinya pula orang dapat gagal dalam mencapai tujuannya.<sup>5</sup>

Berdasarkan ruang lingkungannya, maka komunikasi dibedakan atas beberapa macam, salah satunya ialah komunikasi organisasi. Schein mengatakan bahwa organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui *hierarki* (pangkat jabatan) otoritas dan tanggung jawab. Schein juga mengatakan bahwa organisasi mempunyai karakteristik tertentu yaitu mempunyai struktur, tujuan, saling berhubungan antara satu bagian dengan bagian yang lain.<sup>6</sup>

Suatu organisasi juga bisa didefinisikan sebagai sebuah kelompok individu yang diorganisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Jumlah individu sangat bervariasi dari satu organisasi ke organisasi lainnya. Ada yang beranggotakan tiga atau empat orang bekerja dengan kontak yang sangat dekat. Yang lainnya memiliki seribu karyawan tersebar di seluruh dunia. Apa yang paling penting dalam hal ini adalah mereka ini bekerja di dalam struktur tertentu.<sup>7</sup>

Selain dari itu, model juga dapat membantu untuk memberi gambaran fungsi komunikasi dari segi alur kerja, membuat hipotesis riset dan juga untuk memenuhi perkiraan-perkiraan praktis dalam strategi komunikasi. Meski sudah banyak model komunikasi yang dibuat untuk memudahkan pemahaman terhadap proses komunikasi, tetapi para pakar komunikasi sendiri mengakui bahwa tidak ada satu pun model komunikasi yang paling sempurna, melainkan saling mengisi satu sama lainnya.<sup>8</sup>

Model dibangun agar kita dapat mengidentifikasi, menggambarkan atau mengategorisasikan komponen-komponen yang relevan dari suatu proses. Sebuah model dapat dikatakan sempurna, jika ia mampu memperlihatkan semua aspek-aspek yang mendukung terjadinya sebuah proses. Misalnya, dapat melakukan spesifikasi dan

---

<sup>5</sup> Soehardi Sigit, *Esensi Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: BPFE UST, 2003), h. 151.

<sup>6</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi, cet II*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 4

<sup>7</sup> Agus Maulana, *Komunikasi Antar Manusia*, (Jakarta: Professional Books, 1997), h. 337

<sup>8</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*,.....h. 40

menunjukkan kaitan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam suatu proses, serta keberadaannya dapat ditunjukkan secara nyata.<sup>9</sup> Dengan demikian model komunikasi sangat membantu dalam program pembinaan agama pada remaja yang akan dilakukan peneliti.

Proses berjalannya kegiatan pembinaan keagamaan ini tidak terlepas dengan proses komunikasi yang digunakan di dalamnya. Elemen-elemen penting dalam komunikasi yang diberikan dalam pembinaan ini tidak monoton. Justru, sebaliknya sangat variatif. Proses pembinaan ini, biasanya diterapkan kepada seluruh elemen masyarakat, baik tua, muda, remaja, dan anak. Dari beberapa elemen masyarakat tersebut yang paling membutuhkan pembinaan adalah remaja mengingat remaja berada di masa transisi.

Pada masa saat ini, remaja mulai ragu-ragu terhadap keyakinan agamanya. Sebagian besar itu kebingungan terjadi akibat pertumbuhan dan perkembangan isu tentang agama itu sendiri. Dalam pertumbuhan, remaja merasa bahwa cara berpikirnya yang kekanak-kanakan tidak sesuai dengan kematangan yang dicapainya. Kebimbangan remaja adalah bukti ia bersedia memikirkan persoalan hidupnya yang rumit dan penting.<sup>10</sup>

Segala persoalan dan problema yang terjadi pada remaja-remaja itu, sebenarnya bersangkutan paut dan kait berkait dengan usia yang mereka lalui, dan tidak dapat dilepas dengan pengaruh lingkungan dimana mereka tinggal. Dalam hal itu, suatu faktor penting yang memegang peranan yang menentukan dalam kehidupan remaja adalah agama.<sup>11</sup> Dalam kondisi semacam itu, tidak cukup remaja hanya dibekali ilmu pengetahuan dan keterampilan saja, namun lebih dari itu harus dibekali dengan iman dan taqwa sehingga terwujud generasi yang baik, yang akan membentuk suatu masyarakat yang adil dan makmur.

Dewasa ini sering kali dan banyak dijumpai kenakalan menunjukkan perilaku yang berupa penyimpangan atau pelanggaran pada norma yang berlaku. Ditinjau dari segi hukum, kenakalan merupakan pelanggaran hukum yang bisa dikenai pidana sesuai dengan usianya. Perilaku menyimpang pada remaja khususnya pada usia sekolah pada umumnya merupakan "kegagalan sistem kontrol diri" terhadap implus-impuls dorongan

---

<sup>9</sup>*Ibid*, h. 39

<sup>10</sup> H.H. Remmers dan Hackett, *memahami Persoalan Remaja*, terj. Zakiyah Daradjat, (Jakarta: Bulan Bintang, tth), h. 68.

<sup>11</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 86.

primitif dan sentimen tersebut disalurkan lewat perilaku kejahatan, kekerasan, agresi dan sebagainya yang dianggap mengandung “nilai lebih” oleh kelompok remaja tersebut. Pada usia-usia sekolah apabila mempunyai kelompok-kelompok sebagian besar akan menjurus ke bagian hal-hal negatif, seperti perkelahian antar geng, antar kelompok, kebut-kebutan di jalan, membolos sekolah, bergelandangan sepanjang jalan, perilaku kriminalitas seperti perbuatan mengancam, intimidasi, memeras, merampok dan sebagainya.

Dari semua tingkah laku remaja yang sangat rentan terhadap tindakan kejahatan, maka harus ada beberapa kelompok golongan masyarakat yang membentuk sebuah lembaga yang khusus untuk memperhatikan penilaian remaja. Dengan adanya hal tersebut Badan Komunikasi Pemuda Remaja masjid Indonesia (BKPRMI) adalah suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya. Remaja masjid merupakan salah satu alternatif pembinaan remaja yang terbaik. Melalui organisasi tersebut, mereka memperoleh lingkungan yang Islami serta dapat mengembangkan kreativitas.

Remaja masjid kini telah menjadi suatu fenomena bagi kegairahan para remaja muslim dalam mengkaji, membina agama/akhlak dan mendakwahkan Islam di Indonesia. Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) merupakan bagian dari integral potensi bangsa oleh karena itu pemuda remaja Masjid disebut dengan “*Gerakan Harapan*” yaitu harapan untuk dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara dalam konteks kemasjidan. Pemuda remaja masjid menjadi penyambung estafet perjuangan dan harapan besar dalam upaya pemakmuran masjid pada saat ini dan yang akan datang. Agar pemuda remaja masjid benar-benar menjadi harapan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Maka dipandang perlu membentuk sebuah wadah organisasi sesuai dengan jenjang/tingkatan masing-masing.

Dalam upaya pembinaan pemuda remaja masjid telah berdiri sejak tanggal 19 Ramadhan 1397 H, bertepatan tanggal 03 september 1977 Miladiah di masjid istiqomah di Bandung yang bernama Badan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia (BKPMI). Kemudian pada Musyawarah Nasional (MuNas) VI tahun 1993 di Jakarta di ubah menjadi “Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia” yang berkedudukan di masjid istiqlal Jakarta. BKPRMI merupakan organisasi dakwah dan kepemudaan yang bersifat keislaman, kemasjidan, keumatan dan keindonesiaan dan sebagai wahana komunikasi

dari organisasi kepemudaan pemuda remaja masjid untuk pengembangan program secara komunikatif, informatif, koordinatif, kemasyarakatan serta tidak berafiliasi kepada partai politik manapun atau independen.

Adapun kaitan antara remaja dengan BKPRMI ialah memberdayakan dan mengembangkan potensi pemuda remaja masjid agar betaqwa kepada Allah SWT dan memiliki wawasan keislaman dan keindonesiaan yang utuh dan kokoh, serta senantiasa memakmurkan masjid sebagai pusat ibadah, perjuangan dan kebudayaan dengan tetap berpegang teguh kepada prinsip aqidah, ukhuwah dan dakwah Islamiyah untuk mewujudkan masyarakat marhamah/madani dalam negara kesatuan republik Indonesia. Pemuda dan remaja masjid di Indonesia adalah bagian dari potensi generasi muda yang bertanggung jawab terhadap masa depan agama Islam, bangsa dan negara untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur, steril dan spiritual.

Dari semua pergerakan dan tujuan dari BKPRMI terhadap pembinaan remaja, maka salah satu efek yang harus kita tinjau ada atau tidaknya perubahan di masyarakat yang tidak hanya dirasakan oleh remaja, akan tetapi juga masyarakat. Dari uraian atau penjabaran yang terkait tentang remaja dan kondisinya, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul:

**“MODEL KOMUNIKASI PENGURUS BADAN KOMUNIKASI PEMUDA REMAJA MASJID INDONESIA (BKPRMI) DALAM PEMBINAAN AGAMA REMAJA DI DESA BANDAR SETIA KECAMATAN PERCUT SEI TUAN DELI SERDANG”.**

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka secara terperinci penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana model komunikasi yang dilakukan (BKPRMI) dalam pembinaan remaja di Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Deli Serdang?
2. Apa materi BKPRMI yang diberikan pada pembinaan remaja di Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Deli Serdang?
3. Apa hambatan yang di alami (BKPRMI) dalam pembinaan remaja di desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Deli Serdang?

**C. Batasan Istilah**

Judul tesis ini mencakup beberapa istilah kunci yang dianggap perlu untuk dibatasi sebagai landasan pembahasan lebih lanjut. Pembatasan masalah dibuat dalam rangka

menghindari ruang lingkup permasalahan yang terlalu luas. Di samping itu, agar tidak terjadi kesalahpahaman antara pembaca dan penulis dalam memahami penelitian ini. Batasan masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Model Komunikasi

Model Komunikasi adalah gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya. Penyajian model dalam bagian ini dimaksudkan untuk mempermudah memahami proses komunikasi dan melihat komponen dasar yang perlu ada dalam suatu komunikasi<sup>12</sup>

2. Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI)

Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia atau singkatan dari (BKPRMI) adalah gerakan dakwah, organisasi kader dan wahana komunikasi organisasi pemuda remaja masjid seluruh Indonesia. Terkhususnya BKPRMI desa Bandar Setia Kec Percut Sei Tuan.

3. Pembinaan Agama.

Adapun pengertian agama ialah peraturan peri kehidupan manusia yang sesuai dengan akal pikiran yang dibawa oleh utusan Allah SWT, yang terpilih untuk segenap bangsa manusia supaya keluar dari pada kegelapan, dan kejahilan, kearah cahaya yang terang benderang. Kemudian, terminologi yang paling tepat mempresentasikan Islam adalah etika, wawasan kemanusiaan, ilmu sosial dan ideologi. Secara simpul, Islam adalah penggambaran manusia dan masyarakat, kebutuhan utamanya, komitmen moralnya dan perbuatan sosialnya. Islam juga dapat dipandang sebagai *system of ideas* yang merupakan hasil dari perjalanan panjang sejarah melewati periode-periode wahyu selamanya, divalidasi kedalam realita dan disesuaikan dengan kapabilitas manusia.<sup>13</sup> Agama Islam adalah agama Allah yang menunjukkan sebenarnya, Allah itu esa yang menjadikan dan memiliki serta menguasai sekalian alam ini.<sup>14</sup> Pembinaan adalah proses dimana seseorang itu dibina agar mengerti bagaimana tentang agama

---

<sup>12</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, cet. 13, 2014), h. 5.

<sup>13</sup> Hasan Hasfi, *Agama Kekerasan & Islam Kontemporer*, (Yogyakarta: Penerbit Jendela Grafika, 2001), h. 88.

<sup>14</sup> Zainal Abiding, *Kunci Ibadah*, (Semarang: Toha Putra, 1951), h. 15.

Islam, menceritakan bagaimana pentingnya akidah dan hokum untuk kita dalam menjalankan fenomena yang namanya kehidupan, sehingga nantinya akan dapat menjadi manusia yang beruntung. Namun di perlukan pengertan proses masuk agama tersebut, itu sebagai pembuktian jika pembinaan tersebut berhasil maka mereka akan memilih seperti apa yang diharapkan oleh pembinaan tersebut.

#### 4. Remaja

Remaja dalam pengertian psikologi dan pendidikan: remaja adalah “tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai oleh pertumbuhan fisik cepat. Pertumbuhan fisik cepat yang terjadi pada tubuh remaja luar dan dalam itu membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan serta kepribadian remaja.<sup>15</sup> Atau remaja adalah satu periode diantara usia kurang lebih tiga belas sampai dengan dua puluh tahun bagi anak laki-laki dan satu sampai dua tahun lebih awal bagi anak gadis.<sup>16</sup>

#### D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian secara umum adalah untuk mengetahui model komunikasi pengurus BKPRMI dalam pembinaan agama pada remaja desa Bandar Setia Kec. Percut Sei Tuan. Sedangkan rincian tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui:

1. Model komunikasi pengurus BKPRMI dalam pembinaan keagamaan pada remaja desa Bandar Setia Kec. Percut Sei Tuan.
2. Materi BKPRMI yang diberikan pada pembinaan remaja di Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Deli Serdang.
3. Hambatan yang di alami pengurus BKPRMI dalam pembinaan agama remaja di desa Bandar Setia Kec. Percut Sei Tuan Deli Serdang.

#### E. Manfaat penelitian

Melalui penelitian dan pembahasan hasil penelitian diharapkan berguna untuk:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat menambah dan memperluas wawasan keilmuwan khususnya dalam kajian model komunikasi pengurus BKPRMI dalam pembinaan agama remaja desa Bandar setia Kec. Percut Sei Tuan, bagi yang membacanya.

---

<sup>15</sup> Zakiyah Darajat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Jakarta: CV. Ruhama, 1995), Cet II, h. 8.

<sup>16</sup> Kartini Kartono, *Kamus Psikologi*, (Bandung: Pioner Jaya, 1987), h. 9.

## 2. Manfaat praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan yang positif bagi masyarakat dan yang ingin mengetahui dalam pembinaan agama pada remaja desa Bandar Setia Kec. Percut Sei Tuan.

3. Sebagai solusi dalam model komunikasi pembinaan agama pada remaja desa Bandar Setia Kec. Percut Sei Tuan.

4. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lainnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam pada waktu dan tempat lain.

## **F. Sistematika Penulisan**

untuk lebih runtutannya pembahasan terhadap objek studi ini, maka hasil penelitian yang diperoleh nantinya akan disajikan dalam lima bab, pada setiap bab terdapat beberapa sub-sub bab. Sistematika di maksud adalah sebagai berikut: pembahasan dimulai dari bab I yang merupakan bagian pendahuluan, di dalamnya dikemukakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, serta sistematika penulisan.

Bab II membahas tentang Landasan Teori, yang terdiri dari, model komunikasi dan pengertian model komunikasi, fungsi model komunikasi, model-model komunikasi, remaja dan lingkungan sosial, pembinaan agama, teori organisasi dan perubahan sosial.

Bab III dikemukakan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan temuan data.

Bab IV dikemukakan hasil penelitian yang membahas tentang bagaimana model komunikasi yang dilakukan pengurus (BKPRMI) dalam pembinaan agama, pengaruh model komunikasi dalam pembinaan agama hingga kaitanya dengan teori yang ada, serta Analisa peneliti terhadap hasil pembinaan pada remaja.

Bab terakhir, yaitu bab V merupakan bagian penutup yang berisi tentang beberapa kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Model Komunikasi

##### 1. Pengertian Komunikasi

Secara etimologis, istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin *communication*, dan perkataan ini bersumber pada kata *communis*, perkataan *communis* tersebut berarti sama, dalam arti kata sama makna, yaitu sama makna mengenai suatu hal.<sup>17</sup> Jadi komunikasi berlangsung apabila antara orang-orang yang terlibat proses komunikasi terdapat kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan, jelasnya jika seseorang mengerti tentang sesuatu yang dinyatakan orang lain kepadanya maka dapat dikatakan komunikasi berlangsung atau bersifat komunikatif.<sup>18</sup>

Komunikasi juga dapat didefinisikan suatu proses yang membuat sesuatu dari semula yang dimiliki oleh seseorang (manipulasi seseorang) menjadi dimiliki dua orang atau lebih. Hovland & Dani Vardiansyah mengemukakan bahwa komunikasi merupakan suatu proses di mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lain (komunikan).<sup>19</sup>

Edward Depari berpendapat bahwa komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, harapan, dan pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu yang mengandung lambang tertentu di mana dilakukan oleh penyampai (komunikator) dan pesan ditujukan kepada penerima pesan (komunikan).<sup>20</sup> Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan James A. F Stoner juga berpendapat komunikasi adalah proses di mana seseorang berusaha memberikan pengertian dengan cara pemindahan pesan.<sup>21</sup> Selanjutnya John R. Scherhon menyatakan bahwa komunikasi itu dapat diartikan sebagai proses antara pribadi

---

<sup>17</sup> J. B Wahyudi, *Komunikasi Jurnalistik*, (Bandung: Bumi Aksara, 1986), h. 30

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 32.

<sup>19</sup> *Ibid*, h. 80.

<sup>20</sup> Dani Vardiansyah, *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Indeks, 2005), h. 25.

<sup>21</sup> *Ibid*, h. 27.

dalam mengirim dan menerima simbol-simbol yang berarti bagi kepentingan mereka.<sup>22</sup>

Menurut Goran Hadebro kegunaan media komunikasi menjadi dua belas fungsi, yaitu:<sup>23</sup>

1. Menciptakan iklim perubahan dengan memperkenalkan nilai-nilai baru untuk mengubah sikap dan perilaku ke arah modernisasi.
2. Mengajarkan keterampilan-keterampilan baru kepada masyarakat.
3. Berperan sebagai pelipat ganda (*multiplier effect*) ilmu pengetahuan dengan penyebarluasan melalui media komunikasi
4. Menciptakan efisiensi tenaga dan biaya terhadap mobilitas seseorang lealui informasi yang mereka terima dari media, tanpa perlu mengunjungi tempat-tempat yang diinformasikan.
5. Meningkatkan aspirasi seseorang dengan informasi yang dibaca, didengar dan dilihat.
6. Menumbuhkan partisipasi dalam pengambilan keputusan terhadap hal-hal yang menyangkut kepentingan orang banyak.
7. Membantu masyarakat dalam menemukan nilai-nilai baru dan keharmonisan dari suatu situasi tertentu.
8. Mempertinggi rasa kebangsaan melalui penyajian informasi yang menggugah rasa peduli pada nasib bangsa dan negara.
9. Meningkatkan aktifitas politik seseorang untuk ikut mengambil bagian dalam penentuan kebijakan publik.
10. Mengubah struktur kekuasaan dalam suatu masyarakat melalui penyatuan sikap untuk menumbangkan tirani.

---

<sup>22</sup> Onong Uchana Effendi, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, (Bandung: Citra Aditya Bhakti, 1993), h. 29

<sup>23</sup> Hafied Cangara, *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), h. 44

11. Menjadi sarana pembelajaran melalui pertukaran ide dan pengalaman para anggota masyarakat tanpa mengenal tempat dan jarak.
12. Mendukung pelaksanaan program-program pembangunan di bidang ekonomi, sosial serta keamanan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Hakikat sistem komunikasi adalah suatu pola hubungan yang saling melengkapi antarsistem dalam sistem komunikasi. Hubungan antar unsur bersifat satu dan tidak terpisahkan satu sama lain. Ini berarti unsur yang lebih rendah memberikan andil yang sangat besar bagi perjalanannya sistem yang lebih besar.<sup>24</sup>

## **2. Pengertian Model Komunikasi**

Model ialah suatu gambar atau skema sederhana. Model Komunikasi dimaksudkan untuk menggambarkan secara sederhana mengenai proses komunikasi supaya lebih mudah dipahami. Banyak ahli dan sarjana komunikasi merumuskan suatu model untuk menggambarkan proses komunikasi dalam pandangan mereka.<sup>25</sup>

Menurut Sereno dan Mortensen, model komunikasi merupakan deskripsi ideal mengenai apa yang dibutuhkan untuk terjadinya komunikasi. Model komunikasi mempresentasikan secara abstrak ciri-ciri penting dan menghilangkan rincian komunikasi yang tidak perlu dalam dunia nyata. Seperti dikatakan Werner J. Severin dan James W. Tankard, model membantu merumuskan teori dan menyarankan hubungan. Oleh karena itu hubungan antara model dengan teori begitu erat, model sering dicampuradukan dengan teori. Oleh karena itu kita memilih unsur-unsur tertentu yang kita masukkan dalam model, suatu model mengimplikasikan penilaian atas relevansi dan ini pada gilirannya mengimplikasikan teori mengenai fenomena yang diteorikan.<sup>26</sup>

## **3. Model menurut Para Ahli.**

---

<sup>24</sup> Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 12

<sup>25</sup> Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h.8

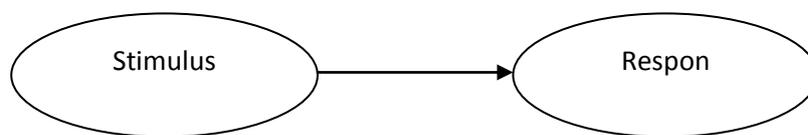
<sup>26</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 132

Terdapat ratusan model-model komunikasi yang dibuat para pakar. Kekhasan suatu model komunikasi juga dipengaruhi oleh latar belakang keilmuan (pembuat) model tersebut, paradigma yang digunakan, kondisi eknologis, dan semangat zaman yang melengkapinya. Yang dimaksudkan dengan model komunikasi adalah gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya. Penyajian model dalam bagian ini dimaksudkan untuk mempermudah memahami proses komunikasi dan melihat komponen dasar yang perlu ada dalam suatu komunikasi. Di bawah ini model-model komunikasi yang sangat populer.

### **1. Model S-R**

Model stimulus respons (S-R) adalah model komunikasi yang paling dasar. Model ini dipengaruhi oleh disiplin psikologi, khususnya yang beraliran behavioristic. Model tersebut menggambarkan hubungan stimulus- respon.

Gambar Model Komunikasi S-R



Model ini menunjukkan komunikasi sebagai proses aksi reaksi yang sangat sederhana. Model S-R mengabaikan komunikasi sebagai suatu proses, khususnya yang berkenaan dengan faktor manusia. Secara implisit ada asumsi dalam model S-R ini bahwa perilaku (respons) manusia dapat diramlakan. Ringkasnya, komunikasi dianggap statis, manusia dianggap berperilaku karena kekuatan dari luar (stimulus), bukan berdasarkan kehendak, keinginan, atau kemampuan bebasnya. Model ini lebih sesuai bila diterapkan pada sistem pengendalian suhu udara alih-alih pada perilaku manusia.<sup>27</sup>

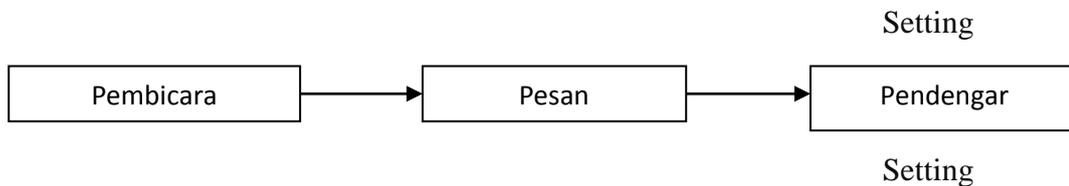
### **2. Model Aristoteles**

Model aristoteles adalah model komunikasi paling klasik, yang sering juga disebut model retorik (*rhetorical Model*). Ia ia berjasa dalam merumuskan model komunikasi verbal pertama. Komunikasi terjadiketika seorang pembicara menyampaikan pembicaraannya kepada khalayak dalam upaya mengubah sikap

<sup>27</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2005), h. 134

mereka. Tepatnya ia mengemukakan tiga unsur dalam proses komunikasi, yaitu pembicara (*speaker*), pesan (*message*), dan pendengar (*listener*).

### Model komunikasi Aristoteles



Seperti model S-R, model komunikasi Aristoteles jelas sangat sederhana, malah terlalu sederhana di pandang dari perspektif sekarang, karena tidak memuat unsur-unsur lainnya yang dikenal dalam model komunikasi. Salah satu kelemahan model ini adalah bahwa komunikasi dianggap fenomena yang statis. Seseorang berbicara, pesannya berjalan kepada khalayak, dan khalayak mendengarkan. Tahap-tahap dalam peristiwa itu berurutan ketimbang terjadi secara simultan. Disamping itu model ini juga berfokus pada komunikasi yang bertujuan (disengaja) yang terjadi ketika seseorang berusaha membujuk orang lain untuk menerima pendapatnya.

### 3. Model Lasswell

#### *Biografi singkat laswell dan teori model lasswell*

Harold Dwight Lasswell lahir pada tanggal 13 Februari 1902 dan meninggal pada tanggal 18 Desember 1978 pada umur 76 tahun. Dia adalah seorang ilmuwan politik terkemuka di Amerika Serikat dan dan seorang pencetus teori komunikasi. Dia juga adalah anggota dari Chicago school of sociology serta seorang profesor di Chicago school of sociology di Yale University, Selain itu dia juga adalah Presiden Asosiasi Ilmu Politik Amerika (APSA) dan Akademi Seni dan Sains Dunia (WAAS). Menurut sebuah biografi yang ditulis oleh Gabriel Almond pada saat kematian Lasswell yang diterbitkan oleh Akademi Ilmu Pengetahuan Nasional pada tahun 1987, Lasswell termasuk dalam peringkat inovator-inovator kreatif dalam ilmu-ilmu sosial di abad kedua puluh. Pada saat itu, Almond menegaskan bahwa beberapa orang akan menegaskan bahwa ia adalah ilmuwan politik yang paling asli dan paling produktif di masanya.

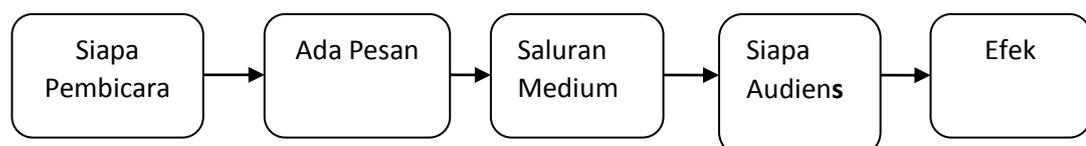
Selama Perang Dunia II, Lasswell menjabat sebagai Kepala Divisi Eksperimental untuk Studi Komunikasi waktu Perang di Perpustakaan Kongres. Ia menganalisis film propaganda Nazi untuk mengidentifikasi mekanisme persuasi digunakan untuk mengamankan persetujuan dan dukungan dari rakyat Jerman untuk Hitler dan kekejaman masa perang. Selalu melihat ke depan, di akhir hidupnya, Lasswell bereksperimen dengan pertanyaan mengenai astropolitics, konsekuensi politik dari kolonisasi planet lain, dan “Koloni Manusia Mesin.

Harold D. Lasswell sangat terkenal dengan teorinya tentang komunikasi yaitu “Who says what in which channel to whom with what effect“. Harold D. Lasswell juga membuat beberapa karya diantaranya adalah Propaganda Technique in the World War (1927), Psychopathology and Politics (1930), World Politics and Personal Insecurity (1935), Politics:Who Gets What, When, How (1935), The Garrison State (1941) dan Power and Personality (1948).

Salah satu model komunikasi yang tua tetapi masih digunakan orang untuk tujuan tertentu adalah model komunikasi yang dikemukakan oleh Harold Lasswell (Forsdale 1981), seorang ahli ilmu politik dari Yale University. Dia menggunakan lima pertanyaan yang perlu ditanyakan dan dijawab dalam melihat proses komunikasi, yaitu *who* (siapa), *says what* (mengatakan apa), *in which medium* atau dalam media apa, *to whom* atau kepada siapa, dan dengan *what effect* atau apa efeknya.

Bila dilihat lebih lanjut maksud dari model Lasswell ini akan kelihatan bahwa yang dimaksud dengan pertanyaan *who* tersebut adalah menunjuk kepada siapa orang yang mengambil inisiatif untuk memulai komunikasi. Yang memulai komunikasi ini dapat berupa seseorang dan dapat juga sekelompok orang seperti organisasi atau persatuan.

#### **Model komunikasi Lasswell**



Pertanyaan kedua adalah *says what* atau apa yang dikatakan. Pertanyaan ini adalah berhubungan dengan isi komunikasi atau apa pesan yang disampaikan dalam komunikasi tersebut. Umumnya kita menanyakan pertanyaan ini dalam pemikiran kita dalam berkomunikasi. Kadang-kadang orang perlu mengorganisir lebih dahulu apa yang akan disampaikan sebelum mengkomunikasikannya. Isi yang di komunikasikan ini kadang-kadang sederhana dan kadang-kadang sulit dan kompleks. Misalnya yang sederhana seorang pimpinan menyuruh karyawannya untuk datang rapat pada hari tertentu. Contoh isi pesan yang agak sulit misalnya menjelaskan kepada karyawan mengenai pengelolaan informasi dengan menggunakan computer.

Pertanyaan ketiga adalah *to whom*. Pertanyaan ini maksudnya menanyakan siapa yang menjadi audiens atau penerima dari komunikasi, atau dengan kata lain kepada siapa komunikator berbicara atau kepada siapa pesan yang ia ingin disampaikan diberikan. Hal ini perlu diperhatikan karena penerima pesan ini berbeda dalam banyak hal misalnya, pengalamannya, kebudayaannya, pengetahuannya dan usianya. Kita tidak akan menggunakan cara yang sama dalam berkomunikasi kepada anak-anak dan berkomunikasi kepada orang dewasa. Jadi, dalam berkomunikasi siapa pendengarnya perlu dipertimbangkan.

Pertanyaan yang keempat adalah *through what* atau melalui media apa. Yang dimaksudkan dengan media adalah alat komunikasi, seperti berbicara, gerakan badan, kontak mata, sentuhan, radio, televisi, surat, buku dan gambar. Yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah tidak semua media cocok untuk maksud tertentu. Kadang-kadang suatu media lebih efisien digunakan untuk maksud tertentu tetapi untuk maksud yang lain tidak.

Pertanyaan terakhir dari model Lasswell ini adalah *what effect* atau apa efeknya dari komunikasi tersebut. Misalnya sebuah sekolah swasta membuat iklan untuk mengkomunikasikan bahwa mereka akan menerima murid baru. Sesudah iklan ini disiarkan beberapa hari, sudah berapa orangkah yang telah mendaftar untuk menjadi murid. Jumlah orang yang mendaftar ini adalah merupakan efek dari komunikasi.

Pertanyaan mengenai efek komunikasi ini dapat menanyakan 2 hal yaitu apa yang ingin dicapai dengan hasil komunikasi tersebut dan kedua, apa yang dilakukan orang sebagai hasil dari komunikasi. Akan tetapi perlu diingat, bahwa kadang-kadang tingkah laku seseorang tidak hanya disebabkan oleh faktor hasil komunikasi tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain<sup>28</sup>.

Model komunikasi yang dikembangkan Lasswell lebih berkembang dibandingkan model komunikasi Aristoteles, yakni adanya penambahan media dan melihat efek pesan yang telah disampaikan. Bila dihubungkan dengan komunikasi dakwah maka model Lasswell melihat media dakwah yang digunakan dan efek dakwah yang disampaikan oleh da'i kepada masyarakat untuk mengetahui tanggapannya apakah dapat diterima dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari atau sebaliknya.

Ada pun kelebihan dan kekurangan Model Lasswell bisa dilihat sebagai berikut<sup>29</sup>:

a. Kelebihan dari model Laswell

Lebih mudah dan sederhana, cocok hampir untuk semua tipe komunikasi, konsep efeknya jelas

b. Kekurangan dari model Laswell

Tidak semua komunikasi mendapat umpan balik yang lancar, dipandang terlalu umum, komunikasi bersifat satu arah, jumlah pesan yang dapat dikirimkan pada satu waktu dapat lebih dari satu, model komunikasi Lasswell tidak dapat diterapkan pada komunikasi elektronik dan internet karena tidak jelasnya pengirim dan penerima pesan.

Adapun Fungsi model laswell adalah sebagai pengamatan lingkungan, korelasi kelompok-kelompok dalam masyarakat saat menanggapi lingkungan, transmisi warisan sosial dari generasi yang satu ke generasi yang lain.

---

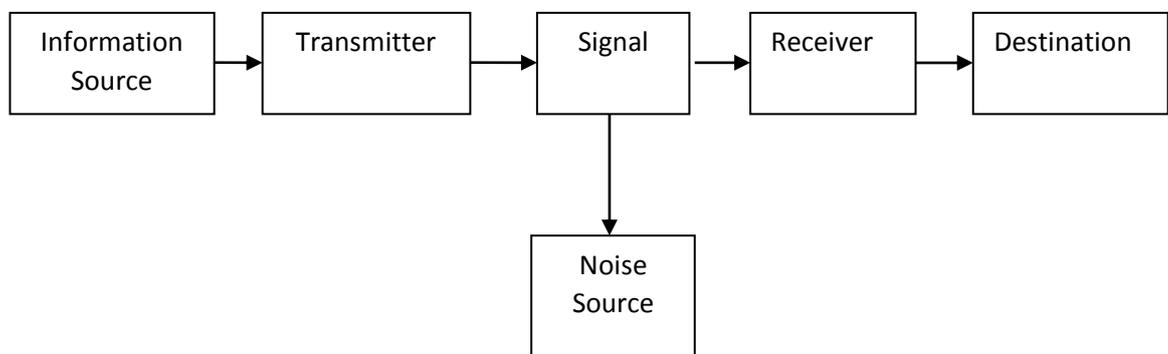
<sup>28</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*.....h. 6-7

<sup>29</sup> Deddy Mulyana. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 133.

#### 4. Model Shannon dan Weaver

Salah satu model awal komunikasi dikemukakan Claude Shannon dan Warren Weaver dalam buku *The Mathematical Theory of Communication*. Model ini menjelaskan bahwa komunikasi merupakan informasi sebagai pesan ditransmisikan dalam bentuk pesan kepada penerima (*receiver*) untuk mencapai tujuan komunikasi tertentu yang dalam prosesnya memiliki kemungkinan terjadinya noise atau gangguan.

##### Model komunikasi Shannon dan Weaver



Model Shannon dan Weaver ini menyoroiti problem penyampaian pesan berdasarkan tingkat kecermatannya. Model itu melukiskan suatu sumber yang menyandi atau menciptakan pesan dan menyampaikannya melalui suatu saluran kepada seorang penerima yang menyandi balik atau mencipta ulang pesan tersebut. Dengan kata lain, model Shannon dan Weaver mengasumsikan bahwa sumber informasi menghasilkan pesan untuk dikomunikasikan dari seperangkat pesan yang dimungkinkan.

##### a. Sumber informasi (*Information Source*)

Dalam komunikasi manusia yang menjadi sumber informasi adalah otak. Pada otak ini terdapat kemungkinan *message*/pesan yang tidak terbatas jumlahnya. Tugas utama dari otak adalah menghasilkan suatu pesan atau suatu set kecil pesan dari berjuta-juta pesan yang ada. Seringkali dalam kehidupan sehari-hari pesan itu merupakan tugas yang sederhana bagi otak seperti bila berjumpa dengan teman mengucapkan selamat pagi, selamat sore, mau kemana dan sebagainya. Tetapi dalam keadaan pesan yang kompleks menghendaki otak untuk lebih memikirkan mempertimbangkan pesan yang akan dikirimkan seperti

menerangkan sesuatu pemecahan masalah kepada orang lain. Dalam setiap kejadian, otak harus memilih pesan yang tepat atau cocok dengan situasi. Proses pemilihan ini seringkali merupakan perbuatan yang tidak disadari manusia.

*b. Transmitter*

Langkah kedua dari model Shannon adalah memilih *transmitter*. Pemilihan transmitter tergantung pada jenis komunikasi yang digunakan. Kita dapat membedakan dua macam komunikasi yaitu komunikasi tatap muka dan komunikasi menggunakan mesin.

Pada komunikasi tatap muka yang menjadi transmitter nya adalah alat-alat pembentuk suara dan dihubungkan dengan otot-otot serta organ tubuh lainnya yang terlibat dalam penggunaan bahasa nonverbal. Sedangkan pada komunikasi yang menggunakan mesin-mesin alat-alat komunikasi yang berfungsi sebagai transmitter adalah alat itu sendiri seperti, telepon, radio, televisi, foto dan film.

*c. Penyandian (encoding) Pesan*

Penyandian (encoding) pesan diperlukan untuk mengubah ide dalam otak ke dalam suatu sandi yang cocok dengan *transmitter*. Dalam komunikasi tatap muka signal yang cocok dengan alat-alat suara adalah berbicara. Signal yang cocok dengan otot-otot tubuh dan indera adalah anggukan kepala, sentuhan dan kontak mata.

Pada komunikasi yang menggunakan mesin, dimana alat-alat yang digunakan sebagai perluasan dari indera, penyandian pesan juga berasal dari tubuh tetapi diperluas melalui jarak jauh dengan *transmitter*. Misalnya radio adalah perluasan dari suara manusia, televisi perluasan dari mata dan begitu juga dengan alat komunikasi lainnya.

*d. Penerima dan Decoding*

Istilah Shannon mengenai penerima dan *decoding* atau penginterpretasian pesan seperti berlawanan dengan istilah penyandian pesan. Pada komunikasi tatap muka kemungkinan transmitter menyandikan pesan dengan menggunakan alat-alat suara dan otot-otot tubuh. Penerima dalam hal ini adalah alat-alat tubuh yang sederhana yang sanggup mengamati signal. Misalnya telinga menerima dan menguraikan sandi pembicaraan, mata menerima dan menguraikan sandi gerakan

badan dan kepala, kilatan mata dan signal lainnya yang dapat dilihat mata. Jelaslah jika seorang individu pada komunikasi tatap muka kekurangan satu atau lebih organ tubuh maka penerimaan pesan akan menjadi macet.

*e. Tujuan (Destination)*

Komponen terakhir dari Shannon adalah destination (tujuan) yang dimaksud oleh komunikator. *Destination* ini adalah otak manusia yang menerima pesan yang berisi bermacam-macam hal, ingatan atau pemikiran mengenai kemungkinan dari arti pesan. Penerima pesan telah menerima signal mungkin melalui pendengaran, penglihatan, penciuman dan sebagainya kemudian signal itu diuraikan dan diinterpretasikan dalam otak.

*f. Sumber Gangguan (Noise)*

Dalam model komunikasi Shannon ini terlihat adanya faktor sumber gangguan pada waktu memindahkan signal dari transmitter kepada si penerima. Misalnya pada waktu anda berbicara dengan teman di jalan kedengaran suara mobil lewat anak-anak berteriak yang semuanya itu mengganggu pembicaraan anda sesaat dan gangguan itu dinamakan *noise*.

Gangguan ini selalu ada dalam tiap-tiap komunikasi. Oleh sebab itu kita harus siap menetralkan gangguan dan tidak terkejut dengan kehadirannya. Untuk menetralkan gangguan ini Shannon mengemukakan empat cara seperti berikut:

- 1) Menambah kekuatan (*power*) dari signal. Misalnya kalau kita berbicara dengan seseorang di jalan yang suasananya hiruk pikuk, kita perlu memperkeras suara kita dalam berbicara supaya tidak ditelan suara hiruk pikuk dan agar dapat didengar oleh lawan kita berbicara.
- 2) Mengarahkan signal dengan persis. Seperti halnya dalam pembicaraan diatas, taktik lain yang bisa dipakai untuk mengatasi gangguan adalah berbicara dekat sekali dengan lawan berbicara sehingga suara kita itu dapat menetralkan gangguan suara lain. Begitu juga halnya kalau komunikasinya melalui radio, maka bunyi radio itu diatur sedemikian rupa dan diarahkan langsung kepada pendengarnya.
- 3) Menggunakan signal lain. Sebagai tambahan terhadap dasar pertama, dapat digunakan taktik lain untuk menetralsir gangguan yaitu dengan

memperkuat pesan dengan signal lain misalnya, dengan gerakan kepala, gerakan badan, sentuhan dan sebagainya.

- 4) Redudansi. Redudansi dalam situasi yang normal kurang baik digunakan. Tetapi dalam susasana yang banyak gangguan misalnya dalam suasana yang hiruk pikuk pengulangan kata-kata kuno dalam pembicaraan perlu dilakukan untuk membantu memperjelas pesan yang disampaikan. Begitu juga halnya dengan komunikasi yang menggunakan radio misalnya maka pernyataan perlu diulang.

Model Shannon dan Weaver dapat diterapkan kepada konteks-konteks komunikasi lainnya seperti komunikasi antarpribadi, komunikais publik atau komunikasi massa. Sayangnya model ini juga memberikan gambaran yang parsial mengenai proses komunikasi. Komunikasi dipandang sebagai fenomena statis dan satu arah dan jugatidak ada konsep umpan balik atau transaksi yang terjadi dalam penyandian dan penyandian balik dalam model tersebut.<sup>30</sup>

#### **4. Fungsi Model Komunikasi**

Fungsi model dapat memberikan teoretikus suatu struktur untuk menguji temuan mereka dalam “dunia nyata.” Gordon Wiseman dan Larry Barker mengemukakan bahwa model komunikasi mempunyai tiga fungsi :

1. Melukiskan proses komunikasi,
2. Menunjukkan hubungan visual
3. Membantu dalam menemukan dan memperbaiki kemacetan komunikasi.<sup>31</sup>

Pembuatan model jelas memberikan manfaat kepada ilmuwan. Keuntungan pembuatan model menurut Bross adalah terbukanya problem abstraksi. Dunia nayata adalah lingkungan yang sangat rumis. Suatu tingkat abstraksi dibutuhkan untuk mengambil keputusan. Oleh karena itu, pembuat model juga harus memutuskan ciri-ciri apa dari dunia nyata, misalnya fenomena dari komunikasi, yang akan dimasukkan ke dalam sebuah model.

---

<sup>30</sup> *Ibid*,

<sup>31</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*, ... .., h. 133

Menggunakan pendapat Reymond S. Ross, model memberi anda penglihatan yang lain, berbeda, dan lebih dekat. Model menyediakan kerangka rujukan, menyarankan kesenjangan informasional, menyoroti problem abstraksi, dan menyatakan suatu problem dalam bahasa simbolik bila terdapat peluang untuk menggunakan gambar atau simbol.

### 5. Jenis-jenis Model Komunikasi

Dari berbagai model komunikasi yang telah dirumuskan oleh para ahli, dapat ditarik benang merah bahwa model komunikasi dapat diklasifikasikan ke dalam tiga jenis model komunikasi, yaitu model komunikasi linear, model komunikasi transaksional, dan model komunikasi interaksional.

1. Model komunikasi linear adalah model komunikasi yang sangat sederhana dan menggambarkan komunikasi berlangsung secara satu arah. Arus pesan digambarkan bersifat langsung dari pengirim pesan ke penerima pesan. Dalam model komunikasi linear tidak terdapat konsep umpan balik dan penerima pesan bersifat pasif dalam menerima pesan. Model komunikasi yang merujuk pada model komunikasi linear diantaranya adalah model komunikasi Aristoteles, model komunikasi Lasswell, model komunikasi SMCR Berlo, dan model komunikasi Shannon dan Weaver.

Model Lasswell bersifat linier (satu arah) karena lebih menekankan efek dan tidak ada feedback (umpan balik). Efek menurut Donal K. Robert adalah perubahan perilaku komunikasi manusia setelah diterpa pesan. Steven M. Chaffe mengatakan bahwa ada tiga efek yang terjadi setelah individu diterpa suatu pesan, yaitu:<sup>32</sup>

- a. Efek kognitif terjadi perubahan pada apa yang diketahui, dipahami atau dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan.
- b. Efek afektif timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak.

---

<sup>32</sup> Poppy Ruliana, *Komunikasi Organisasi Teori dan Studi Kasus*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 3

- c. Efek behavioral merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan kegiatan atau kebiasaan berperilaku setelah diterpa pesan.
2. Komunikasi transaksional adalah suatu proses personal karena makna atau pemahaman yang kita peroleh pada dasarnya bersifat pribadi. Hingga derajat tertentu para pelakunya sadar akan kehadiran orang lain di dekatnya bahwa komunikasi sedang berlangsung, meskipun para pelakunya tidak dapat mengontrol sepenuhnya bagaimana orang lain di dekatnya dan bahwa komunikasi bersifat dinamis. Pandangan inilah yang disebut komunikasi sebagai transaksi, yang lebih sesuai untuk komunikasi tatap muka yang memungkinkan pesan atau respons verbal dan nonverbal bisa diketahui secara langsung.<sup>33</sup>

Kelebihan konseptualisasi komunikasi sebagai transaksi adalah bahwa komunikasi tersebut tidak membatasi kita pada komunikasi yang disengaja atau respons yang dapat diamati. Model komunikasi transaksional mengaitkan komunikasi dengan konteks sosial, konteks hubungan, dan konteks budaya. Dalam model ini digambarkan bahwa kita berkomunikasi tidak hanya sebagai ajang untuk pertukaran pesan melainkan untuk membangun hubungan. Model komunikasi yang merujuk pada model komunikasi transaksional diantaranya adalah model komunikasi transaksional Barnlund. Model komunikasi transaksional ini awalnya dikembangkan oleh Barnlund pada tahun 1970. Model ini menggaris bawahi pengiriman dan penerimaan pesan yang berlangsung secara terus menerus dalam sebuah episode komunikasi. Komunikasi bersifat transaksional adalah proses kooperatif: pengirim dan penerima sama-sama bertanggung jawab terhadap dampak dan efektivitas komunikasi yang terjadi. Model

---

<sup>33</sup> Poppy Ruliana, *Komunikasi Organisasi Teori dan Studi Kasus*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 9

transaksional berasumsi bahwa saat kita terus-menerus mengirimkan dan menerima pesan, kita berurusan baik dengan elemen verbal maupun nonverbal. Dengan kata lain, peserta komunikasi (komunikator) melakukan proses negosiasi makna. Dalam model komunikasi transaksional, pengalaman untuk mencapai kesamaan makna akan membuat komunikasi yang terjadi semakin efektif.

3. Model komunikasi interaksi adalah model komunikasi yang menggambarkan komunikasi berlangsung dua arah. Komunikasi interaksional yang dikemukakan oleh DeVito tersebut mendeskripsikan apa yang dinamakan komunikasi yang bersifat interaksional yang mengandung elemen-elemen yang ada dalam setiap tindak komunikasi, terlepas apakah itu bersifat intrapribadi, antarpribadi, kelompok, pidato terbuka atau komunikasi massa. Adapun unsur-unsur yang terjadi pada saat berlangsungnya proses komunikasi yaitu sebagai berikut.<sup>34</sup>
  - a. Pembicara-menerima
  - b. Encoding-decoding
  - c. Kompetensi komunikasi
  - d. Pesan saluran
  - e. Umpan balik dan umpan maju
  - f. Gangguan (*noise*)
  - g. Efek komunikasi
  - h. Lingkungan (*contex*)

Model komunikasi interaksional sebagian besar digunakan untuk media baru yaitu internet. Yang menegaskan faktor-faktor kunci dalam komunikasi efektif. Produsen harus mengetahui khalayak mana yang akan dijadikan sasaran dan reaksi atau tanggapan apa yang diharapkan. Produsen harus terampil dalam menyandi atau

---

<sup>34</sup> Poppy Ruliana, *Komunikasi Organisasi Teori dan Studi Kasus*, ...h. 5

menyampaikan pesan (berita) dengan memperhitungkan bagaimana komunikasi biasanya menerima sandi pesan.

Agar komunikasi efektif, proses penyampaian oleh produsen harus bertautan dengan proses penerimaan oleh konsumen. Model komunikasi yang merujuk pada model komunikasi interaksi adalah model Osgood dan Schramm. Para ahli telah mengenalkan berbagai macam model komunikasi sebagai upaya untuk menggambarkan dan menjelaskan proses komunikasi serta berbagai faktor yang mempengaruhi arus serta efektivitas komunikasi.

## **B. Komunikasi Organisasi**

### **1. Pengertian Komunikasi Organisasi**

Istilah organisasi berasal dari bahasa Latin yaitu “organizare”, secara harfiah berarti panduan dari bagian-bagian yang satu sama lainnya saling bergantung. Organisasi adalah bentuk kelompok karena di dalamnya ada orang-orang yang berkumpul. Organisasi didefinisikan sebagai suatu kumpulan atau sistem individual yang melalui suatu hierarki/jenjang dan pembagian kerja berupa mencapai tujuan yang ditetapkan.

Karl Weick mengembangkan sebuah pendekatan untuk menggambarkan proses dimana organisasi mengumpulkan, mengelola, dan menggunakan informasi yang mereka terima. Ahli-ahli memfokuskan perhatiannya pada struktur organisasi dalam hal peranan dan aturan yang mengarahkan para anggota organisasi.<sup>35</sup> Weick menekankan pada proses mengorganisasikan. Dengan demikian, fokus utamanya adalah pada pertukaran informasi yang terjadi dalam organisasi. Weick mengatakan organisasi dan lingkungan mereka berubah begitu cepat sehingga sangat tidak realitis untuk menunjukan seperti apa mereka saat ini.

Teori informasi organisasi adalah pengomunikasian informasi yang penting bagi suksesnya sebuah organisasi. Untuk menjelaskan pengaruh informasi dari lingkungan luar organisasi dan untuk memahami pengaruh yang

---

<sup>35</sup> Richard West, *Pengantar Teori Komunikasi (Analisis dan Aplikasi)*, (Salemba Humanika: Jakarta, 2014), h. 335

dimiliki organisasi terhadap lingkungan eksternalnya, Weick menerapkan teori sistem umum dalam pengembangan pendekatannya untuk mempelajari bagaimana sebuah organisasi mengelola informasi.

Teori sistem umum secara khusus berguna dalam memahami saling ketergantungan yang ada di antara berbagai unit organisasi. Komponen penting dari teori sistem umum dan satu yang utama dalam memahami informasi dalam sebuah organisasi adalah umpan balik yaitu informasi yang diterima dalam memahami informasi dalam sebuah dan para anggotanya. Keputusan organisasi untuk meminta atau menyediakan umpan balik menggambarkan sebuah pilihan selektif yang dibuat oleh kelompok dalam usaha untuk mencapai tujuannya. Jika organisasi berharap untuk bertahan dan mencapai tujuannya, organisasi ini akan mulai terlibat di dalam sebuah siklus umpan balik untuk memperoleh informasi yang penting dan mengurangi ketidakpastian mengenai cara terbaik dalam mencapai tujuannya.

Orang-orang adalah seperti laba-laba yang tergantung di dalam jaring yang mereka ciptakan di suatu tempat. Sebuah budaya organisasi terdiri atas simbol yang dimiliki bersama dan tiap simbol-simbol ini memiliki makna yang unik. Ritual dan serangkaian ritusnya merupakan contoh dari suatu budaya. Dari hal tersebut terdapat maka ada sebutan budaya organisasi yaitu esensi dari kehidupan organisasi. Tujuan utama peneliti adalah untuk memikirkankan mengenai semua konfigurasi yang menyerupai jaringan yang ada dalam organisasi.

Menurut Pacanowsky<sup>36</sup> terdapat tiga asumsi yang mengarahkan teori budaya organisasi dengan adanya keberagaman dan kompleksitas dari kehidupan organisasi yaitu anggota organisasi menciptakan dan mempertahankan perasaan yang dimiliki bersama mengenai nilai-nilai sebuah organisasi, penggunaan dan interpretasi simbol sangat penting dalam budaya organisasi dan budaya bervariasi dalam organisasi-organisasi yang berbeda dan interpretasi tindakan dalam budaya ini juga bervariasi.

---

<sup>36</sup> Ibid, h. 339

Asumsi yang pertama berhubungan dengan pentingnya orang di dalam kehidupan organisasi mengenai nilai (value) adalah standar dan prinsip-prinsip dalam sebuah budaya yang memiliki nilai intrinsik dari sebuah budaya. Nilai menunjukkan kepada anggota organisasi mengenai apa yang penting. Menurut Paconowsky bahwa nilai berasal dari pengetahuan moral dan orang menunjukkan pengetahuan moral mereka melalui narasi atau kisah.

Asumsi kedua adalah realitas dan budaya organisasi yang ditentukan oleh simbol-simbol. Simbol merupakan representasi untuk makna. Anggota-anggota organisasi menciptakan, menggunakan dan menginterpretasikan simbol setiap hari. Simbol-simbol mencakup komunikasi verbal dan nonverbal di dalam organisasi. Simbol-simbol ini biasanya mengomunikasikan nilai-nilai organisasi.

Asumsi yang ketiga mengenai teori budaya organisasi berkaitan dengan keberagaman budaya organisasi. Persepsi mengenai tindakan dan aktivitas di dalam budaya-budaya ini juga seberagam budaya itu sendiri. Perbedaan berbagai isu budaya dalam setiap organisasi telah diberikan baik dalam ritual dan lainnya.

## **2. Fungsi Komunikasi Organisasi**

Jaringan komunikasi merupakan struktur hubungan antarindividu, bagian-bagian dan kelompok dalam satu organisasi yang menunjukkan struktur kekuasaan, kekuatan, pengaruh, kewenangan, dan otoritas dalam organisasi. Fungsi penting komunikasi organisasi, menurut Brent D. RaRuben antara lain:<sup>37</sup>

1. Mengkoordinasikan aktivitas individu, kelompok atau unit-unit lain dalam organisasi.
2. Memberikan pengarahan organisasi secara keseluruhan.
3. Memfasilitasi pertukaran informasi dalam organisasi.

Secara umum, fungsi komunikasi dalam organisasi adalah sebagai berikut: Fungsi informatif: organisasi merupakan suatu sistem pemrosesan informasi tempat seluruh anggota dalam suatu organisasi berharap dapat memperoleh informasi yang lebih

---

<sup>37</sup> Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 180

banyak, lebih baik dan tepat waktu. Fungsi regulatif: fungsi ini berkaitan dengan peraturan-peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi. Fungsi persuasif : dalam mengatur suatu organisasi, kekuasaan dan kewenangan tidak selalu membawa hasil sesuai dengan yang diharapkan. Maka, tugas pimpinan adalah untuk memersuasi bawahannya dari pada memberi perintah. Fungsi integratif : setiap organisasi berusaha menyediakan saluran yang memungkinkan karyawan dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan dengan baik. Ada dua saluran komunikasi yang dapat diwujudkan, yaitu saluran komunikasi formal dan saluran komunikasi informal.

### **3. Dimensi-dimensi Komunikasi Organisasi**

Adapun dimensi-dimensi komunikasi dalam kehidupan terbagi menjadi dua jenis yaitu jenis komunikasi internal dan jenis komunikasi eksternal. Dimana jenis komunikasi internal terbagi dalam komunikasi personal (ialah komunikasi antara dua orang yang dapat berlangsung dengan dua cara yaitu tatap muka dan bermedia), dan komunikasi kelompok (ialah komunikasi antara seseorang dengan sekelompok orang dalam situasi tatap muka).

#### **a. Komunikasi Internal**

Komunikasi internal didefinisikan oleh Lawrence D. Brennan sebagai “Pertukaran gagasan di antara para administrator dan karyawan dalam suatu perusahaan atau organisasi guna terwujudnya tujuan perusahaan dengan strukturnya yang khas (organisasi) dan pertukaran gagasan itu berlangsung secara horizontal dan vertikal di dalam perusahaan yang menyebabkan pekerjaan (operasi dan manajemen) berlangsung.<sup>38</sup>

Komunikasi internal dalam sebuah organisasi itu ditunjang dalam beberapa bentuk komunikasi, antara lain : yakni komunikasi vertikal, horizontal dan komunikasi diagonal. Komunikasi vertikal adalah komunikasi yang berlangsung dari atas ke bawah (downward communication) dan dari bawah ke atas (upward communication) atau

---

<sup>38</sup> Poppy Ruliana, *Komunikasi Organisasi Teori dan Studi Kasus, ...*, h. 104.

komunikasi dari pimpinan ke bawahan dan dari bawahan ke pimpinan secara timbal balik (two way traffic communication). Komunikasi dari pimpinan ke bawahan yaitu komunikasi yang berlangsung ketika orang-orang yang berada pada tataran manajemen mengirimkan pesan kepada bawahannya. Komunikasi horizontal adalah tindakan komunikasi yang berlangsung di antara para karyawan atau bagian yang memiliki kedudukan yang setara.

#### b. Komunikasi Eksternal

Jenis komunikasi eksternal ialah komunikasi antar pimpinan organisasi dengan khalayak di luar organisasi. Pada instansi-instansi pemerintah seperti departemen, direktorat, jabatan dan pada perusahaan-perusahaan besar, disebabkan oleh luasnya ruang lingkup, komunikasi lebih banyak dilakukan oleh kepala hubungan masyarakat (negotiation) yang menyangkut kebijakan organisasi. Eksternal merupakan tangan kanan pimpinan.

Komunikasi eksternal terdapat dua jalur yaitu komunikasi dari organisasi kepada (bersifat normatif, yang dilakukan sedemikian rupa sehingga khalayak merasa memiliki keterlibatan setidaknya ada hubungan batin). Dan khalayak dan dari khalayak kepada organisasi merupakan umpan balik sebagai efek dari kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh organisasi.

Pendapat Richard C. Huseman, Cal M. Logue, dan Dwight L. Fresley yang dikemukakan dalam bukunya, *Interpersonal and Organizational Communication*, sebagai berikut: sistem komunikasi organisasi mempunyai dua aspek yakni sistem formal dan sistem tidak formal. Sistem formal biasanya mengikuti garis-garis wewenang sebagaimana dituangkan dalam organigram. Sistem tidak formal terdiri atas hubungan-hubungan sosial yang dapat mempunyai kekuatan untuk

menentukan apakah wewenang yang ditransmisikan melalui sistem formal itu akan dapat diterima.<sup>39</sup>

### **C. Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia dan Dakwah**

#### **1. Sejarah Singkat BKPRMI secara Umum**

Badan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia (BKPMI) berdiri pada tanggal 3 September 1977 (19 Ramadhan 1397 Hijriyah) di Masjid Istiqamah Bandung, Jawa Barat. Dengan terbentuknya kepengurusan periode 1977-1980 hasil Musyawarah Kerja Nasional dan dilantik oleh KH. EZ Muttaqien mewakili Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia Pusat. Lahirnya BKPMI ini adalah pada forum Musyawarah Kerja Nasional I yang kemudian disepakati sebagai Musyawarah Nasional I yang dihadiri oleh BKPM wilayah dengan kepemimpinan model Presidium dan terpilih sebagai ketua umum Rakanda Toto Tasmara dengan Sekertaris Umum Rakanda Bambang Pranggono. Tercatat sebagai pendiri adalah : Rakanda Toto Tasmara, Rakanda Ahmad Mansur Suryanegara, Rakanda Syamsuddin Manaf, Rakanda Bambang Pranggono, masing-masing dari Jawa Barat, Rakanda Mustafid Amna, Rakanda Syaifuddin Donondjoyo, Rakanda Muhammad Anwar Ratnapa Syaifuddin Donondjoyo, Rakanda Muhammad Anwar Ratnaprawira, Rakanda Muchlis Ma'ruf masing-masing dari DKI Jakarta, Rakanda Nasir Budiman, Nurcholis Turmudzi masing-masing dari Jawa Tengah, Rakanda Mubayin dari Jawa Timur.

Pembentukannya dilatar belakangi sebagai reaksi terhadap gejala sosial yang berkembang di tanah air seperti konsep pembangunan nasional yang dinilai cenderung berorientasi pada pembentukan masyarakat sekuler, depolitisasi organisasi kepemudaan melalui konsep NKK dan BKK, isu kristenisasi dan pemahaman keagamaan berlangsung secara dinamis yang menimbulkan polemik antara paham tradisional dan paham modernis. Isu kebangkitan Islam Abad 15 Hijriyah yang ditandai dengan kesemarakan kegiatan keagamaan, pencerahan pemahaman keagamaan melalui kajian-kajian dalam berbagai bentuknya, kuatnya dorongan untuk membangun Ukhuwah Islamiyah dan negara. Tumbuhnya

---

<sup>39</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1984), h. 130

kesadaran beragama di kalangan muda Islam telah mendorong untuk mempelajari sekaligus untuk memperjuangkan Islam sebagai sebuah kebenaran mutlak.

Tumbuh kembangnya kajian-kajian Islam di berbagai belahan dunia di satu sisi dan di sisi lain semakin kuatnya semangat Generasi Muda Islam Indonesia untuk memantapkan posisi dan citra Indonesia tidak hanya sebagai pemeluk Islam terbesar di dunia, tetapi luk Islam terbesar di dunia, tetapi juga sebagai pusat syiar dan peradaban Islam. Munculnya gerakan ummat Islam di seluruh dunia untuk kembali ke Masjid sebagai basis perjuangannya, di mana Masjid sebagai Lembaga dan Pranata, Masjid sebagai Baitullah dan Masjid sebagai milik Ummat, memberikan nuansa dan marwah BKPRMI sebagai alat perekat/katalisator Pemuda Remaja Islam, Ideologi dan emosi keagamaan sebagai motivasi instrinsik dalam memacu semangat juang "Tahan Banting". Independen dan sebagai Kader Ummat dan sekaligus sebagai Kader Bangsa. Rapat pembentukan dan pelantikan pengurus BKPMI periode I itu di lakukan di Masjid Istiqomah Bandung. Pada saat pelantikan pengurus tersebut, hadir beberapa tokoh pemuda Masjid dari Jakarta, Yogyakarta, dan Semarang.

Mengingat Pengurus Periode I ini berkedudukan di Bandung, maka Sekretariat BKPMI pertama kali terletak di Bandung, yakni di Gedung Sekretariat Majelis Ulama Indonesia, Jawa Barat. Kemudian berpindah mengikuti sekretariat MUI Pusat. Tahun 1986 di Masjid AL-Azhar, Jakarta , dan mulai tahun 1989 sampai sekarang di Masjid Istiqlal. Perubahan dari Badan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia (BKPMI) ke Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) dilakukan dalam Musyawarah Nasional VI tahun 1993 di Asrama Haji Pondok Gede, Jakarta, bersamaan dengan bergabungnya Forum Silaturahmi Remaja Masjid (FOSIRAMA) di bawah pimpinan DR. H. Idrus Marham, M.A. (Ketua Umum DPP BKPRMI yang lalu).

Bersamaan dengan perubahan nama organisasi, dalam MUNAS VI ini pula di sepakati, bahwa BKPRMI merupakan lembaga otonom dari organisasi Dewan Masjid Indonesia (DMI). Selain itu, di bawah pengurus BKPRMI terbentuk beberapa Lembaga Pembinaan dan Pengembangan, seperti Da'wah dan Pengkajian Islam (LPP-DPI), Sumber Daya Manusia (LPP-SDM), Ekonomi

Koperasi (LPP-EKOP), Dan Keluarga Sejahtera (LPP-KS). Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Ketahanan Santri (LKS), terbentuk dalam suatu rapat pleno DPP pasca MUNAS VI.

Salah satu prestasi BKPMI adalah di canangkannya pembentukan Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA) sebagai program nasional BKPMI dalam Musyawarah Nasional V BKPMI di Masjid Al-Falah Surabaya tahun 1989. Dalam MUNAS V ini, hadir memberi pengarahannya beberapa pejabat tinggi negara, seperti Menteri Agama (Prof. DR. H. Munawir Sadzali) dan Menteri Penerangan (H. Harmoko). Program TKA ini kemudian dilanjutkan dengan pembentukan Lembaga Pembinaan dan pengembangan TKA (LPPTKA) BKPMI dalam rapat pleno DPP BKPMI di Jakarta.

Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia menetapkan tiga tujuan pokok: Pertama; Membina dan mengembangkan potensi pemuda remaja masjid yang bertaqwa kepada Allah SWT. Kedua; Memberikan wawasan keislaman dan berupaya memakmurkan masjid sebagai pusat ibadah dan perjuangan umat. Ketiga; Memberdayakan umat dalam mewujudkan masyarakat marhamah yang berpegang teguh pada prinsip dakwah islamiyah.

## **2. Pengertian Dakwah**

Dakwah merupakan suatu profesi, dimana profesi itu mengharuskan untuk mempunyai skill, planning dan manajemen yang handal. Kegiatan dakwah sendiri dipahami sebagai kegiatan yang menyerukan atau mengajak umat Islam untuk mencari atau memberikan solusi terhadap masalah dalam hidup. Dakwah berasal dari bahasa arab yang mempunyai arti menyeru, memanggil. Orang berdakwah disebut dai. Dakwah Islam amar ma'aruf yang bertumpu pada rasa cinta dan persaudaraan.

Dakwah adalah kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah sesuai dengan garis aqidah, syariat dan

akhlak Islam. Kata dakwah merupakan merupakan masdar kata benda dari kata kerja da'a-yad'u yang berarti panggilan, serua atau ajakan.<sup>40</sup>

Pengertian dakwah bukan hanya kegiatan mengubah perilaku manusia, akan tetapi untuk memotivasi kepada umat manusia untuk meningkatkan imannya kepada Allah, dengan menjalankan syariat Islam dalam kehidupannya. Melaksanakan dakwah adalah setiap muslim dan muslimah, karena Islam adalah agama risalah untuk manusia keseluruhannya, umat Islam adalah pendukung amanah untuk meneruskan risalah al-islamiyah dengan dakwah, baik kepada umat-umat yang lain maupun kepada perorangan ditempat dimanapun mereka berada menurut kemampuan masing-masing.<sup>41</sup> Sebagaimana firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 110, yaitu :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ

بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ

وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.<sup>42</sup>

Dari ayat ini dijelaskan bahwa dakwah dalam arti luasa adalah kewajiban yang harus dipikul oleh tiap-tiap muslim dan muslimah dan tidak boleh menghindarkan diri dari padanya. Keajiban menegakkan dakwah yakni melengkapkan segala sesuatu guna menyelenggarakan dakwah baik berupa materi, maupun berupa tenaga manusia adalah fardhu a'in yang harus dipikul

<sup>40</sup>M. Munir dan Wahyu Ilahi, Manajemen Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 21

<sup>41</sup> Muhammad Natsir, Fiqhud Dakwah, (Jakarta: Capita Seleкта, 1996), h. 109

<sup>42</sup> Departemen Agama RI, Al-Quran Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka, (Tangerang Selatan, Kalim, 2012), h. 65

oleh tiap-tiap muslim dan muslimah menurut kemampuan dan cara masing-masing. Dalam realisasinya dakwah dilaksanakan dengan berbagai cara atau metode secara umum dakwah disampaikan dengan cara hikmah dan dengan memberi pelajaran yang baik, misalnya dakwah yang disampaikan kepada suatu kaum harus disesuaikan dengan bahasa dan kondisi sosial masyarakat tersebut. Terkait dengan metode dakwah ini dijelaskan di dalam Quran Surah An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّلْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ

رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>43</sup>

Dakwah yang diarahkan kepada peningkatan keimanan kepada Allah, dengan berpegang teguh kepada tali agama Allah. Orang yang beriman kepada Allah dengan sebenar-benarnya akan termotivasi untuk selalu melakukan perbuatan yang disukai oleh Allah dan masyarakat. Dan menghindari diri dari segala perbuatan yang dilarang Allah.

### 3. Pembinaan Agama

Pembinaan berasal dari kata "Bina" yang berarti bangun atau bentuk. Apabila diberi awalan "Me", maka jadi membina, yang artinya membangun, mendirikan, mengusahakan supaya lebih baik sehingga pembinaan mengandung arti proses tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan hasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>44</sup>

<sup>43</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka*, (Tangerang Selatan, Kalim, 2012), h. 282

<sup>44</sup> Pemerintah Daerah Khusus Ibu Kota, *Evaluasi Terhadap Existensi Bapinroh*, (Jakarta: Badan Pembinaan Pegawai, Bapinroh, 1995), h. 10.

pengertian agama terbatas bagi pemeluk agama samawi terutama agama Islam adalah “ agama merupakan petunjuk Allah yang terpenting dalam bentuk kaidah-kaidah perundangan yang ditujukan kepada orang-orang berakal budi supaya mereka mampu berusaha di jalan yang benar dalam rangka memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>45</sup>

Secara harfiah pembinaan berarti pemeliharaan secara dinamis dan berkesinambungan. Di dalam konteksnya dengan suatu kehidupan beragama, maka pengertian pembinaan adalah segala usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran memelihara secara terus menerus terhadap tatanan nilai agama agar segala perilaku kehidupannya senantiasa di atas norma-norma yang ada dalam tatanan itu. namun perlu dipahami bahwa pembinaan tidak hanya berkisar pada usaha untuk mengurangi serendah-rendahnya tindakan-tindakan negatif yang dilahirkan dari suatu lingkungan yang bermasalah, melainkan pembinaan harus merupakan terapi bagi masyarakat untuk mengurangi perilaku buruk dan tidak baik dan juga sekaligus bisa mengambil manfaat dari potensi masyarakat, khususnya generasi muda .

Membangun kesadaran bagi generasi muda bukanlah hal yang gampang untuk tercapai secara maksimal, tetapi dalam pembinaan kesadaran yang menjadi pokok untuk dibangun. Kesadaran hendaknya disertai niat untuk mengintensifkan pemilikan nilai-nilai daripada yang sudah dimiliki, sebab dengan cara tersebut akan mampu mewujudkan pemeliharaan yang dinamis dan berkesinambungan.

Alquran diturunkan kepada manusia berfungsi sebagai tuntunan hidup, oleh karena itu manusia adalah Makhhluk yang hidup dalam kelompok masyarakat dengan berbagai lingkungan dimanapun berada. Alquran selain ditujukan kepada manusia secara individu, juga tertuju kepada manusia secara komunal (masyarakat). Masyarakat adalah sekelompok manusia yang hidup dan bekerja sama demi tercapainya tujuan mereka bersama.<sup>46</sup> Dalam pembinaan agama terhadap umat (masyarakat Islam) sebagaimana diungkapkan oleh Ibnu Khaldun

---

<sup>45</sup> M, Arifin, *Kapita Seletja Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara 1993), h. 267.

<sup>46</sup> Laskim. J. Harold, *The State in Theory and Practice*, (New York: The Viking Press, 1947), h. 8.

bahwa; negara merupakan integrasi dari kekuasaan politik masyarakat yang mempunyai kekuasaan untuk mengatur hubungan-hubungan manusia dalam masyarakat dan menertibkan gejala-gejala kekuasaan dalam masyarakat itu. Kehidupan bernegara merupakan suatu keharusan dalam kehidupan manusia yang bermasyarakat guna mewujudkan keteraturan dan agar mampu merealisasikan kepentingan bersama dalam bermasyarakat.<sup>47</sup>

Hal di atas menyatakan tentang keberlangsungan kehidupan bermasyarakat yang harmonis, dimana mengisyaratkan tercapainya sistem masyarakat qurani yang benar-benar patuh dan taat kepada Allah SWT, sehingga pembinaan agama bagi masyarakat berhasil sesuai dengan tuntunan Alquran dan sunah Rasulullah saw. Sebagaimana pembinaan masyarakat pada masa Nabi Muhammad saw. Pembinaan umat Islam sudah berlangsung sejak lama sekali khususnya di Indonesia dimana pembinaan terhadap umat Islam selain di lembaga formal yang hanya untuk kalangan terbatas secara usia, ekonomi, dan pendidikan ada juga lembaga pendidikan informal yang tertumpuh kepada lingkungan keluarga dan non formal yaitu pembinaan agama umat (masyarakat) Islam secara menyeluruh dan meluas. Pembinaan tersebut diwujudkan melalui kegiatan pengembangan keimanan di masyarakat seperti kelompok-kelompok pengajian, perwiridan, majlis taklim, siaran televisi berkaitan dengan keagamaan juga organisasi-organisasi yang konsen terhadap permasalahan keislaman.

Fenomena yang ada di lingkungan masyarakat masih banyak lembaga pendidikan non formal yang belum mampu menghilangkan karakter masyarakat jahiliyah, hal ini terlihat dari banyaknya permasalahan yang terjadi di masyarakat. Oleh sebab itu perlu peninjauan tentang eksistensi lembaga-lembaga dakwah sebagai pendidikan non formal di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Organisasi-organisasi keislaman kiranya perlu dilakukan manajemen dalam komunikasi organisasi sebagai wadah dalam pembinaan umat sebagai suatu hal yang sangat urgen. Sehubungan dengan pembinaan agama umat Islam tersebut, Rasulullah telah meletakkan dasar-dasar kehidupan bermasyarakat setelah beliau hijrah ke Madinah dan manusia telah berbondong-bondong masuk kedalam Islam

---

<sup>47</sup> Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*, (Beirut: Libanon Dar al-Fikr, 1979), h. 139

sejak saat itu mulai Nabi Muhammad saw membentuk suatu masyarakat baru dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mendirikan mesjid; Rasulullah saw menjadikan mesjid sebagai pusat kegiatan dakwahnya. Didalamnya beliau mendirikan sholat secara berjamaah bersama kaum muslimin dan juga sebagai sarana penting untuk mempersatukan kaum muslimin dan mempertalikan jiwa mereka. Disamping sebagai tempat bermusyawarah merundingkan masalah-masalah yang dihadapi, mesjid jugamberfungsi sebagai pusat pemerintahan.<sup>48</sup> Dalam pembinaan agama terhadap umat Islam saat itu Rasulullah menempatkan mesjid sebagai pusat kegiatan Keislaman bukan hanya sebagai tempat shalat melainkan seluruh kegiatan keislaman dipusatkan di mesjid.
2. Ukhuwah Islamiyah; Nabi mempersaudarakan antara golongan Muhajirin dan Anshar dengan demikian diharapkan setiap muslim terikat dalam suatu persaudaraan dan kekeluargaan. Apa yang dilakukan Rasulullah berarti menciptakan suatu bentuk persaudaraan yang baru yaitu persaudaraan berdasarkan agama menggantikan persaudaraan berdasarkan darah.<sup>49</sup> Rasulullah saw melakukan pembinaan dengan memulainya dengan menitik beratkan pada konteks persaudaraan sesama muslim tidak membedakan warna kulit dan suku, beliau merekatkan tali persaudaraan sesama umat Islam dengan ideolog keislaman sehingga diantara umat Muslim merasakan begitu dekat tentang persaudaraannya.
3. Hubungan persahabatan dengan pihak-pihak yang tidak beragama Islam; peristiwa hijrah yang terjadi pada Rasulullah saw dan kaum muslimin, bangsa Yahudi, dan orang-orang Arab yang masih menganut agama nenek moyang mereka dapat diwujudkan oleh Rasulullah saw dengan hidup bermesraan dalam masyarakat. Hal ini dengan melakukan akad perjanjian yang mengikis habis setiap rasa dendam yang pernah terjadi dimasa jahiliyah dan sentimensentimen kesukuan. Dimana Rasulullah

---

<sup>48</sup> Mohammad Syadid, *Konsep Pendidikan Dalam Alquran, Terj. Nyanasuryanadi*, (Jakarta: Penebar Salam, 2001), h. 4.

<sup>49</sup> Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), h. 26.

saw tidak menyisakan satu tempatpun untuk bersemayamnya tradisi jahiliyah. Sebagaimana ada beberapa poin penting dalam akad perjanjian tersebut:

- a) Kebebasan beragama terjamin buat semua.
- b) Tidak menolong orang kafir untuk melawan orang mukmin.
- c) Kewajiban penduduk Madinah baik kaum ataupun bangsa Yahudi bantu membantu secara moril dan materil.
- d) Rasulullah adalah Ketua umum bagi penduduk Madinah.<sup>50</sup>

Rasulullah menanamkan kepada masyarakat Madinah dengan memadukan antara masyarakat yang telah memeluk agama Islam dengan Bangsa Yahudi yang masih menganut kepercayaan nenek moyang mereka dapat bersatu dan berdamai. Bahkan beliau sendiri yang menjadi pemimpin mereka. Hal inilah berlaku pembinaan masyarakat yang tidak memandang kesukuan atau agama melainkan kebersamaan dalam membangun wilayah.

4. Meletakkan dasar-dasar politik, ekonomi, sosial untuk masyarakat; Masyarakat Islam telah terwujud, maka yang menjadi keharusan adalah untuk menentukan dasar-dasar yang kokoh bagi masyarakat. Oleh karena itu ayat-ayat Alquran yang diturunkan pada priode ini ditujukan pada pembinaan hukum dan masyarakat.<sup>51</sup>

Kutipan diatas mengisyaratkan sistem yang indah dalam politik yaitu (demokrasi) bermusyawarah. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Ali Imran ayat 159 berbunyi:

حَوْلِكَ مِنْ لَانَفَضُوا الْقَلْبَ غَلِيظًا فَظًّا كُنْتَ وَلَوْ لَهُمْ لِنْتَ اللَّهُ مِنْ رَحْمَةٍ فِيمَا

سُحِبَ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَلَى فَتَوَكَّلْ عَزَمْتَ فَإِذَا الْأَمْرِ فِي وَشَاوَرَهُمْ هُمْ وَأَسْتَغْفِرَ عَنْهُمْ فَأَعْفُ

الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

<sup>50</sup> Shafiyurrahman al Mubarakfuri, *Ar Rahiiq Al- Maktuum*, (Megatama Safwa, 2004), h. 255.

<sup>51</sup> Ahmad Syalabi, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Terj. Muhammad Idrus, Jilid 1, (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2003), h. 78.

Artinya :Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.<sup>52</sup>

Dalam pembinaan kemasyarakatan diletakkan dasar-dasar yang penting seperti persamaan derajat seorang manusia. Derajat manusia tidaklah lebih tinggi daripada yang lain karena kemuliaan bangsanya ataupun karena kemegahannya namun itu semua berdasarkan amal shaleh dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Sebagaimana dinyatakan Allah dalam surat Al-Hujarat ayat: 13 sebagaimana berikut:

إِنَّ لِّتَعَارُفُوْا وَقَبَائِلَ شُعُوبًا وَجَعَلْنٰكُمْ وَأَنْتَى ذَكَرٍ مِّنْ خَلَقْنٰكُمْ إِنَّا الْنَّاسُ يَتَأَيُّهَا

﴿٥٣﴾ خَبِيرٌ عَلِيمٌ ۗ اللَّهُ إِنَّ اتَّقَنَكُمْ اللَّهُ عِنْدَ أَكْرَمَكُمْ

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.<sup>53</sup>

Diantara nilai-nilai sosial kemanusiaan yang ditekankan oleh Islam adalah persaudaraan (ukhuwah). Hendaknya manusia hidup di masyarakat saling mencintai dan saling menolong serta diikat oleh perasaan layaknya anak-anak dalam satu keluarga. Mereka saling mencintai satu dengan lainnya, saling memperkuat, sehingga benar-benar terasa bahwa kekuatan saudara adalah kekuatannya, dan kelemahan saudaranya juga menjadi kelemahannya. Bahwa

<sup>52</sup> Depertemen Agama RI, *Al-Quran Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka*, (Tangerang Selatan, Kalim, 2012), h. 72

<sup>53</sup> Depertemen Agama RI, *Al-Quran Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka*, (Tangerang Selatan, Kalim, 2012), h.518

sesungguhnya ia akan merasa kecil (tidak berarti) jika sendirian dan dia akan banyak (bernilai) manakala bersama saudara-saudaranya. Sebagaimana dalam Alquran menjelaskan tentang persaudaraan dalam bermasyarakat diantara orang-orang mukmin sebagai konsekuensi keimanan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat Al Hujarat ayat 10:

﴿ تَرْحَمُونَ لِعَلَّكُمْ اللَّهُ وَاتَّقُوا أَخَوِيكُمْ بَيْنَ فَأَصْلِحُوا إِخْوَةَ الْمُؤْمِنُونَ إِنَّمَا

Artinya: orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.<sup>54</sup>

Selanjutnya dalam upaya pembinaan agama kepada umat Islam dalam kehidupan bermasyarakat yaitu:

- a. Ta'aruf (saling mengenal); dalam hal ta'aruf adalah suatu yang penting dalam berjamaah, karena ta'aruf merupakan tiang yang harus ditegakkan dalam menjalin tali persaudaraan dalam Islam. Berta'aruf sangat dianjurkan sehingga dengan cara seperti ini akan menimbulkan rasa yang merasuk kesetiap relung hati umat diantaranya akan timbul rasa persaudaraan yang kuat. Berseminya rasa kasih sayang yang mendalam. Berbuahnya rasa tanggung jawab yang besar. Untuk rasa persaudaraan tersebut setiap anggota hendaknya memiliki jiwa besar untuk setiap menerima dan memberikan bantuan dan pertolongan kepada sesama saudaranya. Mau menerima kritikan dan memberi teguran dengan kata-kata yang penuh kebijakan.
- b. Tafahum (saling memahami); persaudaraan yang kedua adalah tafahum yang artinya saling memahami atau ingin mengerti lebih mendalam. Tafahum berarti usaha setiap muslim untuk dapat menggali informasi sebanyak mungkin menggali segala yang berkaitan dengan "cara berfikir" dan lingkup pengalamannya" dari sesama saudara sejawat. Masing-masing anggota akan saling menyesuaikan dirinya dengan kedua

---

<sup>54</sup> Depertemen Agama RI, *Al-Quran Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka*, (Tangerang Selatan, Kalim, 2012), h. 518

faktor tersebut sehingga timbul apa yang disebut dengan kerja sama yang harmonis; yaitu memiliki kesamaan wawasan, tujuan, dan tindakan. Harus dipahami bahwa kebutuhan mereka itu sudah merupakan perekat yang membaaur dan sulit untuk dipisahkan, karena terjadi suatu simbiosis mutualis (kerjasama yang harmonis) yang sangat utuh. Komunikasi yang harmonis, silaturahmi yang ikhlas dalam frekuensi yang intens merupakan cara dalam menjalin hubungan persaudaraan apalagi dalam sebuah organisasi.

- c. Ta'awun (saling menolong); apabila cinta terhadap Allah telah mendalam disegenap relung dada seseorang muslim, maka sifat ta'awun (saling menolong) adalah merupakan karakter yang melekat seutuhnya pada dirinya. Menolong memiliki makna mengangkat atau meringankan beban terhadap orang lain, baik yang diminta maupun tidak. Mengangkat seseorang dari penderitaan atau setidaknya meringankan beban baik dengan harta, jiwa, doa dan nasihat apalagi dengan memberikannya ilmu pengetahuan. Hal demikian tidak menjadikan kerugian barang sedikit pun, kecuali hanya kebaikan.
- d. Takaful (saling bertanggung jawab); hasrat berta'aruf, rindu bersilaturahmi, gemar untuk berta'awun sebenarnya dikarenakan semua merasakan adanya rasa tanggung jawab terhadap agama, terhadap amanat, dan rasa cinta yang begitu besar terhadap sesama saudara seiman. Perasaan tanggung jawab ini menyebabkan dirinya sangat waspada, dan mempunyai kendali diri yang tinggi untuk menjaga sesama saudaranya dari kehancuran, fitnah, dan celaan. Sejalan dengan itu ada tiga prinsip dalam pengelolaan hidup bermasyarakat: Pertama, prinsip tauhid; tauhid adalah prinsip dasar Islam yang utama dalam kehidupan pengelolaan hidup bermasyarakat. Dimana tauhid mengandung pernyataan bahwa hanya Tuhan Yang Maha Esa itulah yang patut disembah. Kedua, prinsip sunatullah; bahwa sunatullah adalah undang-undang Tuhan dalam alam semesta, seimbang yang tidak berubah-ubah dan bertukar. Ketiga, prinsip persaudaraan sesama manusia, dimana

ajaran agama menekankan prinsip-prinsip persaudaraan selain Islam. Islam menghapuskan semua dinding pemisah yang membedakan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain.<sup>55</sup>

Selanjutnya Fazlur Rahman mengatakan mengenai konsep Islam tentang Negara, nampaknya lebih cenderung berpendapat bahwa Islam tidak memerintahkan dan juga tidak mengajarkan secara jelas mengenai sistem ketatanegaraan tetapi mengakui terdapatnya sejumlah tata nilai dan etika dalam Alquran. Kendatipun Nabi Muhammad tidak pernah menyatakan dirinya sebagai pemimpin Negara sebagai sebuah alat bagi agama Islam untuk menyebarkan dan mengembangkan agama. Beliau dengan tegas lagi menyatakan bahwa, ” antara agama dan politik tidak dapat dipisahkan”.<sup>56</sup>

Pembinaan umat dalam pandangan Fazlur Rahman sebagai berikut: Islam memerintahkan bahwa persoalan-persoalan kaum muslimin ditanggulangi melalui syura atau konsultasi timbal balik, seperti diketahui bahwa syura merupakan salah satu perintah Allah kepada kaum muslimin dalam menyelesaikan persoalan-persoalan umat yang terdapat banyak dalam Alquran dan hadis-hadis nabi saw. Nilai dan etika dalam bentuk syura ini dijadikan dasar dalam penyelenggaraan Negara. Sejalan dengan persoalan tersebut Allah menegaskan dalam surat al Hajj ayat 40:

﴿حَدِيدُ الْيَوْمِ فَبَصْرُكَ غِطَاءَكَ عَنْكَ فَكَشَفْنَا هَذَا مِنْ غَفْلَةٍ فِي كُنْتَ لَقَدْ﴾

Artinya: Sesungguhnya kamu berada dalam Keadaan lalai dari (hal) ini, Maka Kami singkapkan daripadamu tutup (yang menutupi) matamu, Maka penglihatanmu pada hari itu Amat tajam.<sup>57</sup>

Agama mempunyai peranan penting dalam memupuk persatuan dan kesatuan dengan jalan menghilangkan persaingan dan perasaan iri dan dengki. Dengan adanya unsur agama seluruh perhatian tertuju pada kebenaran.

<sup>55</sup> Musdah Mulia, *Negara Islam; Pemikiran Politik Husin Haikal*, (Jakarta: Paramadina, 2001), h. 59.

<sup>56</sup> M. Hasbi Amiruddin, *Konsep Negara Islam Menurut Fazlur Rahman*, (Jogyakarta: UII Press, 2006), h. 78.

<sup>57</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka*, (Tangerang Selatan, Kalim, 2012), h. 338

Dalam rangka membina kehidupan terhadap umat muslim diperlukan usaha pembinaan yang sistematis dan terstruktur dengan baik. Pemahaman terhadap konsep masyarakat yang ideal tersebut amat diperlukan dalam rangka mengembangkan konsep pembinaan dalam visi misi serta tujuan pembinaan umat. Gambaran masyarakat yang ideal harus dijadikan landasan bagi pengembangan pembinaan yang berbasis masyarakat, yaitu pembinaan yang melihat masyarakat bukan hanya sebagai sasaran objek penyelenggaraan pembimbingan umat melainkan sebagai mitra dan subjek penyelenggaraan pembinaan masyarakat muslim.

Perkembangan dan kemajuan yang terjadi dimasyarakat harus dipertimbangkan dalam merumuskan tujuan pembinaan umat muslim. Berdakwah yang bertujuan dan berorientasi kepada perbaikan individu muslim, pembentukan keluarga muslim, pembinaan masyarakat Islam, pembebasan tanah air dari hegemoni asing, perbaikan hukumah (pemerintah) agar menjadi hukumah islamiah yang senantiasa memperhatikan kemaslahatan umat dan menjadi “ustadziatul ‘alaam” (soko guru dunia) merupakan risalat para Nabi dan Rasul. Di mana setiap Nabi berkewajiban mendakwahkan apa-apa yang telah diterima sebagai wahyu dari Allah -azza wa jalla- kepada umatnya. Ia harus menyampaikan risalat ilahiah ini dengan penuh amanah, kejujuran, kecerdasan dan kesabaran di tengah masyarakatnya. Allah berfirman: (QS. 16:36).

مَنْ فَمِتَّهُمُ الطَّغُوتَ وَأَجْتَنَبُوا اللَّهَ عَبَدُوا رَبَّ رَسُولاً أُمَّةٍ كُلِّ فِي بَعَثْنَا وَلَقَدْ

عَنْبَةَ كَانَتْ كَيْفَ فَانظُرُوا الْأَرْضَ فِي فَسِيرُوا الضَّلَالَةَ عَلَيْهِ حَقَّتْ مَنْ وَمِنْهُمْ اللَّهُ هَدَى

الْمُكَذِّبِينَ ﴿١٦﴾

Artinya: dan sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu", Maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalalah kamu

dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul).<sup>58</sup>

Dari gambaran ayat di atas menunjukkan bahwa dalam pembinaan umat Allah mengutus Nabi Muhammad sebagai saksi sekaligus membawa kabar gembira dan memberikan peringatan terhadap umat manusia di muka bumi agar menyembah Allah SWT, sebagaimana firman Allah dalam Alquran sebagai berikut: (QS. 33:45-46).

وَسِرَاجًا بِإِذْنِهِ ۖ اللَّهُ إِلَىٰ وِدَاعِيًّا ﴿٤٥﴾ وَنَذِيرًا وَمُبَشِّرًا شَهِدًا ۖ أَرْسَلْنَاكَ إِنَّا النَّبِيُّ يُتَأَيُّهَا

مُنِيرًا

Artinya: Hai Nabi, Sesungguhnya Kami mengutusmu untuk Jadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan.<sup>59</sup>

Berdakwah juga merupakan kewajiban syar'i yang harus dilakukan oleh setiap umat Islam berdasarkan beberapa dalil berikut ini: (QS. 3:104).

وَأُولَٰئِكَ ۖ الْمُنْكَرِ عَنِ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ الْحَيِّرَ إِلَىٰ يَدْعُونَ أُمَّةً مِّنْكُمْ وَلَتَكُنَّ

الْمُفْلِحُونَ هُمُ ﴿١٠٤﴾

Artinya: dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.<sup>60</sup>

Ayat ini secara jelas menunjukkan wajibnya berdakwah, karena ada “lam amr” di kalimat “wal takun”. Gambaran masyarakat Islam yang sebenarbenarnya secara sederhana dapat digambarkan sebagai tatanan masyarakat yang hidup berdampingan secara harmonis, didominasi oleh pribadi-pribadi muslim yang

<sup>58</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka*, (Tangerang Selatan, Kalim, 2012), h. 272

<sup>59</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka*, (Tangerang Selatan, Kalim, 2012), h. 425

<sup>60</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka*, (Tangerang Selatan, Kalim, 2012), h. 64

sebenarnya dengan ciri: bertauhid murni, berakhlak mulia, taat beribadah sesuai tuntunan Rasulullah, dan bermu'amalat menurut ajaran Islam. Pribadi-pribadi tersebutlah yang menguasai lembaga-lembaga kenegaraan dan pranata-pranata sosial yang ada sehingga semuanya berjalan sesuai yang dikehendaki ajaran Islam. Berangkat dari gambaran sederhana tersebut, langkah terpenting untuk mewujudkan masyarakat Islam yang sebenarnya adalah membina sebanyak mungkin pribadi-pribadi muslim yang sebenarnya hingga mencapai jumlah yang memungkinkan untuk mendominasi semua lembaga kenegaraan dan pranata-pranata sosial lainnya. Selanjutnya, biarkan pribadi-pribadi yang terbina tersebut mengaktualisasikan peran kebangsaan dan kemasyarakatannya sehingga berjalan sesuai yang dikehendaki oleh ajaran Islam.

Pembinaan masyarakat Islami untuk pertama kalinya, dikerjakan sendiri oleh Rasulullah saw. Dengan demikian beliau memberi pelajaran kepada kita bagaimana seharusnya masyarakat Islam itu terbentuk, langkah-langkah apa saja yang dilakukan oleh Rasulullah dalam membina masyarakat Madinah yang heterogen itu, menjadi satu keluarga besar, yang memperhatikan seluruh anggota masyarakatnya tanpa memandang asal suku dan kabilahnya. Itulah keluarga Islam. Penjelasan beberapa langkah praktis yang dilakukan oleh Rasulullah saw dalam membentuk masyarakat Islam itu:

- a. Pembinaan Melalui Masjid. Sesampainya di Madinah, Rasulullah saw. segera menegakkan masyarakat Islam yang kokoh dan terpadu, dan sebagai langkah pertama kearah itu, Rasulullah saw membangun masjid. Tidaklah heran kalau masjid merupakan asas utama dan terpenting bagi pembentukan masyarakat Islam. Karena masyarakat Islam tidak akan terbentuk kokoh dan rapi kecuali dengan adanya komitmen terhadap sistem, aqidah dan tatanan Islam, hal ini hanya bisa ditumbuhkan melalui semangat masjid.<sup>61</sup> Di dalam masyarakat Islam masjid berkedudukan sebagai pusat pembinaan mental spiritual dan phisik material, tempat berhubungan dengan Tuhan sepanjang zaman, yang akan melahirkan hubungan yang kokoh antara hamba

---

<sup>61</sup>Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthy, *Sirah Nabawiyah*, (Jakarta: Rabbani Press, 2001),h.171.

dengan Tuhannya dan akan menjadi sumber kekuatan individu-individu Muslim. Bagaimana tidak kaum muslimin diwajibkan melakukan keja'ma'ahan shalat fardu yang lima di masjid-masjid, dan shalat jum'at berjama'ah setiap minggu. Berjamaah shalat di masjid inilah yang akan membentuk jama'ah (masyarakat) Islam yang solid, menjadi kultur (adat istiadat) perkampungan kaum muslimin, sehingga terwujud masyarakat yang "la khaufun 'alaih walahum yahzanun".<sup>62</sup>

Masjid itu bukan sekedar tempat untuk melaksanakan shalat semata, tetapi juga menjadi sekolah bagi orang-orang Muslim untuk menerima pengajaran dan bimbingan-bimbingan Islam, sebagai balai pertemuan dan tempat untuk mempersatukan berbagai unsur kekebalihan dan sisa-sisa pengaruh perselisihan semasa Jahiliyah, sebagai tempat untuk mengatur segala urusan dan sekaligus sebagai gedung parlemen untuk bermusyawarah dan menjalankan roda pemerintahan. Kemudian diantara sistem dan prinsip Islam adalah tersebar nya mahabba dan ukhuwah sesama kaum muslimin, tetapi ikatan ini tidak akan terjadi kecuali dalam masjid, dengan bertemunya kaum muslimin berkali-kali dalam sehari dimana kedudukan, kekayaan dan status sosial lainnya terhapuskan. Sistem Islam adalah terpadunya beraneka ragam latar belakang kaum muslimin dalam satu kesatuan yang kokoh diikat oleh tali Allah. Ini pun bisa dilakukan bila masjidmasji telah dibangun ditengah masyarakat muslim, karena masjid adalah tempat kaum muslimin berkumpul mempelajari ajaran Islam.

- b. Pembinaan Melalui Persaudaraan Sesama Kaum Muslimin. Sebagai langkah selanjutnya, Rasulullah mempersaudarakan para sahabatnya dari kaum Muhajirin dan Anshar.<sup>63</sup> Sebab masyarakat manapun, tidak akan berdiri tegak, kokoh tanpa adanya kesatuan dan dukungan

---

<sup>62</sup>M. Shalahuddin Sanusi, *Pembangunan Masyarakat Masjid; Format Pembangunan Berparadigma Surgawi*, (Sukabumi: Lembaga Pembinaan 'Imaratul Masjid, 2003), h.110.

<sup>63</sup> Ibnu Ishak berkata: di antara yang dipersaudarakan adalah Abu Bakar ash-Shiddiq dengan Kharijah bin Zuhair, Umar bin Khattab dengan Utbah bin Malik, Abdurrahman bin Auf dengan Sa'ad bin Rabi, Ammar bin Yasir dengan hudzaifah bin Yaman, Abu Dzar dengan al-Munzir bin Amr, Hamzah bin Abdul Muthalib dengan Zaid bin Haritsah, Bilal bin Raba dengan Abu Ruwaihah Abdullah bin Abdurrahman al-Khats'ami dan sahabat-sahabat lainnya yang mencapai 90 orang. Lihat Ahzami Samiun Jazuli, *Hijrah Dalam Pandangan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006).

anggota masyarakatnya. Sedangkan dukungan dan kesatuan tidak akan lahir tanpa adanya persaudaraan dan saling mencintai. Suatu masyarakat yang tidak disatukan oleh tali ikatan kasih sayang dan persaudaraan yang sebenarnya, tidak mungkin bersatu pada satu prinsip. Persaudaraan itu harus didasari oleh aqidah yang menjadi idiologi dan faktor pemersatu. Persaudaraan antara dua orang yang berbeda aqidah adalah mimpi dan khurafat. Oleh sebab itu Rasulullah menjadikan aqidah islamiyah yang bersumber dari Allah Swt, sebagai asas persaudaraan yang menghimpun hati para sahabatnya.

Inilah di antara buah yang dihasilkan dari perjalanan hijrah yang dilakukan oleh Rasulullah dan para sahabatnya. Pelajaran yang paling berharga bagi nilai kemanusiaan dari peristiwa ini adalah pengorbanan, pembelaan, dan itsar (mendahulukan kepentingan orang lain). Dasar dari persaudaraan yang dilakukan oleh Rasulullah ini tidak memandang perbedaan suku, ras, dan status sosial. Rasulullah memandang sama mereka yang merupakan bangsa Arab maupun non-Arab. Antara orang yang bebas dan seorang budak. Antara seorang tokoh pada suatu kabilah dengan orang biasa, dan antara orang kaya dan miskin. Persaudaraan yang dilakukan oleh Rasulullah diantara kaum muslimin tersebut tidak hanya antara Muhajirin dan Anshar saja, tetapi lebih luas dari itu, yakni dilakukan antara sesama orang-orang Muhajirin, dan sesama orang-orang Anshar. Hal ini dilakukan oleh Rasulullah dengan maksud merekatkan hubungan antara kabilah-kabilah kaum Muhajirin dan lebih khusus merekatkan hubungan suku Aus dan suku Khazraj yang sering berperang sebelum kedatangan Rasulullah ke Madinah.

Menurut Imam Abdur Rahman al-Khats'ami dalam kitabnya *Ar-Raudhul Unuf* menyebutkan: "maksud dari persaudaraan ini adalah untuk menghilangkan kesepian lantaran meninggalkan kampung halaman mereka, dan menghibur karena berpisah dengan keluarga, disamping agar mereka saling membantu satu sama lain".<sup>64</sup> Praktek persaudaraan sebagaimana telah dijelaskan diatas, telah menghasilkan suatu 'masyarakat Islam' yang terdiri dari bermacam-macam kabilah

---

<sup>64</sup> Ahmad Shalaby, *Masyarakat Islam*, Terjemahan; Syihabuddin, (Jogyakarta: Tanpa Penerbit, 1957), h. 41-42

dan unsur-unsur yang berbeda, tetapi masing-masing anggota masyarakat itu telah melupakan asal-usul keturunan dan golongannya. Mereka hanya melihat kepada ikatan Islam yang dijadikan Rasulullah sebagai ikatan persaudaraan di antara mereka. Rasulullah menjadikan persaudaraan Muhajirin dan Anshar sebagai asas bagi prinsip-prinsip keadilan sosial yang paling baik di dunia.

Prinsip-prinsip ini kemudian berkembang dan mengikat menjadi hukum-hukum dan undang-undang syari'at yang tetap, yang berbasis pada ukhuwah islamiyah. Pembinaan yang dilakukan oleh Rasulullah saw, dalam rangka membentuk suatu masyarakat yang Islami adalah proses perjuangan yang sangat panjang dan melelahkan serta banyak membutuhkan pengorbanan. Rasulullah saw telah memulai pembinaan itu sejak di Makkah, dimana beliau berjuang mempertaruhkan harta dan nyawanya untuk mencetak kader-kader yang tangguh sehingga nantinya akan menjadi unsur terpenting dan utama dalam pembentukan masyarakat Islam.

Strategi yang dilakukan oleh Rasulullah selanjutnya yaitu mempersaudarakan sesama kaum Muslimin. Disini kita dapat melihat ketepatan Rasulullah dalam mengambil langkah-langkah pembinaan, sebab hanya dengan kesatuan dukungan umatlah yang dapat menegakan masyarakat yang akan dibangun. Kesatuan umat itu hanya bisa terwujud bila ada persaudaraan dan saling mencintai, ini penting untuk dilakukan Rasulullah sebab sisa-sisa kejahiliah dan fanatisme kesukuan masih mungkin timbul bila tidak segera dipersaudarakan baik antara Muhajirin dengan Anshar maupun sesama kaum Anshar yang sebelumnya sering terjadi peperangan di antara mereka. Disisi lain bertujuan untuk menumbuhkan saling tolong menolong, dimana Kaum Muhajirin datang ke Madinah tanpa membawa apa-apa.

Masyarakat Islam yang didasari tauhid yang kokoh dan persatuan yang saling mencintai maka untuk melakukan perjanjian dengan pihak luar akan bisa dilakukan. Langkah yang tak kalah strategis yang diambil oleh Rasulullah setelah konsolidasi antar kaum Muslimin telah selesai adalah mengadakan perjanjian dengan golongan di luar Islam yaitu orang-orang Yahudi dan suku Arab Badui. Dengan terjalinnya perjanjian ini maka keamanan, ketentraman dalam

merealisasikan ibadah kepada Allah dapat terwujud. Sesungguhnya dengan perjanjian ini maka orang-orang Yahudi tidak memiliki celah untuk mengadu domba kaum Muslimn ataupun masyarakat Madinah secara umum, sebab sudah dimaklumi penyebab terjadinya peperangan yang berkepanjangan antara suku Aus dan suku Khazraj di Madinah adalah orang-orang Yahudi. Dengan terbentuknya masyarakat Islam pertama di bawah bimbingan Rasulullah saw dengan segala perangkatnya, mulai dari tata aturan pergaulan hingga perundang-undangan yang diberlakukan dalam kehidupan bermasyarakat, maka dapatlah dikatakan bahwa mayarakarat yang dibentuk oleh Rasulullah saw di Madinah adalah konsep masyarakat modern pertama di dunia, dimana unsurunsur untuk terpenuhinya sebuah masyarakat yang modern ada pada masyarakat di Madinah.

Dengan melihat metode-metode pembinaan yang dilakukan Rasulullah saw, sehingga terbentuk masyarakat Islami di Madinah, maka jelas bahwa kehidupan atau tatanan sosial dalam Islam sangat jauh berbeda, bahkan bertolak belakang dengan kehidupan, tatanan sosial kapitalis maupun konsep-konsep masyarakat lainnya yang diperkenalkan oleh orang-orang Barat. Mereka belum bisa memberikan bukti yang konkrit terhadap konsep mereka. Berbeda dengan Islam yang telah membuktikan dan mencontohkan secara nyata tatanan hidup dalam bermasyarakat. Melihat Rasulullah dan para sahabat membentuk suatu kehidupan sosial benar-benar berdiri diatas dasar keadilan yang didasari Alquran dan Sunnah. Ini bisa dilakukan karena sebagaimana dimaklumi bahwa Rasulullah saw dalam menata masyarakat Islam berdasarkan bimbingan wahyu, dimana kita tahu bahwa Allah menciptakan alam semesta beserta isinya. Tidak ada lagi alasan untuk mengatakan bahwa tatan sosial yang berdasarkan syari'at Islam yang telah dicontohkan Rasulullah dan sahabat tidak relevan lagi dengan masa sekarang ini, yang telah maju dan moderen, karena orang yang demikian belum bisa memberikan solusi atau konsep yang bisa dipakai. Tidak ada jalan lain bagi kita untuk tidak berusaha semaksimal mungkin untuk menerapkan apa yang telah digariskan oleh Allah dan Rasul-Nya yaitu syari'at Islam. Dengan syari'at Islam itulah kehidupan sosial bisa ditata dengan seadil-adilnya dan bisa mengayomi semua pihak.

#### **4. Pengertian Remaja**

Remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, psikis dan psikososial. Istilah remaja berasal dari bahasa Latin yaitu *Adolescere* yang artinya tumbuh untuk mencapai kematangan. Istilah ini mengalami perkembangan arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.

Istilah remaja juga biasa disebut masa pubertas. A.W. mengemukakan seperti yang dikutip oleh Elizabeth B. Herylook, bahwa masa pubertas adalah suatu tahap di dalam perkembangan dimana terjadi kematangan alat-alat seksual dan tercapai kemampuan reproduksinya. Tahap ini disertai perubahan-perubahan dalam pertumbuhan somatis dan perspektif psikologis.

Zakiah Darajat berpendapat bahwa, masa remaja adalah masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa atau masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa, dimana seseorang belum dapat hidup sendiri, belum matang dari segala segi, tubuh masih kecil, organ-organ belum dapat menjalankan fungsinya secara sempurna, kecerdasan, emosi dan hubungan sosial belum selesai pertumbuhannya. Hidupnya masih bergantung pada orang dewasa, dan belum bisa diberi tanggung jawab atas segala hal.

Masa remaja adalah masa peralihan, seorang remaja bukan anak-anak lagi, tetapi dia belum bisa dikatakan sudah dewasa secara jasmani boleh jadi sudah dewasa tetapi emosi serta cara berpikirnya belum mantap dan mapan sebagaimana layaknya orang dewasa. Mempelajari proses kehidupan Rasulullah dengan segala yang telah beliau ajarkan, akan menemukan lima pola dasar pembinaan agama seperti, membacakan dua kalimat tauhid kepada remaja, menanamkan kecintaan kepada Allah SWT, kepada Rasul, mengajarkan Al-Qur'an, dan menanamkan nilai perjuangan serta pengorbanan. Kehidupan beragama salah satu diantara sekian banyak sektor yang yang harus mendapatkan perhatian besar bagi bangsa dibandingkan dengan sektor kehidupan yang lain. Sebab pencapaian pembangunan bangsa yang bermoral dan beradab sangat

ditentukan dari aspek kehidupan beragama, terutama dari hal pembinaan bagi generasi muda.

Umur remaja adalah umur peralihan dari anak-anak menjelang dewasa, yang merupakan masa perkembangan terakhir bagi pembinaan kepribadian atau masa persiapan untuk memasuki umur dewasa, problemnya tidak sedikit. Telah banyak penelitian yang dilakukan orang dalam mencari problema yang umum dihadapi oleh remaja, baik di Negara yang maju maupun yang masih berkembang. Di antara problem remaja yang sering dirasakan antara lain adalah:

a. Masalah Hari Depan

Setiap remaja memikirkan masa depannya. Ia ingin mendapatkan kepastian, akan jadi apakah ia nanti setelah tamat. Pemikiran akan hari depan itu semakin memuncak dirasakan oleh mereka yang duduk di bangku Universitas atau mereka yang berada di dalam kampus. Tidak jarang kita mendengar kalimat-kalimat yang memantulkan kecemasan akan hari depan itu, misalnya: “hari depan suram”, buat apa belajar, toh sama saja yang berijazah dan tidak berijazah sama-sama tidak dapat bekerja dan sebagainya.

Kecemasan akan hari depan yang kurang pasti, itu telah menimbulkan berbagai problema lain, yang mungkin menambah suramnya masa depan remaja itu, misalnya semangat belajar menurun, kemampuan berfikir berkurang, rasa tertekan timbul bahkan terkadang sampai kepada mudahnya mereka terpengaruh oleh hal-hal yang tidak baik, kenakalan dan penyalahgunaan narkotika. Perhatian mereka terhadap agama semakin berkurang, bahkan tidak jarang terjadi goncangan hebat dalam kepercayaan kepada Tuhan.

b. Masalah Hubungan Dengan Orang Tua

Ini pun termasuk masalah yang dihadapi oleh remaja dari dahulu sampai sekarang. Sering kali terjadi pertentangan pendapat antara orang tua dan anak-anaknya yang telah remaja atau dewasa. Kadang-kadang hubungan yang kurang baik itu timbul, karena remaja mengikuti arus dan mode,

seperti: rambut gondrong, pakaian kurang sopan, dan terhadap orang tua kurang hormat.

c. Masalah Moral Dan Agama

Tampaknya masalah ini semakin memuncak, terutama di kota-kota besar barang kali pengaruh hubungan dengan budaya asing semakin meningkat melalui film, bacaan, gambar-gambar dan hubungan langsung dengan orang asing ( turis yang datang dengan berbagai sikap dan kelakuan. Biasanya kemerosotan moral disertai oleh sikap menjauh dari agama. Nilai-nilai moral yang tidak didasarkan kepada agama akan terus berubah sesuai dengan keadaan, waktu dan tempat. Keadaan dan nilai-nilai yang berubah itu menimbulkan kegoncangan pula, karena meyebabkan orang hidup tanpa pegangan yang pasti. Nilai yang tetap dan tidak berubah adalah nilai-nilai agama, karena nilai agama itu absolute dan berlaku sepanjang zaman, tidak dipengaruhi oleh waktu, tempat dan keadaan.

## 2. Kajian Terdahulu

Penelitian tentang model komunikasi dalam pembinaan sudah banyak dilakukan dengan tema yang bermacam-macam. Untuk melakukan dan analisis terhadap model komunikasi pada pembinaan remaja peneliti melihat ada beberapa peneliti temukan peneli terdahulu baik dalam bentuk jurnal, buku-buku pendukung, berikut beberapa hasil penelitian tentang model komunikasi pada pembinaan agama yang berkaitan dengan penelitian ini ialah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Abdullah<sup>65</sup> tentang “Model Komunikasi Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Kelurahan Soasio Kota Tidore Kepulauan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model komunikasi orang tua dalam mengatasi kenakalan anak remaja di Kelurahan Soasio, faktor-faktor yang menghambat komunikasi orang tua, penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif deskriptif. Teknik penentuan subjek dalam penelitian ini adalah ”purposive sampling” dengan teknik kumpulan data melalui observasi

---

<sup>65</sup>Abdullah, *Model Komunikasi Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Kelurahan Soasio Kota Tidore Kepulauan*, dalam *Jurnal Komunikasi*, Vol. 15, NO. 2 tahun 2017

dan dokumentasi, Data dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, model komunikasi orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja di Kelurahan Soasio adalah bersifat otoriter, membatasi nilai kebebasan berpendapat, hubungan yang bersifat kurang terbuka, dan kurang saling menghargai perbedaan sikap dalam lingkungan keluarga, serta pendapat anak di nilai secara negatif, kurang di beri kesempatan untuk mengembangkan kreatifitas dirinya dan di beri batasan-batasan dalam bersikap maupun bertindak, faktor psikologi anak / kepribadian yang menghambat komunikasi orang tua di Kelurahan Soasio, sangat di pengaruhi oleh faktor keteladanan orang tua maupun anggota keluarga lainnya yang di praktekan dalam kehidupan keluarga, faktor metode pembiasaan yang dilakukan orang tua dalam kehidupan sehari-hari, faktor pengalaman dan latar belakang pendidikan orang tua dan faktor sosial ekonomi keluarga

Penelitian yang dilakukan oleh Ariuddin Tike<sup>66</sup> tentang “Model Dakwah Berbasis Masjid (Metode Dakwah Di Desa Maradekayya Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa)”. Penelitian ini bertujuan untuk memberi gambaran secara komprehensif tentang implimentasi program dakwah posdaya berbasis masjid , Mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat baik secara eksternal maupun internal program Dakwah posdaya berbasis masjid dan merumuskan ektivitas program dakwah posdaya berbasis masjid di Desa Maradekaya Kec. Bajeng Kab. Gowa. Jenis Penelitian adalah Kualitatif dengan pengumpulan data melalaui wawancara, observasi dan Dokumentasi, analisis penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Dakwah posdaya berbasis masjid dilaksanakan sejak tahun 2013 dengan memfungsikan masjid sebagai tempat segala kegiatan, factor pendukung dakwah posdaya berbasis masjid adalah asanya lingkaran-lingkaran kecil yang bersinergi dalam mengelola masjid sebagai tempat segala kegiatan serta dukungan dari pemerintah, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan tokoh pemuda termasuk majlis taklim.

---

<sup>66</sup>Airuddin Tike, *Model Dakwah Berbasis Masjid (Metode Dakwah Di Desa Maradekayya Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa)*, dalam *Jurnal Dakwah*, Vol. 4, No. 1 Tahun 2018

Penelitian yang dilakukan oleh Nova Serliana Sari<sup>67</sup> tentang “Model Komunikasi dalam Mengembangkan Image Obyek Wisata Alam Oleh Humas Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Rokan Hilir”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Model Komunikasi dalam Mengembangkan Image Obyek Wisata Alam Oleh Humas Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Rokan Hilir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yakni menggambarkan dan menjelaskan permasalahan yang diteliti dalam bentuk kalimat dan bukan dalam bentuk angka-angka. Dimana sebagai data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara penulis dengan informan kunci yang berjumlah 7 orang, kemudian hasil observasi dan dokumen-dokumen yang berada di Dinas Kebudayaan, Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Rokan Hilir. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah bagian Humas/Bagian Perencanaan dan Program Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Rokan Hilir, sedangkan yang menjadi obyek penelitian adalah Model Komunikasi dalam Mengembangkan Citra Obyek Wisata Alam oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Rokan Hilir. Hasil penelitian penulis dari data dan wawancara yang telah penulis lakukan adalah model komunikasi mampu menjelaskan proses terjadinya komunikasi mulai dari komunikator, pesan, media, komunikan sampai mencapai citra. Model komunikasi yang penulis gambarkan dalam penelitian ini memiliki dasar acuan yaitu dari model komunikasi public relations dimana dalam model itu terlihat jelas seperti apa proses komunikasi yang terjadi di dalam perusahaan/lembaga/organisasi sehingga sampai pada proses terbentuknya citra. Citra yang berkembang dari model komunikasi dalam penelitian ini, dari hasil wawancara penulis adalah meningkatnya permintaan kunjungan dari berbagai lapisan masyarakat untuk berkunjung ke pulau, apalagi sedang ada event bakar tongkang di Rokan Hilir dan pada saat inilah permintaan pengunjung melonjak tinggi.

---

<sup>67</sup> Nova Serliana Sari, *Model Komunikasi dalam Mengembangkan Image Obyek Wisata Alam Oleh Humas Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Rokan Hilir*, Tesis Komunikasi, UIN Riau, 2013

Penelitian yang dilakukan oleh Ristanto<sup>68</sup> tentang “Model Komunikasi Dalam Proses Pembentukan Keluarga Di Kalangan Kader Partai (Studi Kasus Di Lajnah Tarbiyah Ai’liyah (Lta) Dpd Pk-Sejahtera Surakarta”. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui model komunikasi dalam pembentukan keluarga di kalangan kader partai, mengetahui respon kader partai terhadap LTA dan prosesnya, serta mengetahui loyalitas keluarga kader kepada PK-Sejahtera. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, dengan metode studi kasus (case studies). Penarikan sample menggunakan snowball sampling, Sumber data penelitian ini berasal dari beberapa pemangku kebijakan (stake holder) antara lain pengurus dan anggota Dewan Pengurus Daerah (DPD) PK-Sejahtera Kota Surakarta yang dinilai paham terkait penelitian tersebut. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses analisis data meliputi reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan serta verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Model komunikasi dalam pembentukan keluarga Kader PK-Sejahtera terdapat dua jalur yaitu kultural dan struktural. Jalur komunikasi kultural memberikan pengaruh yang signifikan terhadap proses pemahaman/ideologisasi bagi para kader PK-Sejahtera. Medium komunikasi dalam jalur komunikasi kultural adalah format-format kaderisasi PKSejahtera terutama halaqah. Efek proses pembinaan tersebut adalah loyalitas kader terhadap partai. Jalur komunikasi struktural dapat ditemukan dalam proses perjodohan di intra Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Kota Surakarta, terdapat tiga perpustakaan.uns.ac.id digilib.uns.ac.id commit to user xii jalur perjodohan yaitu melalui LTA, Murobbi (Pembina) to Murobbi (M to M), dan jalur pilih langsung. Ketiga jalur tersebut tidak saling menegasikan peran pembina (murobbi). Pembina tetap dominan sebagai penanggungjawab (mas’ul) agar proses perjodohan “selamat”. Setiap proses yang terjadi harus senantiasa dilaporkan ke struktur LTA untuk di data base-kan. Keluarga kader yang menikah melalui mekanisme pembentukan keluarga PK-Sejahtera terbukti memiliki loyalitas terhadap partai, hal ini dikarenakan mekanisme tersebut tidak

---

<sup>68</sup> Ristanto, *Model Komunikasi Dalam Proses Pembentukan Keluarga Di Kalangan Kader Partai (Studi Kasus Di Lajnah Tarbiyah Ai’liyah (Lta) Dpd Pk-Sejahtera Surakarta*, Tesis Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret, 2011

dapat dilakukan tanpa adanya pemahaman yang baik dan tidak bisa tanpa sebuah loyalitas kepada partai. Loyalitas dalam hal ini adalah loyal terhadap cara pandang yang dipakai oleh PK-Sejahtera. Lebih jauh terkait dengan afiliasi anak-anak kader terhadap partai, belum dapat dibuktikan hal ini dikarenakan anak-anak kader tersebut secara usia belum masuk dalam golongan pemilih pemula. Sebagian besar kader PK-Sejahtera memberikan respon positif terhadap konsep pembentukan keluarga sesuai arahan PK-Sejahtera serta hadirnya LTA. Hal ini dikarenakan proses tersebut sangat sesuai dengan syariat Islam sehingga prosesnya selamat. Hadirnya LTA dengan program-programnya membantu kader dalam melaksanakan proses pembentukan keluarga sakinah mawadah wa rohmah.

Penelitian terdahulu tentu memiliki kekurangan seperti pada penelitian diatas, walaupun membahas tentang model komunikasi tapi memiliki perbedaan dari subjek dan objek penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini. Oleh karena itu penelitian ini terfokus pada model komunikasi yang di bangun oleh pengurus BKPRM dalam pembinaan agama di desa Bandar Setia Percut Sei Tuan Deli Serdang.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggambarkan kondisi faktual data lapangan secara terurai. Selain itu, juga menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik karena pelaksanaan penelitian ini terjadi secara alamiah, apa adanya, sesuai dengan situasi yang ada dan menekankan pada pendeskripsian secara alami.<sup>69</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Pendekatan deskriptif kualitatif juga bertujuan untuk mendapatkan uraian mendalam tentang ucapan, tulisan dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat maupun organisasi dalam aturan tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang komprehensif.<sup>70</sup>

Kemudian penelitian deskriptif kualitatif disebut juga sebagai suatu metode penelitian yang melihat objek, kondisi dan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang diselidiki dan hasilnya dapat dipergunakan untuk mengambil keputusan di masa mendatang.<sup>71</sup>

Sugiyono mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif sebagai berikut:

- 1) Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci.
- 2) Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka.
- 3) Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*.

---

<sup>69</sup> Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 11

<sup>70</sup> Rosyadi Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 213

<sup>71</sup> Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh dan Analisis Statistik*. Cet. III, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), h. 25

- 4) Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif, penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).<sup>72</sup>

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Suatu penelitian harus mempunyai seperti objek atau lokasi penelitian yang merupakan tempat dimana situasi sosial tersebut akan diteliti. Penelitian ini berlokasi di desa Bandar Setia Percut Sei Tuan Deli Serdang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli s.d September 2018.

## **C. Langkah-Langkah Penelitian**

### **1. Menentukan Situasi Sosial dan Informan Penelitian**

Berkenaan dengan tujuan penelitian kualitatif, maka dalam prosedur sampling yang terpenting adalah bagaimana menentukan informan kunci (*key informant*) atau situasi sosial yang keakurat informasinya sesuai dengan fokus penelitian. Pemilihan narasumber dalam kualitatif *naturalistik* bertujuan untuk mengoptimalkan ruang lingkup dan informasi yang dibutuhkan. Narasumber dipilih dalam konteks penelitian, melalui kasus-kasus terpilih sesuai dengan fokus dan data yang dibutuhkan untuk dianalisis. Penentuan narasumber bergantung pada unsur-unsur sebelumnya, dipilih menurut kaidah purposif. Karakteristik utama pemilihan narasumber adalah berkembang dan berkelanjutan, senantiasa disesuaikan dan diarahkan untuk mencapai kejenuhan (*redundance*) data. Informan yang dipilih dalam penelitian ini berjumlah 8 orang yang terdiri dari Pembina dan pengurus BKPRMI desa Bandar Setia.

Pembina terdiri dari 4 orang informan Pembina, yaitu:

- a. Bapak Sugiman ST
- b. Bapak Misnan Al-Jawi, M.H
- c. Bapak Sugiato
- d. Abangda Agus Salim

Pengurus terdiri dari 6 orang informan, yaitu:

---

<sup>72</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif dan R&D*. Cet. IV, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.126

- a. Rahmat Syahputra, Ketua BKPRMI Desa Bandar Setia
- b. Muslim, Ketua BKPRMI Kecamatan Percut Sei Tuan
- c. Suhendri S.Pd.I, Wakil Ketua BKPRMI Desa Bandar Setia
- d. Nurul, Sekretaris Jenderal (SekJen) BKPRMI Desa Bandar Setia
- e. Haris Syahputra, Bendahara BKPRMI Desa Bandar Setia
- f. Bapak H. Risan, Ustadz/Da'I Desa Bandar Setia

## 2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Menurut Lofland dalam Moleong, sumber data utama (primer) dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Atau data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi atau objek penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber dari data yang kita butuhkan.<sup>73</sup> Seperti buku, artikel, dan jurnal tentang model komunikasi pengurus BKPRMI dalam pembinaan agama remaja dan referensi lain yang dianggap relevan dengan topic yang sedang diteliti dan dapat menunjang sepenuhnya penelitian ini.

Berkaitan dengan hal itu pada penelitian ini jenis data dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis dan foto.

### 1. Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dalam penelitian ini dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video/audio tapes*, dan pengambilan foto. Dalam penelitian ini, penulis berusaha mengamati dan mewawancarai informan penelitian yang sudah ditetapkan berdasarkan model komunikasi pengurus BKPRMI dalam pembinaan agama remaja. Pencatatan sumber dan utama melalui wawancara atau pengamatan partisipan merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.

### 2. Sumber Tertulis

Walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata-kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan

---

<sup>73</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2005), h. 126

yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, majalah ilmiah, sumber arsip, dan dokumen pribadi. Dalam tesis ini yang termasuk dalam sumber tertulis adalah buku, majalah, dan hasil karya ilmiah seperti skripsi, tesis, jurnal dan lain sebagainya.

### 3. Foto

Foto juga termasuk alat yang dipakai untuk keperluan penelitian kualitatif di samping kata-kata dan tindakan serta sumber tertulis. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subyektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri dan foto yang diminta dari para informan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan foto-foto yang dihasilkan oleh penulis sendiri dan melampirkan foto-foto yang berkaitan dengan model komunikasi pengurus dalam pembinaan agama pada remaja.

Data primer dalam penelitian ini adalah seluruh Pengurus BKPRMI mulai dari Pembina, Pembimbing, Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara dan remaja yang berupa kata-kata dan perbuatannya (verbal dan non verbal). Data primer merupakan data dari sumber yang asli dan dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>74</sup>

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument peneliti.

Instrument seperti ini mempunyai keuntungan dan kekurangan. Adapun keuntungan peneliti sebagai instrument adalah subjek lebih tanggap dengan maksud kedatangannya, peneliti dapat menyesuaikan diri terhadap *setting* penelitian, sehingga peneliti dapat menjelajah ke seluruh bagian *setting* penelitian untuk mengumpulkan data. Keuntungan lainnya adalah informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara responden memberikan informasi.<sup>75</sup>

Sedangkan kelemahan peneliti sebagai instrument peneliti adalah dalam menginterpretasikan data dan fakta dipengaruhi oleh kesan atau persepsi yang telah

---

<sup>74</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. 18, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 112

<sup>75</sup> Bogdon dan Biklen, Terj. Munandir, *Riset Kualitatif untuk Pendidikan* (Jakarta: Depdikbud, 1990), h. 92.

dimiliki peneliti sebelum data dan fakta ditemukan. Demikian pula dalam memberikan informasi, responden sangat dipengaruhi oleh persepsi dan kesan terhadap peneliti. Namun, kelemahan ini dapat ditutupi dengan kesadaran yang tinggi terhadap munculnya kemungkinan subjektivitas, baik dari peneliti sendiri maupun responden.<sup>76</sup>

Adapun mekanisme atau pendekatan yang digunakan untuk menghadapi munculnya subjektif ini adalah dengan melakukan pengecekan keabsahan data yang akan dijelaskan pada bagian selanjutnya.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah:

**a. Wawancara**

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data penelitian melalui percakapan yang bertujuan untuk memperoleh keterangan tentang orang, kejadian, aktifitas, organisasi, perasaan motivasi, pengakuan, dan kerisauan.<sup>77</sup>

Ada beberapa jenis wawancara yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan wawancara bebas atau terstruktur dalam pelaksanaannya harus selalu terpusat pada focus penelitian.<sup>78</sup> Kemudian, suatu cara untuk memperoleh keterangan dari informan-informan yang telah ditentukan, yang dianggap dapat memberikan keterangan atau penjelasan terkait dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara mendalam yang merupakan suatu cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang akan diteliti. Dan wawancara mendalam dilakukan dengan intensif dan berulang-ulang.<sup>79</sup>

Oleh karena itu, peneliti tidak menggunakan instrument yang tersusun secara terstruktur, tetapi menggunakan daftar pertanyaan berupa garis-garis besar pertanyaan yang peneliti susun berdasarkan rumusan masalah dan focus penelitian dimana daftar pertanyaan tersebut telah dipersiapkan sebelum dilakukan wawancara.

---

<sup>76</sup> *Ibid...*

<sup>77</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 186.

<sup>78</sup> Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, (Medan: IAIN Press, 2011), h. 188.

<sup>79</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 146.

Proses wawancara dilakukan dalam lima tahap, yaitu:

- 1) Menentukan informan yang akan diwawancarai
- 2) Mempersiapkan kegiatan wawancara, sifat pertanyaan, alat bantu, menyesuaikan waktu dan tempat, membuat janji
- 3) Langkah awal, menentukan fokus permasalahan, membuat pertanyaan-pertanyaan pembuka (bersifat terbuka dan terstruktur), dan mempersiapkan catatan sementara
- 4) Pelaksanaan melakukan wawancara sesuai dengan persiapan yang dikerjakan
- 5) Menutup pertemuan, dalam hal ini peneliti telah melakukan wawancara dengan beberapa informan yang terlibat dalam model komunikasi pengurus BKPRMI dalam pembinaan agama remaja.<sup>80</sup>

Dalam kegiatan wawancara unsur-unsur yang menjadi pegangan adalah fokus permasalahan yaitu hasil observasi atau wawancara sebelumnya, pertanyaan-pertanyaan bersifat terbuka dan terstruktur untuk memperdalam, tanggap terhadap situasi dan kondisi serta tempat wawancara, kesibukan tugas, narasumber, kebosanan, dan variasi jawaban yang bisa mencerminkan unsur emosi, menciptakan keakraban, dan berperilaku rendah (*low profile*).

Hasil wawancara ini dituangkan dalam satu struktur ringkasan. Unsur-unsur yang tercakup dalam ringkasan itu sama seperti ringkasan observasi. Dimulai dari penjelasan identitas, deskripsi situasi atau konteks, identitas masalah, deskripsi data dan ditutup dengan pertanyaan-pertanyaan.

#### **b. Observasi**

Yaitu usaha-usaha mengumpulkan data dan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena yang diselidiki yakni dengan mengadakan pengamatan di lapangan terhadap objek kajian yang berkenaan dengan tujuan peneliti. Observasi juga berarti mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial agama selama waktu tertentu tanpa mempengaruhi fenomena yang di observasi,

---

<sup>80</sup> Rosyadi Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 213.

dengan mencatat, merekam dan memotret fenomena tersebut dalam rangka mengumpulkan data. Cara melaksanakannya adalah peneliti datang langsung ke objek penelitian untuk melihat, mengamati, situasi dan kondisi yang ada dimasyarakat tersebut untuk mendapatkan data yang valid kemudian mencatatnya secara sistematis.<sup>81</sup>

Manfaat observasi, yaitu:

1. Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
2. Dengan observasi akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
3. Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati oleh orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena dianggap biasa dan arena itu tidak akan diungkapkan dalam wawancara.
4. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi, karena dapat merugikan nama lembaga.
5. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
6. Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.<sup>82</sup>

### c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi berguna untuk mendapatkan informasi lebih akurat dan mendalam dalam penelitian. Studi dokumentasi dalam penelitian dapat berupa buku, arsip atau catatan-catatan yang berhubungan dengan proses komunikasi pengurus BKPRMI dalam

---

<sup>81</sup> Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 162.

<sup>82</sup> Sugiyono,.....h. 228

pembinaan agama remaja. Untuk itu, dalam pengkajian atau studi dokumen ini, seluruh data dikumpulkan dan ditafsirkan sekunder, yaitu foto, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Secara keseluruhan, peneliti sendiri terjun ke lapangan sebagai instrument utama (*key instrument*) dalam penelitian ini. Sebagai instrument utama dalam penelitian ini, maka peneliti sendiri menggunakan observasi wawancara dan kajian dokumentasi.<sup>83</sup>

#### 4. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Ada beberapa tahap dalam menguji keabsahan data agar dapat meyakinkan pembaca terhadap penelitian ini. Ada empat kriteria yang digunakan untuk menjamin keabsahan data, yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transfability*), ketergantungan (*dependability*), kepastian (*confirmability*).<sup>84</sup>

Suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan. Kunci untuk mendapatkan pengakuan itu terletak pada keabsahan penelitian itu sendiri. Dalam kaitan inilah pentingnya membangun keabsahan penelitian.

Idealnya, keabsahan data bertujuan untuk memperoleh hasil penelitian yang diakui dan bermakna. Peneliti secara nyata harus memahami dan memikirkan keabsahan penelitiannya. Keabsahan merupakan satu unsur penting untuk mendapatkan pengakuan ilmiah.

Untuk memperoleh keabsahan data (*trustworthiness*) diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

##### a. Kepercayaan / Uji *Credibility*

Penerapan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan untuk mempertunjukkan derajat hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

---

<sup>83</sup> Nawawi Hadari, *Penelitian Terpadu*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), h. 50

<sup>84</sup> *Ibid*,.....h. 270

Usaha peneliti untuk membuat lebih terpercaya (*credible*) proses, interpretasi dan temuandalam penelitian ini yaitu dengan cara:

- 1) Keterikatan yang lama dengan yang diteliti dalam berhubungan dengan dilaksanakan dengan tidak tergesa-gesa sehingga pengumpulan data atau informasi tentang situasi sosial dan fokus penelitian akan diperoleh secara sempurna.
- 2) Ketekunan triangulasi (*triangulation*), yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa antara data wawancara dengan data pengamatan/observasi dan data yang diperoleh dari pengkajian dokumen.
- 3) Dalam kaitan ini triangulasi atau pemeriksaan silang terhadap data yang diperoleh dapat dilakukan dengan membandingkan data wawancara dengan data observasi atau pengkajian dokumen yang terkait dengan model komunikasi dalam pembinaan agama remaja di Desa Bandar Setia yang telah berlangsung selama ini.
- 4) Mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperan sertadalam penelitian, sehingga penelitian akan mendapat masukan dari orang lain.
- 5) Analisis kasus negatif yaitu menganalisis dan mencari kasus atau keadaan yang menyanggah temuan penelitian, sehingga tidak ada lagi bukti yang menolak temuan penelitian.
- 6) Pengujian ketepatan referensi terhadap data temuan dan interpretasi.<sup>85</sup>

Kasus ini menjadi kuat atau satuan analisis dalam pengumpulan data baik dalam satu kasus maupun berbagai kasus, bahkan subkasus. Dalam pengumpulan data, kasus-kasus ini menjadi fokus sekaligus satuan analisis (mencakup satuan sosial, fisik dan waktu atau rangkaian waktu). Adapaun kasus-kasus dalam penelitian ini dibedakan atas kasus utama, kasus negatif, dan kasus ekstrim.

Kasus utama adalah kasus-kasus yang menjadi perhatian utama, terdapat pada keempat fokus pertanyaan terhadap seluruh informan penelitian seperti telah dijelaskan di atas. Kriteria utama penentuan kasus adalah informasi penting yang diperlukan dan sesuai dengan fokus serta dapat digunakan sebagai satuan analisis atas kasusu terpilih. Informasi-informasi yang diperoleh dari kasus utama ini merupakan dat induk, data yang

---

<sup>85</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.....h. 61.

harus diperiksa lagi keabsahannya melalui kasus negatif atau kaidah-kaidah keabsahan lainnya.

Kasus negatif adalah kasus-kasus yang memunculkan data tidak mendukung data utama, data yang diperoleh sebelum dan sesudahnya. Peneliti secara sungguh-sungguh mengamati ada atau tidaknya kasus negatif pada setiap kasus yang diperhatikan. Dalam pengumpulan data kasus negative ini digunakan untuk mencapai tingkat kepercayaan tinggi data dan hasil penelitian.

Adapun kasus ekstrim merupakan kasus yang berada di luar kasus yang diperlihatkan. Peneliti juga bersungguh-sungguh mengidentifikasi kasus-kasus yang berada pada dua bagian sebagai kasus ekstrim. Dalam penelitian ini kasus ekstrim dibagi atas dua tipe yaitu, situasi yang merupakan sesuatu yang seharusnya ada pada situasi tertentu dan bisa informan adalah sesuatu yang diingkari kebenarannya oleh informan keduanya ditinjau atas dasar nilai positif dan negatif.

b. Keteralihan / Uji *Transfability*

Pada teknik ini peneliti memberikan deskripsi secara terinci tentang gambaran yang jelas mengenai latar (situasi) yang bagaimana agar hasil penelitian dapat diaplikasikan atau diberlakukan kepada konteks atau situasi lain yang sejenis dalam rangka melihat bagaimana model komunikasi dalam pembinaan agama remaja di desa Bandar setia.

c. Ketergantungan / Uji *Dependability*

Uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliable atau dependable. Jika penelitian tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.

d. Kepastian / Uji *Confirmability*

Uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.<sup>86</sup>

---

<sup>86</sup> *Ibid*,.....h. 271

## 5. Teknik Analisa Data

Menurut Miles dan Hiberman, Bogdan dan Bikle, analisis data merupakan proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih lanjut.<sup>87</sup> Analisis data pada dasarnya dikembangkan untuk memberikan makna terhadap data ke dalam bentuk-bentuk narasi kemudian mengarah pada temuan yang bernuansa proposisi-proposisi ilmiah yang akhirnya ada kesimpulan-kesimpulan yang final.<sup>88</sup>

Analisa data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dipelajari/diinformasikan dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.<sup>89</sup>

Dalam penelitian kualitatif analisis data secara umum dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu:

### a. Analisis Data pada Tingkat Awal

Tahap awal analisis data dapat dimulai sejak pengembangan Desain penelitian kualitatif. Pengembangan Desain pada dasarnya untuk mempersiapkan reduksi data, semua langkah pada fase ini merupakan rancangan untuk mereduksi data, memilih kerangka konseptual, membuat pertanyaan-pertanyaan penelitian, memilih dan menentukan informan, penentuan kasus, dan instrumentasi. Batasan ini berfungsi untuk mengarahkan dan memfokuskan ruang lingkup penelitian.

Analisis pada tahap awal sifatnya masih terbuka, berorientasi induktif, walaupun pendekatannya lebih deduktif. Pada tahap ini juga analisis dilakukan untuk memilih dan memperjelas variable-variabel, hubungan-hubungan serta memperhatikan pemilihan kasus-kasus lain. Upaya ini disebut dengan kerja kreatif peneliti kualitatif. Oleh karena itu, Desain kualitatif senantiasa dapat diperbaiki.

Sesungguhnya analisis pada tingkat desain ini akan lebih baik jika peneliti telah akrab dengan informan, sudah mempunyai perbendaharaan yang dapat dipakai untuk mengembangkan desain. Peneliti sudah mempunyai kerangka konseptual yang baik atau terpakai dan yang diabaikan, dan dapat menempatkan serta menjelaskan berbagai kasus

---

<sup>87</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2008), h. 209

<sup>88</sup> Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: PT. Lkis, 2007), h. 100

<sup>89</sup> Moleong,.....h. 113

yang akan diliput, sehingga memperjelas kasus-kasus yang akan dibandingkan atau dicari hubungannya. Sasaran utama analisis dalam tahap Desain ini adalah untuk mencapai tujuan akhir penelitian kualitatif, menjelaskan dan mendeskripsikan pola-pola hubungan yaitu pola yang hanya bisa dijelaskan oleh seperangkat konsep khusus yang mengkaji atau menganalisis tentang kategori.

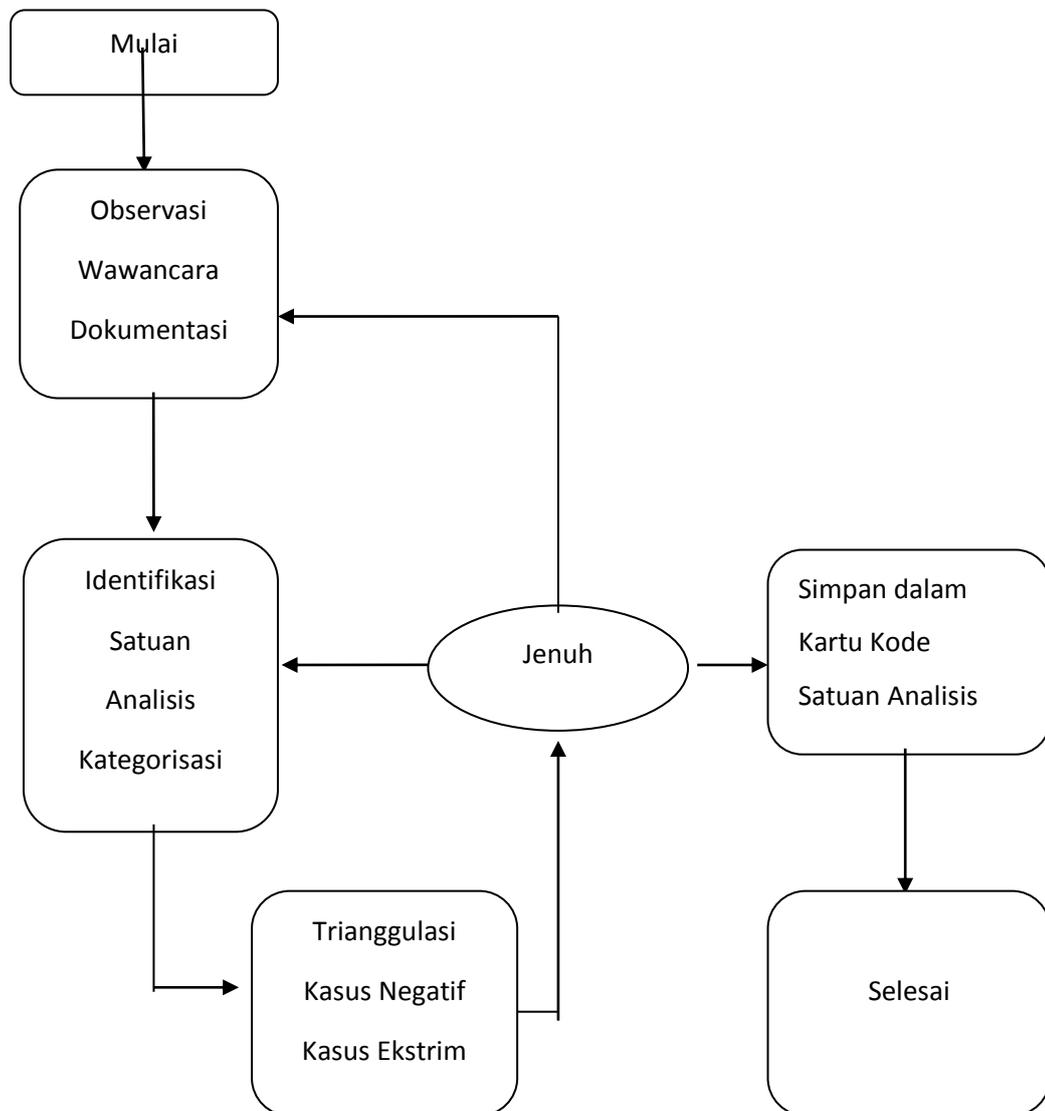
Dalam proses ini peneliti menulis proposal dengan merumuskan latar belakang masalah, menegaskan fokus, pertanyaan penelitian, tujuan serta manfaat penelitian, sampai kepada penulisan acuan atau kerangka teoritis dan metodologi penelitian. Untuk itu, data awal sudah mulai dikumpulkan dari studi pendahuluan dengan mengamati model komunikasi pengurus dalam pembinaan agama remaja.

#### **b. Analisis Data pada Saat Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, analisis data berlangsung sejak awal pengumpulan data sampai selesai, seperti gambar berikut.

Gambar 1

Diagram Analisis selama Pengumpulan Data Lapangan Model Miles Huberman<sup>90</sup>



<sup>90</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 56

Adapun proses analisa data pada saat pengumpulan data terdiri dari:

- 1) Kegiatan dimulai dari proses penelusuran data dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi.
- 2) Data atau informasi yang diperoleh diidentifikasi satuan analisisnya dan alternatif kategori yang mungkin untuk satuan analisis itu.
- 3) Satuan analisis atau alternatif kategori itu diuji keabsahannya melalui triangulasi, memperhatikan kemungkinan adanya kasus negative dan kasus ekstrim. Apabila data yang diperoleh sudah dianggap jenuh, selanjutnya data didokumentasikan ke dalam kartu-kartu kode satuan analisis atau kartu kategori. Semua kegiatan ini dilakukan secara terstruktur dan terdokumentasi.

Analisis data tahap pengumpulan data dilakukan dengan cara mencatat data hasil wawancara, observasi, dan hasil dokumentasi pada buku atau lembaran catatan lapangan. Kemudian peneliti mengelompokkan, menggolongkan data atau informasi yang diperoleh dalam satu fokus tertentu sesuai dengan jumlah fokus penelitian. Data diperoleh dari Pembina BKPRMI, Pendamping BKPRMI, Pengurus BKPRMI dan para Ustadz/Da'i. selanjutnya informasi tersebut dihubungkan dan diuraikan sehingga benar-benar tidak lagi variasi data.

### **c. Analisis Data Akhir**

Data atau informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian akan dianalisis secara kontiniu setelah dibuat catatan lapangan untuk menemukan model komunikasi dalam pembinaan agama remaja. Adapun analisis dalam penelitian kualitatif bergerak secara induktif yaitu data/fakta dikategorikan menuju ke tingkat abstraksi yang lebih tinggi, melakukan sintesis dan mengembangkan teori bila diperlukan. Setelah data dikumpulkan dari lokasi penelitian melalui wawancara, observasi, dan penggalian dokumen maka dilakukan pengelompokan dan pengurangan yang tidak penting. Setelah dilakukan analisis penguraian dan penarikan kesimpulan. Pada mulanya data yang didapat dari informan disesuaikan menurut sudut pandang informan atau responden (*emik*). Peneliti mendeskripsikan apa yang diungkapkan oleh subjek penelitian yang dikelompokkan berdasarkan fokus, tanpa disertai pendapat peneliti. Selanjutnya data yang sudah dipaparkan sesuai sudut pandang peneliti dianalisis dan kemudian dikemukakan tema budaya atau makna perilaku informan oleh peneliti (*etik*).

Untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari:

#### 1) Reduksi Data

Setelah data penelitian yang diperlukan dikumpulkan, maka agar tidak bertumpuk-tumpuk dan untuk memudahkan dalam mengelompokkan serta dalam menyimpulkannya perlu dikatakan reduksi data. Miles dan Huberman mendefinisikan reduksi data sebagai suatu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengungkapkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Adapun data yang telah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang model komunikasi BKPRMI dalam pembinaan agama remaja di Desa Bandar Setia.

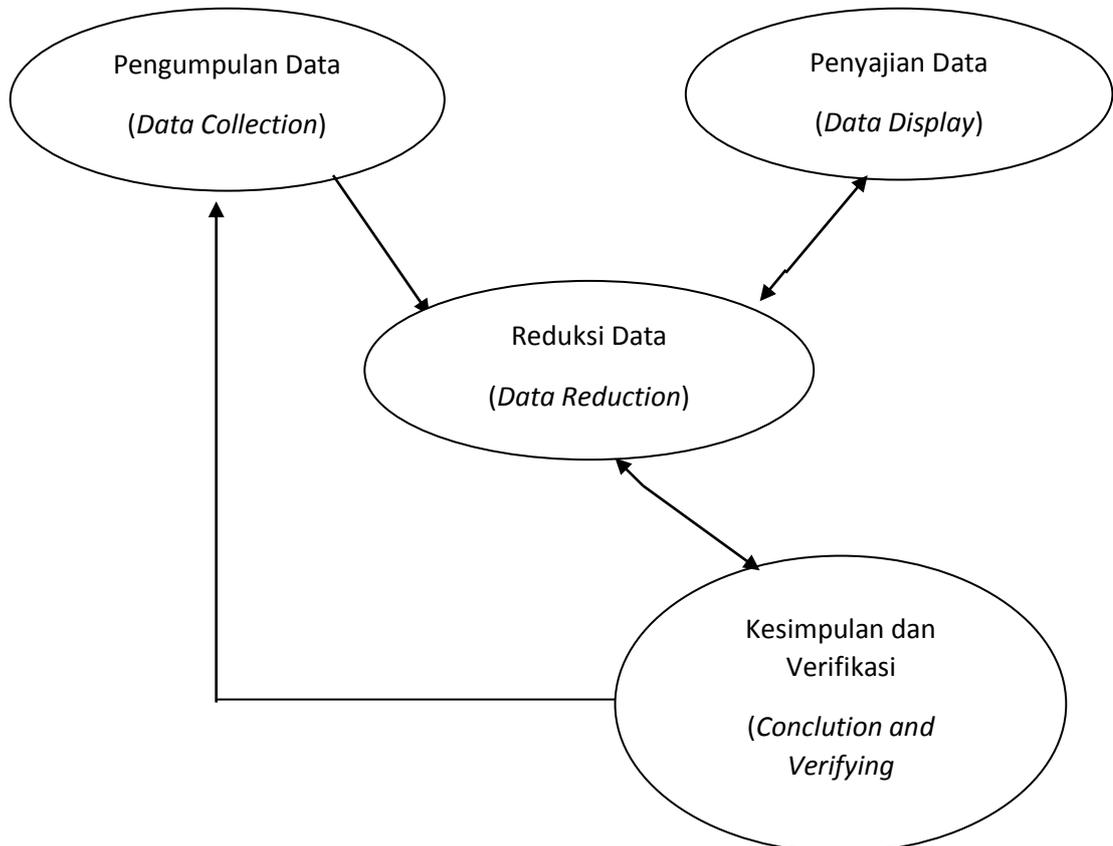
#### 2) Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi data. Menurut Miles dan Huberman penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Proses penyajian data ini mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam waktu penelitian dan apa yang akan dilakukan selanjutnya dalam mengantisipasinya.

#### 3) Kesimpulan

Data penelitian berupa kata-kata, tulisan tingkah laku sosial para informan penelitian yang terkait model komunikasi dalam pembinaan agama remaja di Desa Bandar Setia. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa kesimpulan pada awalnya masih longgar namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mendalam dengan bertambahnya data dan akhirnya kesimpulan merupakan suatu konfigurasi yang utuh. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat gambar 2 sebagai berikut:

**Gambar 2**  
**Teknik Analisis Data<sup>91</sup>**



Gambar di atas memperlihatkan adanya siklus interaktif untuk mendapatkan sebuah penelitian yang mendalam dan lebih terinci terhadap suatu masalah yang akhirnya akan melahirkan suatu kesimpulan yang telah didapat pada awal penelitian. Kemudian dilihat dan dilacak kebenarannya dari berbagai sumber informasi akan benar-benar merupakan data yang memiliki kevalidan yang tinggi.

---

<sup>91</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 59

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Desa Bandar Setia kecamatan Percut Sei Tuan merupakan daerah yang memiliki keunikan yaitu komposisi penduduknya homogen yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam dan bersuku Jawa serta masih tetap melestarikan berbagai seni dan budaya sebagai realisasi warisan kebudayaan yang mereka bawa ke pulau sumatera. Masyarakat Desa Bandar Setia menyebut diri mereka sebagai PUJA KESUMA yang singkatannya adalah *Putera Jawa Kelahiran Sumatera*.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli serdang. Daerah ini memiliki keunikan, yaitu komposisi penduduknya yang homogen yang bermayoritas bersukukan jawa dan beragama Islam, namun masih tetap melestarikan berbagai kesenian dan budaya Jawa. Karena sebagai realisasi dari orang-orang terdahulu, walaupun di tengah terjangan komunitas industry yang semakin menggusur areal pertanian di wilayah ini. Sedangkan subyek penelitiannya adalah masyarakat setempat.

Untuk mengetahui gambaran umum mengenai masyarakat Desa Bandar Setia secara lengkap, akan dijelaskan terlebih dahulu mengenai keadaan Desa Bandar Setia yaitu sebagai berikut:

#### **1. Keadaan Geografis**

Berdasarkan monografi Desa Bandar Setia bulan oktober tahun 2016, merupakan salah satu dari 17 Desa di Kecamatan Percut Sei Tuan dengan luas wilayah  $\pm 350,85$  Ha yang terdiri dari tanah persawahan dan pemukiman penduduk dan yang meliputi batas-batas Desa adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan

- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan

Desa Bandar Setia memiliki ketinggian 200 m dari permukaan laut, beriklim sedang dengan suhu maksimum rata-rata 40° C dan suhu Minimum 25° C, curah hujan rata-rata 257 mm dan kelembapan udara 84% dengan angin 0,005 meter/detik dan penguapan 3, 18 mm.<sup>92</sup>

## 2. Keadaan Demografis

Berdasarkan data tentang kependudukan Desa Bandar Setia tahun 2016. Perinciannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 1** <sup>93</sup>

### Jumlah Penduduk Desa Bandar Setia

| No                     | Keterangan | Jumlah Penduduk |
|------------------------|------------|-----------------|
| 1.                     | Laki-Laki  | 6.054 Jiwa      |
| 2.                     | Perempuan  | 7.460 Jiwa      |
| 3.                     | Remaja     | 2.840 Jiwa      |
| Seluruh Total Penduduk |            | 16.354 Jiwa     |

Tingkat kemajuan dan kemakmuran dapat dilihat keadaan fisik masyarakatnya. Tingkat kemajuan masyarakat salah satunya dapat diperhatikan dari tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan masyarakat Bandar Setia tergolong baik. Sebagian besar penduduk berada di usia 20 tahun ke atas yaitu 2000 jiwa taraf usia pekerja atau orang tua dan 1061 jiwa berada di usia sekolah. Adapaun tingkatan kemakmuran masyarakat dapat diperhatikan dari terpenuhinya kebutuhan pokok yaitu sandang dan pangan. Pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat tidak lepas dari pendapatan mereka yang tentunya sangat bergantung pada mata pencahariannya.

Mata pencaharian masyarakat Desa Bandar Setia sebagian besar sebagai petani, walaupun mereka dapat menyekolahkan anaknya sampai ke jenjang SMA bahkan

<sup>92</sup> Data Olahan dari Kantor Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan tahun 2016

<sup>93</sup> Data Olahan dari Kantor Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan tahun 2016

ada yang sampai ke yang lebih tinggi. Masyarakat Bandar Setia merasa yakin akan selalu mendapat perlindungan dari dan kelancaran rejeki yang banyak dari Allah SWT. Disamping itu yang menjadi tolak ukur meningkatnya perekonomian adalah keadaan rumah. Keadaan rumah desa Bandar Setia menurut bahan bangunannya sudah baik karena sebagian besar sudah permanen. Lingkungan rumah yang satu dengan yang lain dibatasi oleh pagar.

Rumah warga yang memiliki halaman dimanfaatkan untuk ditanami jenis buah-buahan misalnya: Pohon mangga, jambu, rambutan, lengkung dan sebagainya. Walaupun ditanami berbagai berbagai macam pohon yang daunnya berguguran mengotori halaman, tetapi warga memperhatikan kebersihan lingkungan rumah, khususnya tentang pembuangan sampah yang berupa daun-daunan dan limbah rumah tangga. Cara pembuangan sampah itu dengan membuat lubang di pekarangan rumah masing-masing kemudian dengan cara dibakar.

Kaitannya dengan kesehatan, sebagai kebutuhan pokok yaitu air, baik untuk diminum, memasak dan mencuci menggunakan air sumur bor. Untuk mendapatkan air bersih itu oleh warga sebagian sudah dibuat dengan tenaga listrik dan mesin *compressor*. Limbahnya dibuat lubang yang tertutup atau resapan, sehingga lingkungan rumah dan pakaian warga bersih dan sehat.

### **3. Tata Pemerintahan**

Desa Bandar Setia merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dengan bagian-bagian tata pemerintahan Desa Sebagai berikut:

Tabel 2<sup>94</sup>

## Tata Pemerintahan Menurut Letak Wilayah

| No | Jenis Tata Pemerintahan | Jumlah |
|----|-------------------------|--------|
| 1. | Isun                    | 10     |
| 2. | Kon Wargan              | 10     |
| 3. | Kon Tetangga            | 20     |

## 4. Keadaan keagamaan

Agama yang dianut penduduk Bandar Setia menurut data monografi tahun 2016 tercatat bahwa mayoritas penduduknya Beragama Islam dengan Jumlah penduduk 16.354. jumlah penduduk yang kebanyakan beragama Islam dan ketaatannya pada ajarannya menjadikan kehidupan di Desa Bandar Setia terlihat lebih Islami, hal ini terlihat banyaknya kegiatan-kegiatan keagamaan seperti *Tahlilan*, *Istighasah*, *Munaqib*, yang diadakan dua minggu sekali di rumah warga dan pengajian rutinyang dilakukan seminggu sekali di Masjid. Berikut rincian jumlah penduduk Desa Bandar Setia berdasarkan agamanya:

Tabel 3<sup>95</sup>

## Jumlah Penduduk Desa Bandar Setia Menurut Agama

| No. | Agama     | Jumlah       |
|-----|-----------|--------------|
|     | Islam     | 15. 354 Jiwa |
|     | Protestan | 560 Jiwa     |
|     | Katolik   | 223 Jiwa     |
|     | Hindu     | -            |
|     | Budha     | 217 jiwa     |

Kegiatan dakwah Islam di Desa Bandar Setia dapat dikatakan cukup banyak dan tertib, baik yang dilakukan para remaja, bapak-bapak dan ibu-ibu bahkan anak-anak yang belajar mengaji di TPA/TPQ tersebar di setiap dusun I sampai X.

<sup>94</sup> Data Olahan dari Kantor Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan tahun 2016

<sup>95</sup> Data Olahan dari Kantor Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan tahun 2016

Kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan yang dilakukan remaja Masjid dan remaja karang taruna juga berjalan dengan efektif dan efisien. Hal ini mendapatkan sambutan yang baik juga oleh masyarakat karena dampaknya sangat begitu penting dalam membentuk kader-kader muslim yang berkualitas di tengah-tengah masyarakat.<sup>96</sup>

**Tabel IV<sup>97</sup>**

**Jumlah Bangunan Menurut Sarana Peribadatan Desa Bandar Setia**

| No. | Sarana Peribadatan | Jumlah |
|-----|--------------------|--------|
| 1.  | Masjid             | 9 buah |
| 2.  | Mushalla           | 3 buah |
| 3.  | Gereja             | -      |
| 4.  | Pura               | -      |
| 5.  | Vihara             | -      |

**5. Keadaan Sosial Kemasyarakatan**

Keadaan sosial masyarakat Desa Bandar Setia sangat baik dalam interaksi antar sesama (hubungan timbal balik antara warga satu dengan yang lain) dan saling membutuhkan antara keduanya dalam hal yang umum seperti ada tetangga yang mempunyai hajatan mereka dengan senang hati dan bergotong royong untuk membantunya.

Masyarakat Desa Bandar Setia sangat erat memelihara hubungan kekeluargaan baik yang sifatnya hubungan darah atau dengan orang lain. Rasa peduli sangat besar terhadap kesulitan yang menimpa seseorang yang mengalami musibah, begitu juga sifat gotong royong yang masih dijunjung tinggi.

<sup>96</sup> Data Olahan dari Kantor Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan tahun 2016

<sup>97</sup> Data Olahan dari Kantor Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan tahun 2016

## **B. Sejarah Organisasi BKPRMI di desa Bandar Setia Percut Sei Tuan Deli Serdang**

### **1. Sejarah**

Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) adalah dalam anggaran Rumah Tangga BKPRMI bab I pasal I dijelaskan, bahwa pengertian lembaga tersebut adalah organisasi Dakwah dan Kepemudaan. Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia merupakan perhimpunan organisasi dan para aktifis pemuda remaja Masjid, yang menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan pembinaan aqidah, akhlak, ukhuwah, keilmuan dan keterampilan.

Sebelum berdirinya atau dibentuk BKPRMI desa Bandar Setia, nama lembaga atau organisasi ini ialah Himpunan Remaja Masjid Se-desa Bandar Setia atau lebih dikenal (HIRAMBAS), namun seiring berjalannya waktu, untuk nama HIRAMBAS ini ruang lingkup nya sedikit.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Agus Salim, ia mengatakan kalau organisasi HIRAMBAS tersebut hanya untuk di dalam desa saja, tidak bisa berbaur dengan organisasi lain yang nama nya sudah menjadi BKPRMI, dari sinilah Bapak Agus Salim tersebut ingin organisasi keIslaman ini dikenal lebih jauh, agar bisa ikut dan gabung dalam rumah tangga BKPRMI se-Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Percut Sei Tuan. Barulah dibentuk BKPRMI desa Bandar Setia.<sup>98</sup>

Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) desa Bandar Setia didirikan pada tanggal 17 Rabi'ul awal 1427 Hijriyah, bertepatan dengan tanggal 29 April 2006 Masehi. Dalam anggaran dasar Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia Bab II pasal 6 dijelaskan bahwa BKPRMI adalah berstatus organisasi otonom Dewan Masjid Indonesia (DMI).<sup>99</sup> Pada pasal 7 dijelaskan, bahwa BKPRMI adalah :

- a. Bersifat keislaman, keindonesiaan, kemasjidan, kepemudaan, dan kemasyarakatan, serta tidak berafiliasi kepada orsospol (Organisasi Sosial Politik) manapun.
- b. Organisasi kader DMI, bangsa dan umat .

---

<sup>98</sup> Agus Salim, *Pembina 4 BKPRMI Bandar Setia*, wawancara pada tanggal 05 Agustus 2017

<sup>99</sup> Arsip BKPRMI Bandar Setia, *Ketua Umum BKPRMI*, wawancara pada tanggal 06 Agustus 2017

- c. Organisasi dakwah dan kepemudaan, bersifat komunikatif, informatif, koordinatif, konsultatif, yang bersifat mandiri.

Sedang pada pasal 8 dijelaskan, bahwa BKPRMI bertujuan membina dan mengembangkan potensi pemuda remaja masjid yang bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki wawasan keislaman dan keindonesiaan yang utuh dan kokoh, yang senantiasa memakmurkan masjid sebagai pusat ibadah dan perjuangan, memberdayakan umat untuk mewujudkan masyarakat marhamah dengan tetap berpegang teguh pada prinsip aqidah, ukhuwah, dan dakwah Islamiyah dalam negara kesatuan Republik Indonesia. Selain itu masjid juga sebagai sentral pengembangan dan pemberdayaan yang mengambil satu peran penting yaitu mengembangkan sayap dakwah dengan target remaja dan pemuda. Organisasi BKPRMI yang bertujuan terbinanya umat Islam yang beriman, berilmu dan beramal sholeh dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT, untuk mencapai kepribadian-Nya.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Misnan Al-Jawi M.H. selaku Pembina BKPRMI desa Bandar Setia mengenai visi dan misi BKPRMI<sup>100</sup> yaitu untuk memakmurkan masjid yang merupakan sentral aktivitas umat Islam dan menyelamatkan generasi Islam. Serta memiliki misi sebagai berikut:

- a) Menjadikan masjid sebagai tempat untuk beribadah kepada Allah semata dan sebagai pusat kebudayaan Islam.
- b) Mengadakan kegiatan pelatihan atau training pengembangan diri untuk remaja
- c) Menuju masyarakat Islami yang sejahtera dan diridhai Allah SWT
- d) Membudayakan syiar-syiar Islam di tengah masyarakat
- e) Membentuk remaja Islam yang bertaqwa dan berakhlakul karimah.

## **2. Status, Tugas Pokok, Sifat, Fungsi dan Tujuan BKPRMI**

Berdasarkan wawancara dengan salah satu pembina lembaga BKPRMI Bandar Setia yaitu Bapak Agus Salim.<sup>101</sup> Organisasi ini mempunyai kedudukan, tugas dan fungsi sebagai berikut:

- 1) Status

---

<sup>100</sup> Misnan Al-Jawi, M.H, *Pembina 1 BKPRMI Bandar Setia*, wawancara pada tanggal 07 Agustus 2017.

<sup>101</sup> Agus Salim, *Pembina 4 BKPRMI Bandar Setia*, wawancara pada tanggal 19 Agustus 2017.

Dalam anggaran dasar Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia Bab II Pasal 6 dijelaskan, bahwa BKPRMI berstatus organisasi otonom Dewan Masjid Indonesia (DMI), yang dimaksud otonom adalah bahwa BKPRMI diberikan kebebasan untuk mengatur urusan rumah tangga organisasi sendiri, membina anggotanya, menentukan bagan/struktur organisasi, memilih pengurus, menyusun program, serta melaksanakan berbagai macam kegiatan.

## 2) Sifat

Pada pasal 7 dijelaskan, bahwa BKPRMI adalah bersifat keislaman, keindonesiaan, kemasjidan, kepemudaan, dan kemasyarakatan, serta tidak berafiliasi kepada (orsospol) manapun. Organisasi kader DMI, bangsa dan umat. Organisasi dakwah dan kepemudaan, bersifat komunikatif, informatif, koordinatif, konsultatif, yang bersifat mandiri.<sup>102</sup>

## 3) Tugas Pokok

Tugas serta tanggung jawab bahwa pemuda menyadari bahwa diri mereka adalah penerus perjuangan bangsa, negara dan agama, sebagai pelanjut estafet perjuangan, maka sudah semestinya tampil mempersiapkan diri untuk menjadi pengganti, menjadi pemimpin di masa mendatang dalam perjalanan suatu bangsa, ikut memberikan kontribusi dalam pembangunan, berperan serta dalam menyelesaikan problematika umat dan bangsa.<sup>103</sup> Pergantian waktu dan kepemimpinan adalah alamiah, sementara kesempatan dan persaingan dirasakan semakin ketat, dari kesadaran ini perlu melakukan pembenahan peningkatan kualitas dan peran dirinya dalam mengisi pembangunan serta meraih prestasi masa depan, sementara salah satu potensi generasi muda bangsa Indonesia yang cukup besar adalah pemuda remaja Masjid.

---

<sup>102</sup> Arsip BKPRMI B. Setia, *Ketua Umum BKPRMI*, wawancara pada tanggal 07 Agustus 2017.

<sup>103</sup> Arsip BKPRMI B. Setia, *Ketua Umum BKPRMI*, wawancara pada tanggal 07 Agustus 2017.

## Fungsi

Dalam Anggaran Rumah Tangga bab IV pasal 20 dijelaskan, bahwa agar program kerja yang khusus dapat dikerjakan secara lebih sistematis, berkesinambungan dan professional, maka Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia membentuk lembaga-lembaga, yaitu:

- a. Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Dakwah dan Pengkajian Islam (LPPDPI), yang memberi perhatian kepada program dakwah dan pengkajian keislaman, khususnya program pesantren kilat bagi pemuda remaja masjid Indonesia dalam arti luas.
- b. Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (LPPTKA), yang memperhatikan kepada program pendidikan dan pelatihan, manajemen pengkaderan, kepemimpinan, serta SMP terbuka kepada anggota pemuda remaja masjid Indonesia dalam arti luas.
- c. Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Ekonomi Koperasi dan kewirausahaan (LPPEKOP), yang membina pelatihan pada program pengembangan ekonomi dan kewirausahaan remaja Masjid Indonesia dalam arti luas.
- d. Lembaga ketahanan santri BKPRMI (siap amankan negara tercinta republik Indonesia) yang memberikan perhatian kepada program cinta tanah air, bela negara dan bela masyarakat, dalam arti luas bagi pemuda remaja Masjid Indonesia.
- e. Lembaga pembinaan dan pengembangan Keluarga Sejahtera (LPPKS), yang memberi perhatian kepada program Pembinaan peranan wanita dan keluarga sejahtera dalam arti luas.

## 4) Tujuan

Untuk tercapainya tujuan, Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia melakukan usaha-usaha sebagai berikut:

- a. Terus menerus meningkatkan upaya pengembangan minat, kemampuan dan pemahaman Al-qur'an bagi seluruh pemuda, remaja, dan anak-anak serta jamaah Masjid.

- b. Meningkatkan kualitas dan prestasi generasi muda bangsa melalui pendekatan keagamaan, kependidikan, kebudayaan, dan ilmu pengetahuan sebagai wujud partisipasi dalam pembangunan bangsa
- c. Memantapkan wawasan kebangsaan dan keislaman serta kesadaran pemuda remaja Masjid tentang cita-cita perjuangan bangsa, bela negara dan dakwah Islamiyah dalam arti luas.
- d. Membina dan mengembangkan kemampuan manajemen dan kepemimpinan pemuda remaja Masjid yang berorientasi kepada kemasjidan, keummatan dan keindonesiaan
- e. Meningkatkan kesejahteraan dan kemampuan kewirausahaan pemuda dan jamaah Masjid melalui pengembangan potensi ekonomi.
- f. Meningkatkan hubungan dan kerja sama dengan pemerintah, organisasi keagamaan, kepemudaan dan profesi lainnya. Baik tingkat nasional maupun internasional
- g. Usaha lain yang tidak bertentangan dengan ruh dan tujuan organisasi.

### 3. Lambang dan Atribut BKPRMI

Lambang serta atribut BKPRMI dijelaskan, bahwa bentuk Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia, adalah:

- a. Bentuk Lambang



b. Arti lambang adalah sebagai berikut:

- 1) Berbentuk lingkaran dengan garis batas tipis, memberi arti bahwa selalu bergerak dinamis dan selalu mengemabangkan hal-hal yang baru sekaligus inovatif menuju kesempurnaan.
- 2) Tulisan kaligrafi dua kalimat syahadat لا اله الا الله محمد رسول الله  
Dengan huruf putih, menunjukkan identitas aqidah muslim dan penegakkan ibadah yang kokoh dilandasi niat suci, ikhlas dan berakhlak mulia serta bersatu.
- 3) Warna hijau pada lingkaran dalam, sebagai latar belakang tulisan kaligrafi, berarti suatu kebenaran yang membawa kedamaian untuk kesejahteraan agama, bangsa dan negara.
- 4) Tujuan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia, dengan huruf besar balok, bermakna ketegasan sikap dan pendirian untuk membangun komunikasi, silaturahmi, persaudaraan dan persatuan dengan semua potensi umat dan bangsa.

#### **4. Fasilitas Pembinaan dan Fasilitas Penunjang Kepembinaan**

Fasilitas pembinaan dan fasilitas penunjang kepembinaan yang dimiliki oleh Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia desa Bandar Setia cukup menunjang guna pelaksanaan kegiatan kepembinaan, ada beberapa fasilitas yang diberikan oleh BKPRMI, seperti fasilitas ruangan kelas yang dapat dipakai untuk pembelajaran keagamaan, baik untuk anak-anak maupun para remaja.

Sedangkan untuk kegiatan keagamaan antara lain: seperti pengajian kaum Bapak setiap hari kamis malam jum'at dan hari jum'at siang untuk kaum Ibu. Pengajian Al-Qur'an bagi para remaja, biasanya diselenggarakan pada hari senin sampai hari jum'at malam.

##### **a. Fasilitas pembinaan terdiri dari:**

###### **1. Ruang Kelas**

Pusat kegiatan pembinaan remaja ini adalah di Masjid, Masjid tempat berkumpulnya pengurus dan para anggota BKPRMI. Masjid ini bersebelahan dan satu lingkungan dengan sekolah MTS Amin

Darussalam, jadi pengurus BKPRMI tersebut diberikan ijin untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan dengan memakai kelas-kelas yang ada. Selain itu sekolah ini di antara salah satu kelas memiliki proyektor dan laptop untuk proses kegiatan pembinaan remaja. Kelas ini bisa menampung 40 orang, dan digunakan untuk belajar Dakwah Islam, pelatihan yasinan, zikir, dan materi keagamaan.

## 2. Ruang Pembinaan Lain

Ruang pembinaan yang lain digunakan untuk pembinaan fardhu kifayah atau pelaksanaan hak untuk jenazah. Ruangan ini sudah dilengkapi berbagai bahan untuk kebutuhan pembelajaran fardhu kifayah.

## 3. Masjid

Masjid merupakan tempat yang utama dalam melakukan kegiatan pembinaan agama bagi remaja, karena titik awal kumpulnya para remaja tersebut adalah di Masjid, di Masjid inilah mereka diberikan arahan atau panduan serta dibina dalam kegiatan Islami. Materi yang disampaikan oleh Da'I atau Ustadz yang memang sudah ditentukan oleh pengurus BKPRMI untuk melaksanakan pembinaan keagamaan bagi remaja.

## 4. Perpustakaan

Karena tempat pusat kepembinaan ini bersebelahan dengan sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta Amin Darussalam, dan sebagian remaja tersebut adalah berasal dari sekolah tersebut, jadi yayasan MTS tersebut memberikan ijin juga untuk para remaja yang ingin membaca buku atau menggali ilmu dan mencari tahu ilmu agama Islam yang lebih dalam lagi. Perpustakaan tersebut banyak mengoleksi buku-buku yang berkaitan tentang Islam, jadi bagi para remaja tidak hanya mendapatkan materi dari ceramah-ceramah tetapi juga karena mereka sering membaca buku-buku tentang Islam.

### b. Fasilitas Penunjang Kegiatan lain

Agar kegiatan remaja tidak membosankan pengurus BKPRMI tersebut memiliki lapangan yang cukup luas dalam melakukan kegiatan olah raga, agar ketika mereka menggunakan fasilitas tersebut, para remaja-remaja tersebut dapat bersilaturahmi antara satu dengan yang lain, melalui kegiatan-kegiatan olah raga tersebut. Fasilitas tersebut yaitu:

1. Lapangan Badminton
2. Lapangan Bola Voli
3. Lapangan Bola Basket
4. Ruang untuk belajar memasak bagi remaja perempuan. Serta kegiatan pembuatan cendera mata.

### c. Jumlah Anggota Remaja BKPRMI Bandar Setia Tahun 2016

| No | Remaja       | Usia        | Jumlah            |
|----|--------------|-------------|-------------------|
| 1. | Laki-laki    | 15-20 Tahun | 50 Remaja         |
|    |              | 21-25 Tahun | 25 Remaja         |
| 2. | Perempuan    | 15-20 Tahun | 15 Remaja         |
|    |              | 21-25 Tahun | 10 Remaja         |
|    | <b>Total</b> |             | <b>100 Remaja</b> |

### d. Khittah Perjuangan BKPRMI

1. BKPRMI bertujuan membentuk remaja/masyarakat marhamah berpegang teguh pada nilai-nilai Islam
2. BKPRMI berperan memfungsikan Masjid sebagai pusat ibadah dan kegiatan umat serta memakmurkannya demi *Izzul Islam Wal Muslimin* dalam negara Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945
3. BKPRMI bercita-cita dan berusaha mewujudkan persatuan dan kesatuan umat Islam dalam semangat ukhuwah Islamiyah demi tercapainya umat wahidah.

4. BKPRMI diharapkan dapat menjadi wadah komunikasi dan organisasi-organisasi harapan umat serta tempat lahirnya pemimpin-pemimpin Islam kelak.

### **C. Model Komunikasi Organisasi BKPRMI antara Pembina, dan Pengurus di BKPRMI Bandar Setia.**

Model komunikasi merupakan menunjukkan setiap representasi simbolis dari suatu benda, proses atau gagasan/ide. Pada level konseptual model mempresentasikan ide-ide dan proses, dengan demikian model bisa berbentuk gambar-gambar grafis, verbal atau matematika. Biasanya model dipandang sebagai analogi dan beberapa fenomena sebagai gambaran informal untuk menjelaskan atau menerapkan teori, dengan kata lain model adalah teori yang lebih disederhanakan.

Dalam mempresentasikan ide-ide dan proses. Proses komunikasi merupakan proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain. Pikiran bisa merupakan gagasan, ide-ide, informasi, opini dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa merupakan keyakinan, kepastian, keraguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati. Jadi lingkup komunikasi menyangkut persoalan-persoalan yang ada kaitannya dengan substansi interaksi sosial orang-orang dalam masyarakat, termasuk konten interaksi yang dilakukan secara langsung maupun dengan menggunakan media komunikasi.

Di wilayah BKPRMI desa Bandar Setia pengurus dan Pembina memiliki corak tersendiri dalam melakukan komunikasi, baik kepada para remaja yang ada di desa Bandar Setia tersebut, maupun kepada para masyarakat sekitar yang berada dalam kawasan atau lingkungan BKPRMI Bandar Setia. Hal ini dilakukan ketika mereka berada di kawasan desa Bandar Setia. Organisasi atau lembaga ini adalah sebagai media kepembinaan di bidang ilmu keagamaan yang masuk dalam visi dan misi BKPRMI itu sendiri, dan hendaknya memiliki model komunikasi yang baik demi tercapainya tujuan dari organisasi atau lembaga itu sendiri yaitu agar setiap para remaja Islam tetap menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim

yang berakhlak Mahmudah yaitu kewajiban taat kepada Allah SWT melalui kegiatan-kegiatan ibadah dalam hal keagamaan, disela-sela hingar bingarnya kehidupan duniawi, apalagi hidup di zaman yang berteknologi canggih. Dengan terbangunnya suatu model komunikasi yang baik, maka pertukaran informasi dikalangan para remaja Islam juga akan berjalan baik.

Dalam proses komunikasi, setiap organisasi pasti memiliki bentuk-bentuk tertentu dalam menjalankan proses tersebut untuk mencapai suatu tujuan. Adapun beberapa bentuk yang digunakan organisasi/lembaga Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid dalam pembinaan agama remaja desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Deli Serdang antara lain:

Model *Lasswell* yang dilakukan Ketua Umum dan pengurus Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia desa Bandar Setia maupun segenap Pembina 1, 2, 3 dan 4 tetap dilakukan karena merupakan bentuk dimana mereka yang memiliki wewenang tentu saja lebih didengar dan diikuti himbauan dan ajakan yang mereka lakukan seperti mengingatkan ketika bertemu di dalam kegiatan sehari-hari, serta mengajak remaja-remaja ikut dalam praktek-praktek ilmu keagamaan di Masjid tempat mereka menyelenggarakannya, merupakan bentuk komunikasi interpersonal yang secara langsung diikuti dengan perbuatan yaitu melaksanakan perintah agama serta yang utama adalah sholat berjama'ah di Masjid yang Rasulullah SAW selalu laksanakan. Pembina juga tetap mengajak serta mengingatkan untuk senantiasa sholat berjamaah di Masjid apabila tidak ada halangan yang berat yang melintang agar syiar Islam lebih kelihatan dan terasa. Para Pembina dan pengurus juga menghimbau agar para remaja-remaja serius dan konsisten terhadap kegiatan dan program yang dijalani, sebab siapa lagi yang akan meneruskan perjuangan Islam kalau bukan dari para remajanya.

Dalam kesempatan lain peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa pengurus organisasi lembaga Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia salah satunya bernama Haris Syahputra selaku bendahara yang mengatakan bahwa dalam mengajak para remaja-remaja tersebut, dirinya selalu melakukan komunikasi secara interpersonal di berbagai kesempatan baik ketika di Masjid, Rapat luar Masjid, saat dalam membina maupun ketika diluar waktu

pembinaan. Haris juga selalu mengajak rekan-rekan pengurus ketika hendak melakukan pembinaan agama selain memotivasi diri sendiri dalam belajar lebih dalam tentang agama Islam, juga untuk mencegah dirinya agar tidak bosan dan malas meskipun dalam kelelahan, kesibukan kerja dan aktivitas lainnya, efek yang ditimbulkan dalam pembinaan agama tersebut tentu berbeda bila dilakukan sendirian. Meskipun demikian tidak ada unsur paksaan dari ajakan yang dilakukan karena itu merupakan kewajiban masing-masing individu dengan Allah SWT.<sup>104</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat An-Nahl/16: 125 yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ

رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>105</sup>

Komunikasi organisasai di dalam organisasi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia Bandar Setia selalu dilakukan pada hari Jum;at malam setelah sholat Isya yang dinamakan “Dialog Interaktif” dan senantiasa dimanfaatkan Remaja-Remaja serta dinanti-nanti karena kesukaan akan kebersamaan berkumpulnya seluruh pengurus dan Pembina guna mengecaskan kembali keimanan serta untuk mendapatkan jawaban langsung dari para Pembina, mentor, maupun Ustadz yang mengisi kegiatan itu dengan taushiyah dan juga dengan dialog interaktif antara pengurus dan para remaja-remaja. Menurut informasi dari salah seorang pengurus organisasi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia yang selaku Tokoh Agama yang bernama H. Risan menyatakan, malam

<sup>104</sup> Haris Syahputra, *Bendahara BKPRMI Bandar Setia*, wawancara pada tanggal 23 September 2017

<sup>105</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an.....*, h. 421

pembinaan dilaksanakan di Masjid Amin Darussalam Bandar Setia diawali dengan sholat Isya berjamaah terlebih dahulu, kemudian berzikir dan doa bersama dilanjutkan dengan membaca yasin bersama-sama yang mana antara laki-laki dan perempuan dibatasi dengan pembatas kain Masjid, setelah itu ad tausyiah dari salah seorang ustadz tentang berbagai topic keagamaan dilanjutkan dengan sesi Tanya jawab tentang agama Islam.

Pak Risan menyatakan di dalam kegiatan malam dialog interaktif komunikasi kelompok yang mereka lakukan sangat efektif karena semua berbaur tanpa membedakan antara tua dan muda dalam mempelajari ilmu agama Islam yang sebagian banyak belum diketahui. Selain kegiatan mingguan organisasi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia juga memiliki kegiatan lain seperti Nasyid pada remaja laki-laki maupun perempuan. Juga agenda tahunan yaitu Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, peringatan Tahun Baru Hijriyah, Rihlah, serta pondok ramadhan yang kegiatan di dalamnya diadakannya perlombaan remaja dan anak-anak, seperti perlombaan untuk remaja ialah: lomba memasak, Tahfiz Qur'an, Nasyid, Volk Song, Fardhu Kifayah, Ceramah/kultum dan lain-lain. Sedangkan untuk anak-anak diadakan lomba Surah Pendek, Busana Muslim, Adzan, dan lain-lain. Yang dilaksanakan pada bulan suci Ramadhan yang hadir diisi dengan perlombaan tersebut yang bernuansa Islami untuk menambah keimanan dan ketaqwaan mereka.<sup>106</sup>

Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia merupakan sebuah lembaga berbentuk organisasi merupakan organisasi yang identik menggunakan model *Lasswell* dalam menunjang minat remaja, juga menggunakan pendekatan yang persuasif dalam menyampaikan informasi baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus seperti ibadah sehari-hari.

#### **D. Materi BKPRMI yang diberikan pada pembinaan remaja di Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Deli Serdang**

Dari hasil wawancara peneliti dengan Pembina Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) yang juga sebagai anggota DPRD Deli Serdang yaitu Bapak Misnan Al-Jawi M.H yang sudah menjabat sebagai anggota DPRD Deli Serdang selama kurang lebih 5 tahun, sedangkan sebagai Pembina sudah menjabat selama 12 tahun.

---

<sup>106</sup> Rahmat Syahputra, *Ketua Umum BKPRMI Bandar Setia*, wawancara pada tanggal 29 September 2017

Beliau mengatakan bahwa, selain di bawah pengawasan beliau organisasi atau lembaga Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia wilayah desa Bandar setia kecamatan Percut Sei Tuan ini juga langsung dibina atau di bawah pengawasan Bupati Deli Serdang, Kepala Desa, bimbingan kerohanian oleh para Da'I juga Pembina-pembina yang lain yang sudah tercantum nama-namanya. Secara struktural beliau bertanggung jawab atas bidang administrasi kepembinaan dalam ruang lingkup keagamaan. Menurut informasi yang diterima peneliti, di dalam menjalankan kepembinaan keagamaan pada remaja sudah di berikan fasilitas yang mencukupi seperti adanya Masjid dalam hal memberikan arahan atau siraman rohani agama Islam. Dan fasilitas-fasilitas pendukung yang diperlukan saat kegiatan membina keagamaan pada remaja-remaja, tidak hanya itu ruang-ruang yang bisa digunakan untuk belajar yasinan, nasyid, drama Islam, bilal mayit, serta belajar membaca Al-Qur'an sekaligus Tahfiz Qur'an. Hal inilah yang bisa membantu para Pembina serta pengurus-pengurus Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia dalam mengontrol langsung aktivitas para remaja dalam menjalankan pembinaan keagamaan pada remaja dan juga aktivitas keagamaan lainnya.

Sementara itu, arah kegiatan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia yaitu sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas pengetahuan di bidang ilmu pengetahuan agama Islam, ilmu pengetahuan dan teknologi serta sosial budaya kemasyarakatan.
- b. Membentuk kepribadian yang berakhlak mulia.
- c. Meningkatkan kemampuan berorganisasi dan *leadership* (kepemimpinan), *Enterpreneurship* (kewirausahaan).

Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia merupakan bagian dari generasi muda Indonesia dan Generasi Islam, yang sadar akan hak dan kewajiban kepada masyarakat, bangsa dan agama sehingga bertekad untuk mendharma baktikan segenap potensi yang dimilikinya. Niat suci tersebut kemudian terikat dalam sebuah wadah perjuangan yang teorganisir dengan senantiasa mengedepankan semangat kekeluargaan dalam pembangunan pribadi-pribadi yang tangguh, mandiri, bertanggung jawab dengan tetap menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai pedoman hidup.

Banyak hal yang telah dilakukan oleh Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia sebagai lembaga atau organisasi kemasjidan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid desa Bandar Setia memiliki kedudukan dan peranan yang sangat penting di dalam komunitas

tersendiri. Dalam menjalankan peranannya, aktivitas kegiatan yang dilakukan oleh Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia tidak hanya fokus pada bidang keremajaan saja, melainkan bidang kemasjidan juga perlu difungsikan untuk memperluas jangkauan aktivitas dan pelayanannya dalam mencapai kemakmuran Masjid yang dicita-citakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis di lapangan bahwa peranan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Deli Serdang dapat terlihat dari beberapa aktivitas kegiatannya, antara lain:

Peranan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia sangat diperlukan untuk membentuk suatu watak manusia yang bermoral dan berkarakter demi mewujudkan tingkah laku manusia yang ada di dalam masyarakat seperti norma agama, norma kesopanan, norma kesusilaan, dan norma hukum. Karena sebagian besar masyarakat Bandar Setia berpendidikan rendah, maka masyarakat kurang menyadari akan pentingnya moral.

Berdasarkan wawancara dengan Rahmat Syahputra yang merupakan Ketua Umum BKPRMI di Desa Bandar Setia.<sup>107</sup> Tentang peranan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia dalam kegiatan pembinaan agama remaja.

Beliau menyatakan bahwa “Banyak peran yang dilakukan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia ini. Semisal bila ada remaja atau masyarakat yang melakukan perjudian maka jika ada salah seorang pengurus BKPRMI yang melihatnya akan melarang dan menasehatinya dengan mendekati dan secara terus menerus agar remaja atau masyarakat tersebut tidak melakukan perjudian lagi”.

Dalam menjalani proses komunikasi organisasi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia di kalangan remaja lebih banyak berinteraksi secara langsung dengan para Pembina yang setiap kegiatan pembinaan menjadi penyambung inspirasi dan ide para pengurus dalam menyampaikan gagasan yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan di lingkungan BKPRMI. Pengurus Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia memiliki ikatan hubungan

---

<sup>107</sup> Rahmat Syahputra, *Ketua Umum BKPRMI Bandar Setia*, wawancara pada tanggal 1 September 2017

dengan para Ustadz dan Da'I yang saling mengingatkan di dalam menjalankan aktivitas pembinaan keagamaan, itulah salah satu fungsi adanya Masjid guna memberikan fasilitas agar para remaja dengan pengurus mudah dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban yang sesuai diperintahkan dalam agama Islam. Dalam Al-Qur'an surah At-Taubah: 18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنَ ءَامَنَ ۖ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ

وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>108</sup>

Selain itu di Lingkungan BKPRMI juga ada ustadz yang turut adil dalam mengingatkan mereka untuk tetap membina para remaja-remaja tersebut tanpa adanya paksaan.

Adapun wawancara kepada Kepala Desa Bandar Setia beliau juga mengingatkan kepada para remaja bahwa ilmu agama Islam adalah wajib hukumnya untuk dipelajari. Namun dalam hal membina para remaja-remaja tersebut itu semua kembali mutlak pada individu dan hati mereka, apakah mereka memerlukannya atau tidak, karena telah diberi fasilitas dalam hal belajar ilmu keagamaan.

Pada waktu yang berlainan peneliti juga mewawancarai Pembina 2 yaitu Bapak Sugiman yang sudah berperan dalam membina selama 3 tahun mengatakan, bahwa remaja-remaja desa Bandar Setia dalam kegiatan membina keagamaan remaja memang langsung dipantau oleh Bapak Kepala Desa. Hampir seluruh kegiatan pembinaan remaja dikoordinasikan beliau. Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurul<sup>109</sup> pengurus BKPRMI Bandar Setia selaku Sekretaris Jenderal BKPRMI Bandar Setia mengenai kegiatan pembinaan keagamaan remaja.

<sup>108</sup> Depeatemen Agama RI, *Al-Quran*....., h. 190

<sup>109</sup> Nurul, *Sekretaris Jenderal BKPRMI Bandar Setia*, wawancara pada tanggal 05 September 2017

Beliau mengatakan bahwa “Melakukan Albarjanji setiap habis Isya di Masjid untuk menghindari perbuatan maksiat yang dilakukan oleh anak-anak remaja seperti ngelem dan mabuk-mabukan. Maka, sebisa mungkin dengan kegiatan tersebut kita menyadarkan anak remaja dan mengajak untuk mengikuti kegiatan Albarjanji tersebut”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muslim<sup>110</sup> pengurus BKPRMI Kecamatan Percut Sei Tuan yang juga turut andil dalam menjalankan pembinaan agama remaja desa Bandar Setia mengenai isi kegiatan pembinaan agama khususnya dalam pengajian

Dalam sebuah organisasi atau lembaga akan ada banyak perbedaan-perbedaan antar pengurus. Baik itu perbedaan pendapat, pemikiran, ide juga keinginan dari setiap pengurus organisasi. Dari hal-hal tersebut terkadang muncul konflik yang menyebabkan adanya kekecewaan terhadap tuntutan-tuntutan khusus yang terjadi dalam hubungan.<sup>111</sup>

Dalam menjalankan proses komunikasi organisasi dengan pengurus organisasi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia dalam hal pembinaan agama remaja Rahmat Syahputra masih berjalan lancar dan efektif, hanya saja komunikasi dengan Pembina (dalam hal ini ke 4 pembina ) tidak sesering dengan yang terjalin antar sesama pengurus.<sup>112</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh salah seorang pengurus yaitu saudara Haris Syahputra yang menyatakan yang sering melakukan dialog tentang agama Islam dan meningkatkan semangat serta motivasi dalam menjalankan pembinaan agama bagi remaja, pengurus BKPRMI juga selalu zikir bersama dan membaca Al-qur'an pada waktu-waktu shalat tertentu. Adapun motivasinya dalam menjalankan perintah Allah SWT dan meninggalkan larangan Allah SWT, tentunya dikerjakan semata-mata karena Allah SWT dan orang tua agar selalu dalam do'a nya, kemudian hanya Allah jugalah sebagai penentu dari segala rencana dan juga kelancaran proses pembinaan.

Kondisi pembinaan agama remaja juga berjalan cukup baik, karena mereka selalu berusaha menjalankan kegiatan tersebut di waktu-waktu yang memungkinkan seperti setelah sholat Isya berjamaah. Proses komunikasi antara pengurus dan Pembina juga terjalin baik dan lancar khususnya dalam menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan haruslah secara tulus dan ikhlas tanpa ada

---

<sup>110</sup> Muslim, *Ketua BKPRMI Kecamatan Percut Sei Tuan*, wawancara pada tanggal 07 September 2017

<sup>111</sup> Dean G Pruitt, *Teori Konflik Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 14

<sup>112</sup> Rahmat Syahputra, *Ketua Umum BKPRMI Bandar Setia*, 19 September 2017

paksaan sehingga dapat menyentuh kepada orang yang melihatnya dan mendengarnya.<sup>113</sup> Dalam pencapaian tujuan suatu (organisasi) memerlukan proses komunikasi yang baik. Proses komunikasi memungkinkan pengurus Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia bertukar informasi dengan menggunakan suatu bahasa dan simbol-simbol yang biasa (umum) digunakan.

Dari hasil tinjauan langsung peneliti dilokasi penelitian semua kegiatan dilaksanakan remaja-remaja dijalankan dengan penuh disiplin dan kesadaran akan kewajiban menuntut Ilmu agama, karena ilmu agama adalah ilmu yang akan dibawa sampai kita menuju akhirat dan yang terakhir bersinggah di surga atau neraka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Suhendri<sup>114</sup> selaku wakil ketua umum BKPRMI Bandar Setia mengenai kegiatan apa saja yang ada di BKPRMI.

“Bentuk dari kegiatan organisasi BKPRMI di desa Bandar Setia ini adalah seperti halnya pengajian, Albarjanji, kegiatan yasinan rutin, pengajian peringatan Hari Besar Islam, Ziarah ke makam para wali Islam, serta kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan lainnya, seperti mengaji dengan mendirikan TPQ bagi anak-anak yang ingin belajar membaca Al-Qur’an. Dan bagi ibu-ibu yang belum bisa membaca Al-Qur’an bisa belajar di Masjid bersama para pengurus Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia setelah habis sholat isya”.

Selain kegiatan-kegiatan pembinaan keagamaan pada remaja, organisasi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia juga mempunyai program-program tertentu yang dapat menunjang keaktifan para remaja dalam terbinanya insan yang bermartabat. Berikut program kerja Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia yaitu”

- a. Program kerja harian ( jangka pendek ) terdiri atas :
  1. Sholat berjama’ah
  2. Yasinan (setelah sholat maghrib)

---

<sup>113</sup> Rahmat Syahputra, *Ketua Umum BKPRMI Bandar Setia*, wawancara pada tanggal 19 September 2017

<sup>114</sup> Suhendri, *Wakil Ketua Umum BKPRMI Bandar Setia*, wawancara pada tanggal 21 September 2017

- b. Program kerja mingguan (jangka pendek) terdiri dari atas:
  1. Membaca sholawat (setiap malam sabtu setelah sholat masghrib)
  2. Kerja bakti setiap hari minggu
- c. Program kerja bulanan (jangka menengah) terdiri atas:
  1. Training keagamaan (pelatihan bilal jenazah, khatib, ceramah/kultum dan lain-lain).
  2. Diskusi
- d. Program kerja Tahunan (jangka panjang) terdiri atas:
  1. Hari raya Idul Fitri
  2. Hari raya Idul Adha
  3. Peringatan Maulid Nabi
  4. Peringatan Isra' Mi'raj
  5. Do'a bersama pada bulan sya'ban

Jadi inti yang bisa dan dapat diambil dalam kegiatan dan program Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia membentuk moral dan etika, selain mengikuti kegiatan sosial seperti Ikatan Remaja Masjid, kegiatan yang banyak manfaatnya baik bagi diri sendiri, dan orang lain. Jalinan silaturahmi antara masyarakat dan orang tua dengan kegiatan tersebut semakin membaik. Sikap dan perilaku warga masyarakat desa Bandar Setia menjadi lebih baik dan terjaga dalam bertindak dan berucap, serta berkurangnya pelanggaran terhadap norma-norma yang ada di masyarakat menjadi berkurang sehingga kehidupan bermasyarakat diharapkan menjadi damai, tentram, aman sejahtera, dan nyaman.

Kegiatan ini menjadikan manusia yang berakhlakul karimah. Manusia yang mengerti akan moral dan etika hidup yang baik agar terhindar dari perbuatan-perbuatan tercela pada hakikatnya menimbulkan kegiatan bagi diri sendiri dan orang lain. Untuk mewujudkan generasi muda Islam yang bertaqwa kepada Allah SWT. BKPRMI sebagai organisasi remaja melaksanakan berbagai kegiatan, dalam rincian sebagai berikut:

1. Pengajian dan Dialog

Pengajian dan dialog dilaksanakan setiap malam sabtu setelah selesai solat Isya pada pukul 20.00-22.00 wib bertempat di ruang sholat utama Masjid. Kegiatan ini

diselenggarakan oleh BKPRMI setiap sebulan sekali yang dilaksanakan secara rutin. Materi yang disampaikan secara terjadwal dan terencana, dengan mengundang para ustadz dan da'inya. Sasaran kegiatan ini untuk masyarakat umum, yang diikuti kurang lebih sekitar 40 jamaah. Metode kegiatan ini menggunakan dialog interaktif, sehingga jamaah dapat melakukan Tanya jawab kepada ustadz secara langsung setelah selesai penyampaian materi. Ini dilakukan agar kegiatan tidak monoton dan peserta tertarik untuk mengikuti kegiatan pengajian berikutnya. Tujuan kegiatan ini adalah, pertama untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang ajaran Islam, kedua untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, ketiga untuk meningkatkan kualitas spiritual kaum muslimin, yang keempat sekaligus untuk memakmurkan kegiatan Masjid melalui mimbar syiar pengajian.

## 2. Pesantren Kilat

Dalam rangka untuk mengisi kegiatan pada bulan ramadhan, Badan Komunikasi Remaja Masjid Indonesia menyelenggarakan kegiatan pesantren ramadhan bagi remaja desa Bandar Setia. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan setiap akhir pekan, pada hari sabtu dan minggu. Acara dimulai pukul 13.00 sampai waktu buka bersama tiba. Materi yang disampaikan meliputi tentang keislaman, ketauhidan, fiqh, akhlak, tarekh Islam dan sebagainya. Narasumber di datangkan dari tokoh akademisi, para tokoh agama, dan tokoh ulama yang ada di desa Bandar Setia. Tujuan kegiatan ini untuk memberikan pemahaman dan wawasan keagamaan kepada para remaja tersebut, sehingga terwujud remaja Islam yang tangguh, beriman, berakhlak, bertaqwa dan beramal sholeh kepada Allah SWT. Media pembelajaran kegiatan ini menggunakan ceramah dan dialog interaktif.

## 3. Perayaan Hari Besar Islam (PHBI)

Sebagaimana diketahui, bahwa dalam agama Islam terdapat delapan hari besar Islam yang selalu rutin diperingati setiap tahunnya, antara lain, peringatan tahun baru Hijriyah pada 1 Muharram, peringatanhari Asyura (10 Muharram), peringatan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW (12 Rabiul Awal), pada tanggal 27 Rajab (peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW), 15 Sya'ban (Nisfu

Sya'ban), peringatan malam nuzulul Qur'an (17 Ramadhan), 1 Syawal (hari raya Idul Fitri), 10 Dzulhijjah (hari raya Idul Adha).

Dalam penyelenggaraan peringatan hari besar Islam biasanya selalu di isi dengan kegiatan bentuknya bervariasi, namun secara umum kegiatannya berupa, pengajian umum, halal bi halal, menyembelih Qurban, pembagian zakat, khataman qur'an khitanan missal, pengobatan gratis, refleksi kebangkitan Islam, festival anak sholeh, dan lain sebagainya. Tentunya kegiatan-kegiatan tersebut disesuaikan dengan momennya hari besar Islam, pengurus Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia selalu dilibatkan oleh Badan Pengelola Masjid desa Bandar Setia untuk membantu dan mensukseskan pelaksanaan kegiatan tersebut. Misalnya peringatan Isra' Mi'raj, peringatan tersebut merupakan hari yang bersejarah dalam Islam untuk memperingati peristiwa perjalanan Nabi Muhammad ketika akan diangkat menjadi rasul. Pada moment tersebut biasanya kegiatan di isi dengan acara pengajian akbar.

#### 4. Mengadakan Kegiatan Pelatihan

Banyak sekali kegiatan-kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh BKPRMI Bandar Setia. Kegiatan pelatihan yang diadakan tidak hanya difokuskan untuk anggota Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia, melainkan juga untuk para remaja lainnya. Dengan memberikan banyak pelatihan kepada remaja, dapat meningkatkan kemampuan dan pengembangan sumber daya manusia, terutama untuk pengembangan aspek kemampuan intelektual, keterampilan, kreatifitas dan kepribadian manusia, terutama pada remaja. Misalnya pelatihan untuk anggota BKPRMI Bandar Setia yaitu pelatihan rebana setiap malam jum'at pukul 20.00-21.30 wib, pelatihan tadarus Qur'an, pelatihan seni membaca Qur'an setiap kamis malam pukul 20.00-21.00 wib, pelatihan sehari membaca Al-Qur'an setiap dua minggu sekali pukul 08.00-16.00 wib dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, pembinaan remaja merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan perlu mendapat perhatian lebih. Peranan remaja dalam meneruskan perjuangan bangsa sangat diharapkan, ditangan pemudalah terletak kemajuan dan kemunduran suatu bangsa. Remaja sering disebut juga generasi penerus yang

mempunyai peranan penting dalam estafet perjuangan bangsa, dengan demikian pembinaan pada generasi muda tidak boleh ditangguh-tangguhkan.

#### 5. Bhakti Sosial

Dalam rangka membantu dan meringankan masyarakat, Badan Komunikasi Remaja Masjid Indonesia Bandar Setia merasa tergerak dengan keadaan saudara kita sesama muslim yang keadaannya berada di bawah kita, yakni dengan mengadakan bhakti sosial. Dengan diadakannya kegiatan ini dapat meringankan sedikit beban yang ditanggung mereka. Sehingga mereka bisa menikmati makanan sebagaimana yang kita makan, bisa menikmati pakaian sebagaimana yang kita pakai, dan bisa memenuhi kebutuhan sebagaimana kita mempunyai uang, kegiatan ini merupakan sebagai wujud kepedulian organisasi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia kepada sesama untuk membantu dan meringankan beban hidup masyarakat. Biasanya ini dilakukan selama satu hari pada hari minggu pukul 08.00 wib hingga selesai.

Dalam struktur organisasi garis fungsional, maupun matriks, akan tampak berbagai macam posisi atau kedudukan masing-masing sesuai dengan batas tanggung jawab dan wewenangnya. Dalam kaitannya dengan proses penyampaian informasi dari Pembina kepada pengurus dan menuju remaja yang dibina, dan proses pengoperan lambang-lambang model komunikasinya dapat terbentuk melalui paradigm teori Lasswel dengan adanya pertanyaan atau unsur-unsur seperti Siapa Pembicara (*Who*), Mengatakan Apa (*says what*), Media Apa (*in Which medium*), Kepada Siapa (*to whom*), apa efeknya (*what effect*).

Setiap organisasi pasti mempunyai struktur organisasi atau struktur kelembagaan, yang terdiri dari tingkatan anggota dalam keorganisasian. Adanya seorang pimpinan, anggota, serta bagian-bagian yang mempunyai pembagian tugas dan wewenang. Struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Struktur organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi dibatasi. Dalam

struktur organisasi yang baik harus menjelaskan hubungan wewenang siapa melapor kepada siapa.<sup>115</sup>

**E. Hambatan-hambatan yang dialami Organisasi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) dalam menjalankan pembinaan agama pada remaja.**

Meskipun dalam pelaksanaan pembinaan yaitu proses komunikasi organisasi yang dilakukan Pembina, serta pengurus organisasi BPRMI sudah efektif, karena baik pengurus, Pembina selalu mengajak dan menasehati serta memotivasi remaja-remaja dalam hal keagamaan serta ibadah-ibadah. Akan tetapi masih ada yang menjadi hambatan-hambatan dalam proses pelaksanaannya dan yang sering dirasakan oleh golongan organisasi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia dalam membina moral dan etika keagamaan:

- a) Adanya warga yang kurang begitu antusias terhadap anaknya untuk mengikuti kegiatan keagamaan
- b) Kurangnya kesadaran para orang tua yang berpendidikan rendah mengenai pendidikan moral.
- c) Kesibukan remaja-remaja di dunia luar mengakibatkan jarang mengikuti pembinaan agama
- d) Asmara, untuk remaja cewek dan cowok, biasanya hal ini sudah lumrah terjadi di setiap organisasi, karena kegiatan keagamaan ini hanya untuk ajang mencari jodoh, sehingga tidak fokus dan konsisten terhadap kegiatan pembinaan tersebut.
- e) Adanya remaja yang tidak mau mengikuti organisasi remaja masjid
- f) Keegoisan para orang tua yang sebagian melarang anaknya untuk mengikuti organisasi remaja Masjid.

Secara sederhana ada empat macam hambatan yang dapat mengganggu sistem komunikasi tersebut yaitu:

---

<sup>115</sup> Wibowo, *Perilaku Dalam Organisasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 246

1. Hambatan dalam proses penyampaian, hambatan ini datang dari pihak komunikator yang mendapatkan kesulitan dalam penyampaian pesan-pesannya, tidak menguasai isi pesan, dan belum memiliki kemampuan sebagai komunikator yang handal. Hambatan ini juga berasal dari penerima pesan tersebut karena kesulitan komunikasi dalam memahami pesan itu dengan baik. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat penguasaan bahasa, pendidikan, intelektual dan sebagainya yang terdapat pada diri komunikator. Kegagalan komunikasi juga dapat terjadi karena faktor-faktor, *feed back* (hasil tidak tercapai), *medium barrier* (hambatan untuk memahami pesan secara tepat).
2. Hambatan Secara Fisik, sarana fisik dapat menghambat komunikasi yang efektif. Misalnya pendengaran kurang tajam dan gangguan pada sistem atau gangguan pada pengeras suara (*sound system*) yang sering terjadi pada suatu ruangan pembinaan, pertemuan dan lain-lain. Hal yang dapat membuat pesan tidak efektif sampai tepat pada komunikator.
3. Hambatan Semantik, hambatan segi semantik (bahasa atau arti perkataan) tentang satu bahasa atau lambang. Mungkin saja bahasa yang disampaikan terlalu teknis atau formal, sehingga menyulitkan komunikasi yang tingkat pengetahuan dan pemahaman bahasa teknisnya kurang. Atau sebaliknya tingkat pengetahuan dan bahasa teknis komunikator yang kurang.
4. Hambatan Psiko-sosial (*Psychosocial Barrier*). Adanya perbedaan yang cukup lebar dalam aspek budaya, adat istiadat, kebiasaan, persepsi dan nilai-nilai yang dianut sehingga kecenderungan, kebutuhan serta harapan-harapan kedua belah pihak yang berkomunikasi juga berbeda-beda.<sup>116</sup>

Dimana ada hambatan, tentunya ada solusi dalam menghadapi hambatan-hambatan tersebut. Sehingga tujuan dari organisasi dapat tercapai secara maksimal, adapun beberapa solusi untuk hambatan-hambatan yang dihadapi organisasi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia dalam

---

<sup>116</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 35

pembinaan agama remaja di desa Bandar Setia Percut Sei Tuan Deli Serdang antara lain:

1. Mengidentifikasi apakah yang menjadi permasalahan remaja-remaja desa Bandar Setia dalam hal keagamaan.
2. Memberikan arahan maksimal, ajakan, serta bimbingan dan pengawasan dalam hal ilmu agama Islam yang dilakukan remaja-remaja Bandar Setia.
3. Memberikan pembekalan akan pentingnya kewajiban mempelajari ilmu agama Islam terutama dalam hal sholat, karena apapun yang diperintahkan Allah SWT adalah untuk kebaikan masing-masing individu.
4. Menekankan bahwa mempelajari ilmu agama Islam adalah Pedoman tuntunan apakah kehidupan selanjutnya bisa masuk Surga atau malah Neraka.
5. Membimbing membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaedah Tajwidnya, agar kesalahan tidak terus menerus terjadi, agar ketika para remaja sudah paham, mereka akan melanjutkan pembinaan kepada generasi berikutnya.
6. Menganjurkan pelaksanaan sholat secara berjamaah, karena memiliki nilai yang lebih dibandingkan sholat sendiri, juga sebagai sarana menjalin tali silaturahmi dan membangun kedekatan antar sesama remaja-remaja yang ada di desa Bandar Setia
7. Ketika dalam proses membina, setidaknya membuat hal yang menarik dari mempelajari ilmu agama Islam tersebut, agar suasana pembinaan tidak bosan, sehingga memicu untuk ketagihan mempelajari dan menjalankan kegiatan kepembinaan keagamaan bagi para remaja

Menurut pengakuan para remaja dan masyarakat desa Bandar Setia Organisasi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) di desa Bandar Setia merupakan kegiatan yang penting dan wajib ada. Untuk mengajari manusia mengenai ilmu agama untuk selalu memperdalam dan memperkuat akhlak keimanannya. Serta sebagai wujud ketaqwaan kepada Allah Subhanahu Wata'ala. Agar terhindar dari perbuatan yang tercela dan dibenci oleh Allah sehingga menjerumuskan diri kita kepada keterpurukan hidup yang menyesatkan diri sendiri dan orang lain. Yang sesuai dengan visi dan misinya.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Lis<sup>117</sup> masyarakat yang bertugas di kantor desa Bandar Setia Percut Sei Tuan mengenai pembinaan agama pada remaja.

“Setelah saya perhatikan organisasi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia dengan pembinaan terhadap kegiatannya saya merasa senang dan bangga karena yang saya lihat dengan mengikuti kegiatan tersebut moral dan etika para remaja termasuk etika dan moral anak saya menjadi lebih baik dan tertata, selain mendapat pengetahuan mengenai ilmu agama di sekolah juga dapat pengetahuan tambahan yang lebih mendalam melalui organisasi yang kegiatannya membina remaja dalam ilmu agama Islam dan moral serta etika. Bahwa di dalam ilmu agama juga mengajarkan agar bertingkah laku harus sesuai dengan ilmu agama serta moral etika yang berlaku dalam agama dan ilmu pengetahuan yang diajarkan di sekolah-sekolah seperti pada pelajaran pendidikan kewarganegaraan”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Marhamah<sup>118</sup> masyarakat yang bertugas di kantor desa Bandar Setia mengenai animo terhadap pembinaan agama pada remaja.

“Ibu selaku ketua PKK, melihat program-program dan kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh organisasi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia sungguh pencapaian yang luar biasa, Ibu sangat setuju organisasi ini tetap berjalan semestinya, karena organisasi ini bersifat positif, apalagi zaman sekarang zamannya teknologi yang super canggih, akses apaun bisa mudah di dapatkan melalui sosial media dan sejenisnya, sehingga apabila remaja-remaja kita tidak dibekali ilmu agama otomatis perubahan akhlak atau sikapnya juga berubah kearah yang negative, apalagi remaja ini sifat nya cenderung labil, ingin mengetahui dunia luar yang apabila tidak dibimbing akan terjerumus nantinya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ruri<sup>119</sup> masyarakat desa Bandar Setia mengenai pembinaan agama terhadap remaja.

“Saya selaku Orang Tua dari remaja yang mengikuti organisasi keagamaan ini, turut andil kegiatan pembinaan agama ini berlangsung terus menerus dan jangan putus, karena yang saya lihat organisasi ini berbasis remaja masjid, jadi perubahan-perubahan yang terjadi pada anak saya terutama akhlak dan ilmu agamanya sangat baik, karena anak saya mengenyam pendidikan di sekolah umum, yang kalau dilihat pelajaran agamanya sangat minim, dari sinilah yang saya perhatikan anak saya pengetahuan ilmu agamanya semakin bertambah dan lebih mengerti akan etika hidup yang baik yang pantas di terapkan dalam kehidupan bermasyarakat”. Harapan organisasi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia ini dalam melakukan kegiatan dakwah di masyarakat memiliki kedudukan yang

---

<sup>117</sup> Ibu Lis, *Sekretaris Desa Bandar Setia*, wawancara pada tanggal 05 Oktober 2017

<sup>118</sup> Ibu Marhamah, *Ketua PKK Bandar Setia*, wawancara pada tanggal 10 Oktober 2017

<sup>119</sup> Ibu Ruri, *Orang Tua dari Salah Satu Remaja yang ikut BKPRMI*, wawancara pada tanggal 11 Oktober 2017

sangat strategis dalam kegiatan tersebut. Sebagaimana kita ketahui BKPRMI merupakan suatu organisasi lembaga dakwah yang tentunya kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pengurus dan Pembina tidak hanya berkutat pada bidang keagamaan ataupun bidang keremajaan saja, akan tetapi kegiatan BKPRMI harus menyentuh aspek sosial kemasyarakatan. Meskipun kegiatan tersebut kecil, akan tetapi nilai-nilai kegiatan tersebut sangat berarti dalam hidup bermasyarakat, sekaligus kegiatan tersebut merupakan bagian dari bentuk kepedulian Pembina dan pengurus BKPRMI dalam merespon kondisi remaja untuk berusaha mewujudkan Islam bagi penganutnya agar mereka mampu hidup dalam kondisi yang adil dan sejahtera dengan ikatan Islam sehingga terwujud umat yang baik (*Ummatan Khiran*).

**F. Analisis Peneliti dalam Model Komunikasi dan Hambatan Pengurus BKPRMI dalam Pembinaan Agama Remaja di Bandar Setia Percut Sei Tuan Deli Serdang.**

Organisasi Remaja Masjid merupakan pilihan positif dalam rangka pembinaan remaja, karena tanpa mengurangi ciri khas untuk berkreasi dan berkarya, organisasi BKPRMI memberikan wadah yang positif yaitu kreativitas dengan tetap menjunjung nilai-nilai agama sebagai penggerak aktivitas tersebut. Dengan niat untuk berjuang yang ikhlas para pemuda Desa Bandar Setia yang tergabung dalam satuan organisasi keIslaman Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kecamatan Percut Sei Tuan. Bahwa usaha ini adalah merupakan suatu pekerjaan yang membutuhkan perjuangan yang gigih, namun yakin dengan pertolongan Allah Swt. Dengan tujuan terbinanya umat Islam yang beriman, berilmu dan beramal shalih dalam rangka mengabdikan kepada Allah Swt, untuk mencapai kepribadiannya.

Merujuk pada rumusan masalah yang terdapat sebelumnya di bab satu, maka analisis yang dilakukan peneliti adalah mengenai model komunikasi BKPRMI dalam Pembinaan Remaja serta hambatan-hambatannya sesuai dengan teori yang digunakan. Model Komunikasi memiliki informasi yang dipahami oleh pengirim dan penerima. Model komunikasi memiliki fungsi yang diantaranya

mengorganisasikan suatu yang tidak teramati, lalu menunjukkan fakta-fakta dan metode baru, serta mampu memprediksi fenomena yang terjadi.

Berdasarkan penelitian ini penulis menarik beberapa poin dari model komunikasi yang ada penelitian menemukan bahwa model yang dipakai pada BKPRMI ialah menggunakan teori model *Lasswell* yang menunjuk kepada siapa yang orang yang mengambil inisiatif untuk komunikasi. Yang memulai komunikasi seseorang dan juga sekelompok orang seperti organisasi atau persatuan. Maka dari hasil penelitian menunjukkan bahwa teori ini sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh BKPRMI di desa Bandar Setia.

Tokoh-toko yang menjadi informan dalam penelitian ini menggunakan model komunikasi Lasswell yaitu pesan yang disampaikan kepada Audiensi memberikan efek. Begitu halnya dengan penelitian dilapangan bahwa informan dari BKPRMI dalam pembinaan remaja dengan dakwah yang membangun karakter dan Moral yang baik didalam lingkungan khususnya pada Remaja yang memberikan efek yang memiliki nilai religiustias yang baik dan peduli pada orang lain. Hal semacam ini tentu harus dilalukan dengan komitmen dan sruktur. Sehingga secara teori lain juga bahwa komunikasi persuasif ini digunakan sebagai metode mempengaruhi audien agar mengikuti sebagai motivasi pada masyarakat.

Dalam menyampaikan dakwah secara efektif maka cara utama adalah sesuai kebutuhan masyarakat setempat, yaitu mengutakan dan menarik perhatian pada masyarakat. Dengan demikian BKPRMI juga melalukan sesuai kebutuha masyarakat setempat yaitu dengan kegiatan rutin baik mingguan, bulanan dan tahunan. Hal kecil yang memiliki dampak yang baik dan bepahala. Seperti kegiatan berjama'ah di masjid adalah metode dakwah pada masyarakat yang sederhana namun berefek yang sangat baik yaitu menjaga silaturahmi, belajar disiplin waktu, meningkatkan keimanan kepada Allah SWT serta menjalankan sunah Nabi Muhammad SAW.

Sebagian masyarakat Desa Bandar Setia sudah berperan dalam kegiatan keagamaan, khususnya pada remaja desa Bandar Setia tersebut. Masyarakat Desa Bandar Setia sudah menyadari betapa pentingnya kegiatan keagamaan yang dapat membentuk watak dan kepribadian yang baik. Masyarakat mengakui bahwa kegiatan keagamaan seperti organisasi remaja mesjid ini merupakan suatu titik awal dalam membentuk karakter para remaja desa yang berakhlakul karimah dan bertaqwa kepada Allah. Sebagian besar orang tua pun telah menyadari dan mendorong anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan positif organisasi remaja masjid, karena organisasi ini sudah dianggap dapat menambah nilai positif bagi anak-anaknya.

Peneliti juga menemukan bahwa dalam penelitian ini memiliki sistem komunikasi kelompok sebagai metode pendidikan yang efektif dan wadah tepat untuk melahirkan gagasan yang kreatif. Minat yang tinggi telah memperkaya pengetahuan tentang berbagai jenis kelompok dan pengaruh kelompok pada perilaku manusia

Hal diatas membuktikan bahwa organisasi budaya sangat memiliki peran pada penelitian ini, yaitu kegiatan keagamaan yang dilakukan pada BKPRMI dalam pembinaan Remaja ialah sebagai ritual yang menjadi rutinitas yang mendatangkan kemanfaatan bagi diri sendiri maupun orang lain. Masyarakat yang memiliki kultural yang berbeda mampu mengkombinasikan satu sama lain tanpa harus mencampurkan antara yang haq dan batil. Sehingga para Remaja juga mampu membuka diri untuk mengembangkan kreatifitas untuk berkemajuan dan tetap memengang teguh adat istiadat yang telah ada tanpa melupakan sejarahnya.

Berperilaku yang dan bersopan santun yang baik dapat menjadikan manusia sebagai titik awal untuk berbuat kebaikan. Sehingga tercipta masyarakat yang warganya berperilaku baik dan sopan. Jika dilihat dari sumber, etika bersumber pada rasio sedangkan akhlak bersumber pada Al-qur'an dan hadist. Sementara moral umumnya berdasarkan pada ketentuan atau kebiasaan umum yang berlaku di masyarakat. Etika menyelidiki, memperbaiki dan mempertimbangkan tentang yang baik dan buruk, moral menyatakan ukuran yang

baik tentang tindakan itu dalam kesatuan sosial tertentu, moral itu harus dari penelitian etika. Misalnya jika kita berbicara dengan orang kita harus sesuai dengan etika berbicara, jika memakai baju juga harus sesuai dengan adat yang menyesuaikan dengan lingkungan yang ada di sekitar kita.

Peran organisasi remaja masjid dalam membina dan mendidik etika serta moral remaja di Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan sangat dibutuhkan untuk mendidik watak para remaja karena selain moral, etika juga penting dalam membentuk watak karakter manusia yang baik, dan berpegang teguh pada nilai-nilai agama serta tidak jauh pula dari makna-makna yang terkandung pada sila-sila Pancasila. Jika manusia berakhlak baik, maka kemungkinan besar akan terbentuk watak moral dan etika yang bagus juga. Karena di dalam kehidupan bermasyarakat dibutuhkan moral dan etika yang baik demi terwujudnya kehidupan masyarakat yang damai dan sejahtera.

Perubahan sosial sebagai bentuk perubahan masyarakat yang berlangsung dengan adanya BKPRMI ini mampu mengubah masyarakat lebih bersikap moderat baik dari pendidikan, agama, dan politik. Perubahan yang dibawa oleh BKPRMI pada remaja yaitu ialah pengembangan dalam hal kesenian yaitu Nasyid, Pop Song, dan lain sebagainya. Adapun pembelajaran sebagai syariat Islam bagi remaja juga dilakukan yaitu belajar solat jenazah, tartil Quran, dan solawatan. Hal ini mengajak masyarakat khususnya anak-anak remaja lebih banyak memanfaatkan waktu dalam hal yang keagamaan, jadi tidak hanya mendapat pembelajaran dari pendidikan formal akan tetapi dalam organisasi ini juga pemusatan anak remaja untuk giat dan tertarik untuk masuk dalam organisasi BKPRMI. Sehingga remaja dapat berkembang dengan baik dan tidak takut menghadapi zaman milenial saat ini. Nilai-nilai Agama yang dilakukan pada BKPRMI memiliki peran penting pada remaja sebagai pegangan hidup agar tidak mudah pengaruh oleh budaya-budaya asing.

Dengan demikian, remaja Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan merespon sangat baik kegiatan yang diadakan oleh remaja masjid di desa Bandar Setia dan antusias dalam mengikuti kegiatan keagamaan-keagamaan yang sudah

tersusun dan terbentuk dalam kegiatan organisasi remaja Masjid. Mereka mengakui sangat senang mengikuti organisasi remaja masjid tersebut daripada berhura-hura dan bergaul yang negatif yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain

Menurut pengakuan para remaja dan masyarakat Desa Bandar Setia organisasi remaja masjid di Desa Bandar Setia merupakan kegiatan yang penting dan wajib ada. Untuk mengajari manusia mengenai ilmu agama untuk selalu memperdalam dan memperkuat akhlak dan keimanannya. Serta sebagai wujud ketaqwaan kepada Allah Swt. Agar terhindar dari perbuatan yang tercela dan dibenci oleh Allah sehingga menjerumuskan diri kita kepada keterpurukan hidup yang menyesatkan diri sendiri dan orang lain. Yang sesuai dengan visi dan misinya.

Kendati demikian, adapun hambatan-hambatan yang dihadapi oleh BKPRMI dalam pembinaan Remaja, baik secara internal dan eksternal tentu hal yang wajar karena kurangnya sosialisasi yang menarik pada remaja dan dukungan orang tua sebagai faktor utama hak ini, akan tetapi hambatan-hambatan demikian dapat di minimalisir dengan tujuan bersama dan kerja sama yang baik, serta saling menghargai satu sama lain. Oleh sebab itu, pentingnya melakukan pendekatan yang tepat sesuai dengan psikis remaja pada umumnya. Karena hal tersebut sangat menentukan para remaja dalam pengembangan kepribadian agama saat mengikuti pembinaan BKPRMI.

Ajaran agama yang telah diterapkan di dalam diri remaja masjid dapat menghapus perbuatan-perbuatan yang melanggar norma-norma agama hukum dan norma lainnya yang berlaku di dalam masyarakat. Dengan mengajak kalangan masyarakat khususnya para remaja Desa Bandar Setia. Taqwa kepada Allah, dan beribadah serta memperbaiki diri ke jalan Allah dengan meningkatkan keimanan maka orang tersebut akan terhindar dari perbuatan-perbuatan yang melanggar norma-norma.

Dengan demikian maka manusia tersebut sudah dikatakan memiliki moral yang baik. Dengan mengikuti kegiatan yang ada di remaja masjid, seperti pengajian, mendengarkan ceramah-ceramah keagamaan serta mengikuti kegiatan keagamaan dapat memperbaiki diri manusia. Mengenalkan Al-Qur'an adalah salah satu peran serta orang tua untuk menanamkan moral yang baik di masa depannya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Di dalam Bab terakhir ini, penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai temuan judul di atas. Adapun beberapa kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Model Komunikasi pengurus Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia yang terjadi di dalam organisasi ini dalam melakukan pembinaan keagamaan remaja di desa Bandar Setia antara pengurus, Pembina, sesuai dengan teori model *Lasswell*, dimana model komunikasi tersebut merupakan proses komunikasi yang sederhana dari unsur-unsur komunikasi dengan pesan yang disampaikan kepada pembina remaja memberikan efek. Akan tetapi dalam melakukan praktek di dalam kemasyarakatan ataupun pribadi dalam pelaksanaannya diserahkan sepenuhnya kepada masing-masing individu. Setiap pengurus dan Pembina hanya bisa mengajak secara persuasif tanpa adanya paksaan.

2. Materi BKPRMI yang diberikan pada pembinaan remaja di Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Deli Serdang ialah Pengajian dan Dialog dilaksanakan setiap malam sabtu setelah selesai solat Isya, pesantren kilat

Dalam rangka untuk mengisi kegiatan pada bulan ramadhan, Badan Komunikasi Remaja Masjid Indonesia menyelenggarakan kegiatan pesantren ramadhan bagi remaja desa Bandar Setia, gotong royong dalam menyambut perayaan hari besar Islam secara umum kegiatannya berupa, pengajian umum, halal bi halal, menyembelih Qurban, pembagian zakat, khataman qur'an khitanan missal, pengobatan gratis, refleksi kebangkitan Islam, festival anak sholeh, dan lain sebagainya. Mengadakan pelatihan kepada remaja, dapat meningkatkan kemampuan dan pengembangan sumber daya manusia, terutama untuk pengembangan aspek kemampuan intelektual, keterampilan, kreatifitas dan kepribadian manusia, terutama pada remaja. Pelatihan untuk anggota BKPRMI Bandar Setia yaitu pelatihan rebana setiap malam jum'at pukul, pelatihan tadarus Qur'an,

pelatihan seni membaca Qur'an setiap Kamis malam, pelatihan sehari membaca Al-Qur'an setiap dua minggu sekali serta melakukan bakti sosial.

3. Adapun hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia dalam pembinaan agama remaja di desa Bandar Setia antara lain terbagi dua yaitu internal dan eksternal. Secara internal yaitu Kesibukan remaja-remaja di dunia luar mengakibatkan jarang mengikuti kepemimpinan agama, terlibat asmara untuk remaja cewek dan cowok, biasanya hal ini sudah lumrah terjadi di setiap organisasi, karena kegiatan keagamaan ini hanya untuk ajang mencari jodoh, sehingga tidak fokus dan konsisten terhadap kegiatan pembinaan tersebut, adanya remaja yang tidak mau mengikuti organisasi remaja masjid. Sedangkan secara eksternal yaitu, adanya sebagian warga yang kurang begitu antusias terhadap anaknya untuk mengikuti kegiatan keagamaan, kurangnya kesadaran para orang tua yang berpendidikan rendah mengenai pendidikan moral, keegoisan para orang tua yang sebagian melarang anaknya untuk mengikuti organisasi remaja Masjid.

## **B. Saran**

Hasil penelitian ini belum sepenuhnya sempurna, oleh karena itu, penulis mengharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan dan dikaji ulang yang tentunya lebih teliti, kritis dan lebih mendetail guna menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat. Maka saran-saran yang dapat penulis sampaikan kepada semua pihak yang terkait dalam model komunikasi pengurus Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia dalam pembinaan agama remaja di desa Bandar Setia Percut Sei Tuan Deli Serdang adalah sebagai berikut:

1. Disarankan kepada pengurus BKPRMI desa Bandar Setia Percut Sei Tuan Serdang Deli Serdang untuk dapat mencari peluang kerja sama yang lebih erat lagi dengan pemerintah melalui Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat (Ka.Kesbang Polinmas) serta dengan Lembaga-lembaga Keagamaan Lain seperti MUI

2. Diharapkan kepada pemerintah melalui Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat (Ka. Kesbangpolinmas) Kepala Kantor Kementerian Agama (Kemenag) Deli Serdang, Majelis Ulama Indonesia (MUI) Deli Serdang agar lebih aktif merespon hal-hal yang berkembang dimasyarakat berkaitan dengan penerapan pembinaan kepada remaja sehingga dapat menjadi acuan program BKPRMI di masa depan.
3. Diperlukan adanya penelitian lanjut dari program kegiatan yang telah dilaksanakan sehingga dapat menghasilkan target yang diinginkan dari setiap program BKPRMI desa Bandar Setia Percut Sei Tuan Deli Serdang dalam melakukan program kerja tersebut..
4. Bagi orang tua untuk lebih memberikan motivasi kepada anak-anaknya untuk memperdalam ilmu agama dan sumber pengetahuan baru tentang moral dan etika yang harus dan pantas dilaksanakan dalam kehidupan bermasyarakat. Serta mendukung setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia tersebut dalam mengembangkan moral dan etika kepada diri anak-anak remaja.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, Syamsuddin. *Agama dan Masyarakat Pendekatan Sosiologi Agama*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Abidin, Djamalul. 1996. *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Abiding, Zainal. 1951. *Kunci Ibadah*. Semarang: Toha Putra.
- Agus, Bustanuddin. 2007. *Islam dan Pembangunan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Ahmad, Anas. 2006. *Paradigma Dakwah Kontemporer, Aplikasi Teoritis dan Praktis Dakwah sebagai Solusi Problematika Kekinian*, Semarang: PT. Pusataka Rizki Putra.
- Arbi, Armawati. 2003. *Dakwah dan Komunikasi*, Jakarta: UIN Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aziz, Moh, Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Bisri, Cik Hasan, Dkk. 2002. *Model Penelitian Agama dan Dinamika Sosial: Himpunan Rencana Penelitian* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- . 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Bogdon, dkk. 1990. Terj. Munandir, *Riset Kualitatif untuk Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Cangara, Hafied. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- . 1998. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Darajat, Zakiyah. 1978. *Pembinaan Remaja*. Jakarta: Bulan Bintang.
- . 1976. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- . 1995. *Remaja Harapan dan Tantangan*. Jakarta: CV. Ruhama.
- . 1975. *Pendidikan Agama dalam Pendidikan Mentali*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1986. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1979. *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN* Jakarta.
- Departemen Agama RI .2012. *Al-Quran Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, Tangerang Selatan. Kalim.
- . 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Syamic Cipta Media.
- Gunarsa, D, Singgih. 1991. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*, Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka.
- Depari, Eduard. 1995. *Peran Komunikasi Massa dalam Pembangunan*. Yogyakarta: UGM Press.
- Dilla, Sumadi. 2007. *Komunikasi Pembangunan Pendekatan Terpadu*. Bandung: Rafika Offset.
- Djuarsa, Sendjaja S. 1994. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Donald Eugene Smith. *Agama dan Modernisasi Politik Suatu Kajian Analistis*, diterjemah Machnun Husein. Jakarta: Rajawali
- Elvinaro, Ardianto, dkk. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Effendi, Onong Uchana. 1993. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, Bandung: Citra Aditya Bhakti.
- \_\_\_\_\_ . 2000. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bhakti.
- \_\_\_\_\_ . 1994. Onong Uchjana Efendy. *Spektrum Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju.
- \_\_\_\_\_ . 1993. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Elvinaro, Ardianto. Dkk. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Faizah, Mukhsin. 2009. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi: Teori & Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fiske, John. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Gamble, Teri Kwal. Dkk. 1948. *Communication Works*. New York: Random Hosue.
- Gondokusumo, A. 1980. *Komunikasi Penugasan: Bagi Eksekutif, Supervisor dan Karyawan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Hafidhuddin, Didin. 1998. *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insani.
- Hanafi, Abdillah. 2003. *Komunikasi Antar Manusia*, Jakarta: Profesional Books.
- Harahap, Krisna. 2000. *Kebebasan Pers di Indonesia dari Masa ke Masa*. Bandung: Grafitri.
- Hardjana, Agus, M. 2003. *Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hasan, Cik Bisri, Dkk. 2002. *Model Penelitian Agama dan Dinamika Sosial: Himpunan Rencana Penelitian*. Jakarta: RajaGrafindo persada.

- Hasfi, Hasan. 2001. *Agama Kekerasan & Islam Kontemporer*. Yogyakarta: Penerbit Jendela Grafika.
- Ilaihi, Wahyu. 2009. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Rahmat Semesta.
- Jurnal. 2002. *SKOLAR*. Pasca Sarjana UNP, Volume 2.
- Kartono, Kartini. 1987. *Kamus Psikologi*. Bandung: Pioner Jaya.
- Kholil, Syukur. 2007. *Komunikasi Islam*. Bandung: Citapustaka Media.
- Kriyantono, Rahmat. 2009. *Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Kwal, Gamble, Teri, Dkk. 1948. *Communication Works*. New York: Random Hosue.
- Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Prenada Media Group.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Wacana Komunikasi Organisasi*. Bandung: Mandar Maju.
- Maulana, Agus. 1997. *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Professional Books.
- Meinanda, Teguh. 1980. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Aksara Baru.
- Miles, B. dkk. 1992. *Qualitative Data Analysis; A Sourcebook of New Method*, Terj. Tjejep Rohendi, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode Baru* Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif Cet Ke-18*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mubarok. A. 2001. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Muis, A. 2001. *Komunikasi Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhtadi, Asep Saeful. 2002. “Dinamika Komunikasi Nahdlatul Ulama: studi atas Pembaharuan Politik Nahdhatul Ulama dan Proses Sosialisasinya antara Tahun 1970-1990-an”, dalam Cik Hasan Bisri & Eva Rufaidah, *Model Penelitian Agama dan Dinamika Sosial: Himpunan Rencana Penelitian* Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Muhammad, Arni. 1992. *Komunikasi Organisasi*. Cet. II. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munir, Samsul. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Narbuko, Cholid. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurudin. 2008. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: PT. Lkis.
- Poerwadarminta, J.S. 1979. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Puspito, Hendro. 1992. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius.

- Rahmat, Jalaluddin. 1993. *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh dan Analisis Statistik*. Cet. Ke 3. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Remmers, H, H. *Memahami Persoalan Remaja*, terj. Zakiyah Daradjat, Jakarta: Bulan Bintang, tth.
- Rogers, Everret M. dkk. 1981. *Communication of Innovations*, terj. Abdillah Hanafi Surabaya: Usaha Nasional.
- Ruslan, Rosyadi. 2004. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sari, Hotna. 2009. "Hubungan Komunikasi Antar Personal Pimpinan-Bawahan dan Disiplin Kerja dengan Produktivitas Kerja Pegawai di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan" Tesis, Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara.
- Sendjaya. dkk. 1994. *Materi Pokok Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sigit, Soehardi. 2003. *Esensi Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: BPFE UST.
- Sirait, M, B. 2003. *Pembangunan Pertanian di Indonesia: Sebuah Pola Komunikasi dalam Gomar Gultom (Ed), Pemberdayaan Rakyat Versus Hegemoni Negara*. Jakarta: CV. Marintan Jaya.
- Sitorus, Masganti. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN Press.
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV. Rajawali
- Soenarjo. 1971. *Al-qur'an Al-Karim dan Terjemahannya ke dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Yayasan penyelenggara Penterjemah/Penafsir AlQur'an.
- Sudarsono. 2004. *Kenakalan Remaja. Cet IV*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2009. *Metopel Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif ,R&D*, Bandung: ALFABETA.
- . 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif dan R&D Cet. Ke-4*. Bandung: Alfabeta.
- Sunindhia, Y W. Sunindhia. 2003. *Kepemimpinan dalam Masyarakat Modern*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surachman, Winarno. 1985. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito.
- Susanto, A.S. 2000. *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Bina Cipta.
- Suwandi dan Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Vardiansyah, Dani. 2005. *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Jakarta: Indeks.
- Wahyudi, J. B. 1986. *Komunikasi Jurnalistik*. Bandung: Bumi Aksara.
- Wiryanto. 2000. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia
- Zainuddin, A, Rahma. 1993. *Komunikasi Politik Indonesia: Barat, Islam dan Pancasila, Sebuah Pendekatan Teoritis*, dalam Maswadi Rauf dan Mappa

Nasrun (ed), Indonesia dan Komunikasi Politik. Jakarta: AIPI dan Gramedia Pustaka Utama

<http://www.google.co.id/bkprmiindonesia.blogspot.com>, diunduh pada tanggal 03 Agustus 2016.